

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI  
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL  
FIKRI BANJARMASIN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
RAHMA FARISTA BR. SIHALOHO**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2026 M/1447 H**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI  
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL  
FIKRI BANJARMASIN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**RAHMA FARISTA BR. SIHALOHO  
NIM. 220101050307**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
BANJARMASIN  
2026 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Farista Br. Sihaloho

Nim : 220101050307

Tempat/Tanggal Lahir : Blok Sepuluh, 8 September 2003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “ Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus: Di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin )” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 15 April 2026

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Indonesian national emblem (Garuda Pancasila) at the top, followed by the text 'MENYALAK' and 'TANPA' in a stylized font. Below the signature, the name 'Rahma Farista Br. Sihaloho' is printed.

Rahma Farista Br. Sihaloho



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3258137  
E-mail: mpi@uin-antasari.ac.id

## **SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor: B-145/Un.14/III.1.h/PP.00.9/04/2026

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Rahma Farista Br Sihaloho  
NIM : 220101050307  
Program : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus: di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin)

Hasil Uji Plagiasi : 25%


Berdasarkan hasil uji plagiasi dengan menggunakan <https://www.turnitin.com> bahwa naskah skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 April 2026

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,



  
Laila Rahmawati, S.Ag., SS., M. Hum  
NIP 197210032000032004

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul : Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus: Di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin)

Ditulis Oleh : Rahma Farista Br. Sihaloho

NIM : 220101050307

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2026

Tempat dan Tanggal Lahir : Blok Sepuluh, 8 September 2003

Alamat : JL. Cempaka Raya Simp. Mayang Maurai, RT 43/ RW 03  
Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat.


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 15 April 2026  
Pembimbing Skripsi

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen  
Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin



Laila Rahmawati, S.Ag, S.S, M.Hum  
NIP. 197210032000032004

  
Dr. Dina Hermina, M.Pd  
NIP. 196802091995032002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus : Di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin).

Rahma Farista Br. Sihaloho, Nim 220101050307, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Mei 2026


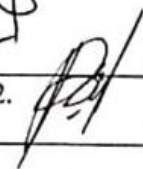
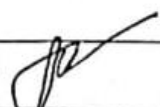
Nilai : 89,3 (A)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin,



Dr. H. Hamdan, M.Pd  
NIP. 19660405 1993031005

### TIM PENGUJI:

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Siti Munflichah, M.Ag., M.Ed., Ph.D (Ketua)	1. 
2	Dr. Riinawati, M.Pd (Anggota 1)	2. 
3	Dr. Adi Ansari, M.Pd (Anggota 2)	3. 

## ABSTRAK

**Rahma Farista Br. Sihaloho:** NIM. 220101050307 *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin)*. Pembimbing Skripsi Dr. Dina Hermina, M.Pd, pada Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

**Kata Kunci:** Inovasi, Manajemen Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Karakter Peserta Didik, CLER

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan penguatan karakter peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam yang semakin kompleks di era modern. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter secara *holistik*. SMPIT Nurul Fikri sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menunjukkan praktik inovatif dalam pengelolaan pendidikan yang terintegrasi, sehingga penting untuk dikaji secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, proses implementasinya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi serta uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri diwujudkan melalui berbagai program strategis, seperti buku poin, ARM, *smart card*, dan *qailullah* yang diintegrasikan dalam sistem manajemen sekolah secara sistematis. Implementasi inovasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan yang selaras dengan prinsip model CLER. Inovasi tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan, internalisasi nilai-nilai religius, tanggung jawab peserta didik, serta peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam yang terencana dan berkelanjutan mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks inovasi berbasis praktik kelembagaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Khususnya, peneliti ucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Dina Hermina, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada ibu.

4. Bapak Dr. Adi Ansari, M.Pd.I, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada bapak.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Moch Isra Hajiri, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan para staf yang telah memberikan layanan yang baik kepada penulis dalam memperoleh buku-buku referensi yang diperlukan.
7. Ustadzah Isnainah Qumainah S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin beserta seluruh informan lainnya yang telah memberikan izin dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Almarhum Ayah tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan nilai-nilai kehidupan yang Ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis.
9. Mamah tercinta, sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Mama
10. Orang tua wali, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Oom, yang telah menjadi tempat pulang dan keluarga bagi

penulis selama ini. Terima kasih atas segala perhatian, kepedulian, serta kasih sayang tulus yang diberikan, sehingga penulis dapat menjalani dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

11. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengumpulan data, diskusi, maupun motivasi moral. Kehadiran kalian menjadi warna yang memperkaya pengalaman akademik penulis, menjadikan perjalanan ini lebih bermakna dan penuh kenangan.
12. Terakhir kepada Diri Sendiri, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka dan mencatatnya sebagai kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Banjarmasin, 25 Syawal 1447 H  
14 April 2026 M

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari Vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad- dîwân Syiddah: Misalnya, kata (الضُّرُورَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al- dharûrah, demikian seterusnya. Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ - ي	Ai	a dan i
َ - و	Au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab Dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	Â	a dengan topi di atas
ِ	Î	i dengan topi di atas
ُ	Û	u dengan topi di atas

### 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad- dîwân

### 4. Syiddah (Tasydid)

Syiddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan Dengan sebuah tanda ( ' ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضروة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

### 5. Ta' Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut di alihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 sdi bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun jika, huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/t (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah- al-Islâmiyyah
3	وَحَدَّةٌ أَلٌ وَجُودٌ	Wahdah al-Wujûd

## **6. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al- Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## **7. Cara Penulisan Kata**

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَّ النَّاجِرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَالِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَا	hub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةٌ مِنْ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
أَنْ مَسَّاهِمَ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Definisi Istilah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR .....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Konsep dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	18
2. Manajemen Mutu Pendidikan.....	30
3. Inovasi Manajemen Pendidikan Islam.....	35
4. Model Konfigurasi (CLER).....	42
5. Pembentukan Karakter Peserta Didik .....	46
B. Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data .....	63
H. Teknik Validasi dan Keabsahan Data.....	66

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
	A. Hasil Penelitian.....	69
	B. Pembahasan .....	110
BAB V	PENUTUP .....	125
	A. Simpulan.....	125
	B. Saran .....	128
	DAFTAR PUSTAKA .....	132
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.1	Perbandingan Peneliti terdahulu ..... 14
3.1	Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian.....54
3.2	Matrik, Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data .....60
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....61
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Observasi .....62
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi .....63
4.1	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2025/2026 ..... 73
4.2	Sarana Prasarana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin ..... 74

## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2.1	Kerangka Pikir .....50
4.1	Tampak Depan Sekolah .....70
4.2	Struktur Organisasi .....72
4.3	Nufimart sebagai Koperasi Sekolah Tempat Pelaksanaan Transaksi Non-Tunai.....82
4.4	Kartu Smart Card yang Digunakan Peserta Didik sebagai Alat Transaksi ..83
4.5	Dokumentasi Program Qailullah (Tidur Siang).....85
4.6	Dokumentasi Pojok Literasi .....88
4.7	Dokumentasi Sholat Berjamaah .....89
4.8	Dokumentasi Tadarus .....90
4.9	Dokumentasi Rapat Kerja.....94
4.10	Dokumentasi Rapat koordinasi Mabit .....95
4.11	Dokumentasi Pantauan CCTV .....98
4.12	Dokumentasi Komunitas Belajar).....100
4.13	Dokumentasi Prestasi Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan .....101
4.14	Dokumentasi Prestasi Lomba Debat Bahasa Inggris Tingkat Kota Banjarmasin .....102
4.15	Dokumentasi Peserta Didik yang Menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an 30 Juz.....104
4.16	Dokumentasi POMG .....109

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Daftar Terjemahan .....	137
2. Pedoman Wawancara.....	139
3. Pedoman Observasi.....	165
4. Pedoman Dokumentasi .....	167
5. Dokumentasi Penelitian .....	168
6. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	172
7. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi.....	173
8. Surat Keterangan Persetujuan Riset Dosen Pembimbing Skripsi.....	174
9. Surat Keterangan Izin Riset FTK UIN Antasari Banjarmasin.....	175
10. Surat Keterangan setelah Riset SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin .....	176
11. Buku Konsul Bimbingan Skripsi .....	177

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan ganda. mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik sekaligus membentuk iman, akhlak, dan karakter Islami. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti manajemen pendidikan yang belum optimal, peningkatan mutu yang belum merata, serta pembinaan karakter yang belum terintegrasi secara sistematis. Hal ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu mengelola proses pendidikan secara efektif, inovatif, dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

Pentingnya pengelolaan Pendidikan yang mengintegrasikan iman dan ilmu ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan bahwa iman dan ilmu merupakan dua unsur utama

---

<sup>1</sup> Mawardi, Indra Azwar, *Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted in Islamic Values*, Al-Tanzim: Journal of Islamic Education Management, Vol. 9, No. 1, 2025, Universitas Islam Nusantara, Bandung, hlm. 45–60.

<sup>2</sup> Malizal, Z. Z. (2025). *Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration*. International Journal of Islamic Studies, 7(1), 30–42.

yang harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam harus dilakukan secara profesional, sistematis, dan inovatif agar mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti secara langsung di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut. SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan sekolah Islam terpadu yang berdiri sejak tahun 2014 dengan tagline “Sekolah Qur’an dan Karakter.” Sebagai lembaga pendidikan swasta, sekolah ini menghadapi tantangan kompetitif yang tinggi untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan dengan sekolah negeri maupun pesantren. Berdasarkan keterangan kepala sekolah dalam wawancara langsung, ditegaskan bahwa sekolah swasta yang tidak memiliki nilai atau keunggulan tersendiri tidak akan mampu menarik dan mempertahankan peserta didik. Oleh karena itu, semboyan yang dipegang sekolah ini adalah “tahun ini harus lebih baik daripada tahun kemarin,” yang menjadi landasan filosofis pelaksanaan inovasi secara berkelanjutan.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin pernah mengalami penurunan jumlah peserta didik yang signifikan pada masa pandemi COVID-19, di mana jumlah siswa dalam satu rombongan belajar menurun drastis hingga hanya berjumlah sembilan orang. Kondisi ini dipicu oleh perpindahan preferensi wali murid ke pesantren yang dinilai lebih mampu

---

<sup>3</sup> Al-Suhailī, Nāṣir bin Aḥmad bin ‘Alī, *Athar al-Fikr al-Tarbawī al-Islāmī ‘alā Maḥmūm Aṣl al-Wujūd al-Insānī*, Journal of Arts, Literature, Humanities and Social Sciences, Issue 126, 2025

menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah pandemi. Situasi tersebut mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan merancang berbagai inovasi manajerial yang lebih strategis dan berdampak nyata.

Lebih lanjut, dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru bahasa Inggris sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, serta peserta didik, terungkap bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mencakup dua dimensi utama. Pertama, inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi program bilingual melalui pembiasaan bahasa Inggris dalam pembukaan dan penutupan pembelajaran, pembentukan komunitas belajar (kombel) guru sebagai wadah peningkatan kompetensi pedagogik, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam (duniawi-ukhrawi), serta perbaikan sistem manajemen *timeline* kegiatan dan administrasi sekolah. Kedua, inovasi dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup penerapan sistem buku saku peserta didik sebagai instrumen *reward* dan *punishment* berbasis data, program Agenda Remaja Muslim untuk pemantauan ibadah harian, pembiasaan ibadah rutin seperti shalat Dhuha, *qailulah* (tidur siang), puasa Sunnah Senin-Kamis, serta Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), program hafalan Al-Qur'an dengan target terukur per semester, hingga pelaksanaan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) secara rutin setiap bulan.

Hal yang menarik dari temuan awal penelitian ini adalah bahwa inovasi yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak semata-mata berupa program-program baru, melainkan juga berupa penguatan dan revitalisasi program-

program yang sudah ada namun belum berjalan secara konsisten dan optimal. Kepala sekolah menegaskan bahwa tantangan terbesar bukan pada ketiadaan program, melainkan pada ketidakistiqomahan dalam pelaksanaannya. Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan wakil kepala bidang kesiswaan yang menyebutkan bahwa sebelum diterapkannya sistem buku poin, sekolah kesulitan dalam memberikan acuan yang kuat terhadap pelaksanaan tata tertib siswa, sehingga penegakan aturan tidak memiliki dasar yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari perspektif peserta didik, wawancara mengungkap bahwa berbagai program inovasi tersebut telah memberikan dampak positif yang dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program *qailulah* (tidur siang) dirasakan membantu menjaga kebugaran dan konsentrasi belajar sepanjang hari, sementara sistem *Smart Card* membantu pengelolaan keuangan peserta didik secara lebih tertib dan terkontrol. Selain itu, pembiasaan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, sebagaimana terbukti dari keberhasilan tim debat bahasa Inggris SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin meraih juara dua tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan, maupun pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara parsial dan terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan inovasi manajemen pendidikan Islam dengan manajemen mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks sekolah Islam

terpadu, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji secara lebih mendalam.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, manajemen pendidikan Islam tidak cukup hanya bersifat administratif, tetapi harus mampu beradaptasi melalui berbagai bentuk inovasi manajerial. Inovasi manajemen pendidikan Islam diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu merespon perubahan, mengelola program pendidikan secara efektif, serta memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas manajemen pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan, maupun pembentukan karakter peserta didik, masih terbatas kajian yang secara khusus mengkaji inovasi manajemen pendidikan Islam serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks sekolah Islam terpadu.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menjadi penting untuk dilakukan.

Peneliti memilih SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan yang mendasar. Pertama, sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Banjarmasin yang telah menerapkan program bilingual secara sistematis melalui komunitas belajar guru,

---

<sup>4</sup> Muhammad, Ra'd Karīm, *Al-Jawdah al-Ta'limiyyah bayna al-Aṣālah wa al-Mu'āṣarah fī al-Fikr al-Tarbawī al-Islāmī*, Majallat Diyālā, al-'Adad al-Sab'ūn, al-Juz' al-Thānī, 2016, hlm. 6102, al-Mudīriyyah al-'Āmmah li-Tarbiyat Diyālā.

<sup>5</sup> Al-Zarzar Al-Ayashi, D. A., dan Ghiad Karima, *Idarat al-Jawda al-Shamila fī al-Ta'lim: Ta'tir Mafahimi min Manzur Islami*, Al-Majalla al-'Arabiyya li al-Dirasat al-Islamiyya wa al-Shar'iyya, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 01–07, Algeria: Jam'at Skikda, 02–03 August 2019

<sup>6</sup> إدارة الجودة الشاملة في التعليم: تأطير مفاهيمي من منظور إسلامي (*Total Quality Management in Education: A Conceptual Framing from an Islamic Perspective*), Majallat Dirasat Islāmiyyah, No. 7 (2019)

sehingga inovasinya bersifat unik dan belum banyak dikaji. Kedua, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki rekam jejak yang panjang dalam inovasi manajemen sejak berdiri pada tahun 2014 dan terus berkembang hingga saat ini, sehingga memberikan kekayaan data historis yang representatif. Ketiga, sekolah ini berhasil mempertahankan eksistensinya bahkan meningkatkan jumlah peserta didik pasca pandemi, yang menunjukkan keberhasilan inovasi manajemen dalam menghadapi tantangan nyata. Keempat, adanya keterbukaan dan dukungan penuh dari pihak sekolah untuk terlibat dalam penelitian ini, yang memungkinkan peneliti melakukan penggalian data secara mendalam melalui wawancara dengan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala, guru, hingga peserta didik. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya inovasi yang diterapkan, tetapi juga oleh kualitas manajemen pendidikan Islam yang mendasarinya, sehingga kajian akademik yang mampu mengungkap secara komprehensif bagaimana inovasi manajemen pendidikan Islam dikelola di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Penerapan manajemen pendidikan Islam yang inovatif menunjukkan adanya hubungan erat antara kualitas manajemen, peningkatan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, tetapi juga dari berkembangnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik.<sup>7</sup> Hal ini menegaskan bahwa

---

<sup>7</sup> Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Innovative approach to character education management in Islamic schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 30–44.

inovasi manajemen pendidikan Islam merupakan strategi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Prinsip pembentukan karakter dalam pendidikan Islam juga ditegaskan dalam QS. Luqmān ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Ayat ini menjadi dasar bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan hikmah, rasa tanggung jawab moral, dan karakter religius dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inovasi manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen penting untuk mengintegrasikan nilai iman, ilmu, dan akhlak dalam praktik pendidikan secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan hubungan antara inovasi manajemen, mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks sekolah Islam terpadu.<sup>9</sup> Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>*Maḥḥūm Idārat al-Tadrīb al-Tarbawī wa Taẓāhūrḥā fī al-Tadrīb al-Islāmī*, Majallat Jāmi‘at Ṭaibah li al-‘Ulūm al-Tarbawīyah, Juz’ 13, 2025

<sup>9</sup> إدارة الجودة الشاملة في التعليم من منظور إسلامي، مجلة شباب الباحثين في العلوم التربوية، جامعة سوهاج – كلية التربية، المجلد 11 (2022)، ص. 913–947

<sup>10</sup> أثر الإدارة القائمة على القيم الإسلامية في تحسين جودة التعليم في المدارس الإسلامية (The Impact of Islamic Values-Based Management on Educational Quality in Islamic Schools), JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam, 100–89، ص. العدد 2 (2024)، المجلد 2

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Pengelolaan tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Penerapan manajemen pendidikan Islam yang tepat diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, bermutu, dan selaras dengan prinsip-prinsip keislaman.<sup>12</sup>

Maka yang dimaksud peneliti adalah manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan pendidikan yang terintegrasi antara aspek administratif dan nilai-nilai keislaman dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

### **2. Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan yang ditunjukkan melalui efektivitas pengelolaan pembelajaran, profesionalitas pendidik, ketercapaian tujuan

---

<sup>11</sup> Marwan Syaban, "Manajemen Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2020), <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/558/463>

<sup>12</sup> Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>

pembelajaran, serta kemampuan lembaga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.<sup>13</sup> Kualitas tersebut dapat dilihat dari efektivitas pembelajaran, perkembangan potensi peserta didik, serta relevansi pendidikan bagi kehidupan individu dan masyarakat.<sup>14</sup> Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Maka yang dimaksud peneliti adalah mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mencakup proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh dalam mengembangkan potensi peserta didik.

### 3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menanamkan nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri peserta didik.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter diarahkan pada internalisasi nilai religius dan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam.<sup>17</sup> Proses pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.55606/jurdiqbud.v5i1.5747>

<sup>14</sup> Nining Sartika, Siti Rukiyah, dan Missriani Missriani, "Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia," *Journal Innovation in Education* 1, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>

<sup>15</sup> Wahyudi Widodo, "Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024): <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4712>

<sup>16</sup> Mohamad Mustafid Hamdi et al., "Manajemen Pendidikan Karakter," *JURNAL PIKIR* 9, no. 1 (2023), <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/358>

<sup>17</sup> Dwi Ariyanti, Munawir Munawir, dan Mas'uliyah Mas'uliyah, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3653>

pendidik, serta integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.<sup>18</sup>

Maka maksud dari peneliti adalah pembentukan karakter dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menanamkan nilai moral, etika, perilaku positif, serta internalisasi nilai religius dan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial.<sup>19</sup> Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, sikap religius, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>20</sup> Selain berorientasi pada pencapaian akademik, pendidikan Islam juga menekankan pembinaan karakter sebagai landasan utama dalam kehidupan peserta didik.<sup>21</sup>

Maka yang dimaksud peneliti adalah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan aspek akademik dan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>18</sup> Mohamad Mustafid Hamdi et al., "Manajemen Pendidikan Karakter," *JURNAL PIKIR* 9, no. 1 (2023), <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/358>

<sup>19</sup> Agus Sujarwo, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>

<sup>20</sup> M. Anas Ma'arif, "Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017), <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/558/463>

<sup>21</sup> Ibid.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?
2. Apa Alasan dilakukannya inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?
3. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam melakukan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?
4. Bagaimana Dampak Inovasi manajemen pendidikan Islam terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun uraian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Menganalisis alasan dilakukannya inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, mencakup kondisi sebelum inovasi, faktor pendorong, hingga lahirnya pembaruan manajemen yang diterapkan.
3. Mengkaji proses penerapan manajemen pendidikan Islam dalam melakukan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

4. Menganalisis dampak inovasi manajemen pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait inovasi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam mengembangkan serta menyempurnakan inovasi manajemen pendidikan Islam guna meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

- b. Bagi Kepala sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam serta selaras dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman.

c. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen pendidikan Islam yang inovatif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan metode penelitian kualitatif studi kasus, sekaligus memperdalam pemahaman tentang inovasi manajemen pendidikan Islam secara empiris di lapangan. Melalui proses penelitian ini, peneliti juga memperoleh wawasan akademik dan praktis yang dapat menjadi bekal dalam pengembangan karier di bidang manajemen pendidikan Islam.

e. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual dan empiris dalam mengkaji inovasi manajemen pendidikan Islam pada berbagai konteks lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan studi komparatif, pengembangan model manajemen inovatif berbasis nilai-nilai Islam, maupun pengujian efektivitas inovasi melalui pendekatan dan metode yang berbeda.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat menjadi landasan atas penelitian yang dilakukan serta menjadi pendukung penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Peneliti terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Weijun Qin <sup>22</sup> .	Sama-sama membahas inovasi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian dilakukan di perguruan tinggi vokasi di Tiongkok, sedangkan penelitian ini di SMPIT berbasis Islam dan menekankan mutu serta karakter Islami.
2.	Olena I. Kravchenko dkk <sup>23</sup> .	Sama-sama membahas manajemen inovasi dalam lembaga pendidikan.	Fokus pada perguruan tinggi dan inovasi pedagogik, sedangkan penelitian ini fokus pada inovasi manajemen pendidikan Islam di tingkat SMPIT.
3.	Zamroni <sup>24</sup> .	Sama-sama membahas inovasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam, serta pentingnya pembentukan karakter peserta didik.	Fokus pada inovasi manajemen pembelajaran (learning management) untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen mutu dan karakter di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.
4.	Muslim, dkk <sup>25</sup> .	Sama-sama mengkaji	Fokus penelitian lebih

<sup>22</sup> Weijun Qin, "The Research on Innovative Management to Enhance the Quality of Higher Vocational Colleges in Guangxi, China," *Journal of Education and Learning* 14, no. 4 (2025): 44, <https://doi.org/10.5539/jel.v14n4p44>.

<sup>23</sup> Olena I. Kravchenko dkk., "Educational Management of Innovative Pedagogical Process in Higher Education Institutions (HEIs)," *International Journal of Higher Education* 9, no. 7 (2020): 1, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n7p1>.

<sup>24</sup> Zamroni Zamroni, "Innovation of Learning Management in Madrasah Level," *Dinamika Ilmu*, 14 Desember 2019, 337–49, <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1717>.

<sup>25</sup> Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, dan Anna Ropitasari, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius pada Peserta Didik, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (PDF), <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6609>

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik	menitikberatkan pada pembelajaran PAI, bukan inovasi manajemen sekolah secara menyeluruh
5.	Widyatmike Gede Mulawarman, dkk <sup>26</sup> .	Sama-sama menekankan peran manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik	Penelitian dilakukan di sekolah negeri dan tidak secara khusus membahas inovasi manajemen pendidikan Islam
6.	Sinta Nurjanah & Acep Hermawan <sup>27</sup> .	Sama-sama membahas manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu dan karakter peserta didik	Pendekatan penelitian bersifat teoritis berbasis kajian Al-Qur'an dan Hadis, bukan studi empiris
7.	Abdurahman, Diana Rahman, & Badrudin <sup>28</sup> .	Sama-sama mengkaji peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik	Fokus penelitian pada pengembangan karakter secara umum, bukan inovasi manajemen pendidikan Islam di lembaga tertentu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan kajian inovasi manajemen pendidikan Islam, manajemen mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik dalam satu kerangka analisis yang utuh, yakni Model Konfigurasi CLER. Kedua, konteks penelitian berfokus pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di Kalimantan Selatan yang belum banyak dikaji secara

<sup>26</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, Kundori, Munir Tubagus, Loso Judijanto, dan Made Susilawati, *Character Education Management in Improving Students' Spiritual Intelligence*, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/4550>

<sup>27</sup> Sinta Nurjanah dan Acep Hermawan, *Principles of Islamic Education Management: The Perspective of the Qur'an and Hadith in Building Quality Education*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/3619/1962>

<sup>28</sup> Abdurahman, Diana Rahman, dan Badrudin, *Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam*, *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/332>

mendalam dalam literatur yang ada. Ketiga, penelitian ini menemukan dimensi spiritual-ruhiyah sebagai komponen pendukung yang memperkuat dan mengoptimalkan keempat komponen CLER dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sehingga menghasilkan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi disusun ke dalam beberapa BAB:

BAB I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka berpikir, yang membahas teori-teori terkait manajemen pendidikan Islam, inovasi manajemen pendidikan, mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik.

BAB III Metode penelitian, yang menguraikan secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran umum penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep dasar Manajemen Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses terencana dan sistematis dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritual, moral, sosial, dan akademik.<sup>29</sup> Proses pengelolaannya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang senantiasa disesuaikan berdasarkan nilai-nilai keislaman.<sup>30</sup>

Dalam perspektif Islam, manajemen juga mencerminkan keteraturan, ketertiban, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujādilah: 11 menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan keimanan sebagai dasar pengembangan pendidikan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hal ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus dikelola secara profesional agar mampu mengintegrasikan iman dan ilmu dalam praktik pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen bukan sekadar administrasi, tetapi pengaturan yang memadukan nilai spiritual dan keilmuan agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara menyeluruh.

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Afifah Aulia & Yuliyanti Yuliyanti, *The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital Era*, IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>

Allah swt. berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 9 bahwa Allah memberi ilmu kepada siapa yang dikehendaki-Nya, menggambarkan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan penyampaian pendidikan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus dikelola untuk mendorong peserta didik tidak hanya bertambah ilmu, tetapi juga memahami nilai iman. Kerangka ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai Qur’ani dan Hadis yang memandu seluruh tindakan pendidikan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada fungsi manajerial secara teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam setiap prosesnya. Integrasi antara prinsip manajemen modern dengan nilai Qur’ani menghasilkan pengelolaan pendidikan yang bersifat *holistik*, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

### **b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam sebagai landasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pembeda utama dengan

---

<sup>31</sup> مفهوم إدارة التربية الإسلامية من منظور القرآن والحديث، مجلة تفكير: مجلة الدراسات البينية في التربية الإسلامية 31، المجلد الثالث، العدد الثاني، سنة 2022، ص. 148-162.

manajemen pendidikan umum karena tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada nilai spiritual dan moral. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, berkarakter, dan bernilai ibadah.<sup>32</sup>

#### 1) Prinsip Ketauhidan

Prinsip ketauhidan menegaskan bahwa Allah Swt. merupakan sumber utama seluruh ilmu pengetahuan dan kebijakan dalam pendidikan. Tauhid menjadi landasan fundamental dalam setiap pengambilan keputusan manajerial, karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt.<sup>33</sup> Dengan demikian, seluruh aktivitas manajemen pendidikan dipahami sebagai bagian dari ibadah.<sup>34</sup> Prinsip ini selaras dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

#### 2) Prinsip Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah dalam manajemen pendidikan Islam merupakan tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang harus dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah Swt.<sup>35</sup> Prinsip amanah menuntut pengelola pendidikan untuk bersikap jujur, profesional, dan adil dalam

<sup>32</sup> مبادئ الإدارة التربوية في الإسلام وأثرها في تحقيق الجودة والقيم الأخلاقية، مجلة التربية الإسلامية، جامعة أم القرى، المجلد العاشر، العدد الثاني، سنة 2018، ص. 85-104

<sup>33</sup> مبدأ التوحيد وأثره في الإدارة التربوية الإسلامية، مجلة دراسات تربوية إسلامية، المجلد السابع، العدد الأول، سنة 2020، ص. 21-38

<sup>34</sup> Dwi Ariyanti et al., “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa,” *Tarbawy* 10, no. 2 (2023). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawy/article/view/3653>

<sup>35</sup> Wahyudi Widodo, “Inovasi Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb/article/view/903>

menjalankan tugasnya.<sup>36</sup> Tanggung jawab keberhasilan proses pendidikan tidak hanya berada pada kepala sekolah atau guru, tetapi juga melibatkan peserta didik, tenaga kependidikan, serta seluruh unsur lembaga pendidikan.<sup>37</sup>

### 3) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi, baik dari latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, keadilan diwujudkan melalui pemberian fasilitas, kesempatan belajar, bimbingan, serta penilaian yang objektif, proporsional, dan menghargai keberagaman peserta didik.<sup>38</sup> Penerapan prinsip keadilan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.<sup>39</sup> Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

### 4) Prinsip Musyawarah

Musyawarah merupakan prinsip penting dalam pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam yang menekankan proses diskusi dan pertimbangan bersama secara demokratis. Prinsip ini melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan dalam batas tertentu peserta didik, agar keputusan yang dihasilkan lebih

مبدأ الأمانة في الإدارة التربوية الإسلامية وأثره في تحقيق العدالة والكفاءة، مجلة الدراسات التربوية الإسلامية، المجلد 36، الثامن، العدد الثاني، سنة 2019، ص. 67-84.

<sup>37</sup> Muhammad Nadeem, *Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement*, Social Sciences & Humanities Open (2024)

<sup>38</sup> Umi Kalsum, Munir & Nurlaila, *Social Justice Values in Islamic Education from the Perspective of Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, *Hikmah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2025)

<sup>39</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021). <https://www.researchgate.net/publication/351091193>

komprehensif.<sup>40</sup> Melalui musyawarah, keputusan yang diambil diharapkan lebih objektif, dapat diterima oleh seluruh pihak, serta dilaksanakan secara kolektif demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.<sup>41</sup> Prinsip musyawarah ditegaskan dalam QS. Asy-Syūrā ayat 38:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

#### 5) Prinsip Istiqomah (Konsistensi)

Istiqomah merupakan prinsip keteguhan dan konsistensi dalam menjalankan kebijakan serta program pendidikan Islam secara berkelanjutan tanpa menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen pendidikan Islam, istiqomah menuntut konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam, kedisiplinan kerja, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan.<sup>42</sup> Konsistensi tersebut mencakup pelaksanaan program, pengambilan keputusan, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif, terarah, dan berkelanjutan.

#### 6) Prinsip Ikhlas (Keikhlasan)

Keikhlasan merupakan prinsip yang menekankan kemurnian niat dalam setiap aktivitas pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam harus dijalankan dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah Swt., sehingga hasil

---

شورى أو مشاورة في منظور القرآن، مجلة العروة الوثقى: مجلة العلوم الإسلامية والتربوية، المجلد الأول، العدد 40 الثاني، سنة 2020، ص. 57-73.

<sup>41</sup> Jacques Loeb, konsep mutu pendidikan (open repository).

<sup>42</sup> Muamar Asykur, Amri Amri, Ramlianto Ramlianto & M. Lukman, *Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation Strategy for Globally Competitive Education, International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, Vol. 8, No. 1 (2025), hlm. 17-22

pendidikan yang dicapai tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga bernilai spiritual.<sup>43</sup> Prinsip ikhlas menjadikan pengelolaan pendidikan lebih bermakna, bernilai ibadah, serta mendatangkan keberkahan dalam setiap proses dan hasilnya.<sup>44</sup>

#### 7) Prinsip Dinamis, Praktis, dan Fleksibel

Manajemen pendidikan Islam harus bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Prinsip ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terbuka terhadap perubahan, inovatif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.<sup>45</sup> Dengan pengelolaan yang adaptif, pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman serta mampu diterima dan menjawab kebutuhan masyarakat.<sup>46</sup>

#### 8) Prinsip Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan prinsip yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam karena pemimpin memiliki peran strategis sebagai pengarah, pengambil keputusan, sekaligus teladan bagi seluruh warga sekolah. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.<sup>47</sup> Kepemimpinan yang visioner dan

---

<sup>43</sup> Fatinnah, S. & Smith, J. (2024). *The Impact of Islamic Values-Based Management on Educational Quality in Islamic Schools*. JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(2), 89–100.

<sup>44</sup> Mikacinta Gustina Amalan Toyibah, dkk., “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 3 (2024). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pjpi/article/view/429>

<sup>45</sup> Zhahratul Hafizhah, “Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0,” *Seri Publikasi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2 (2021): 22–29. [https://www.researchgate.net/publication/351091193\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_di\\_Era\\_Revolusi\\_Indus tri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/351091193_Inovasi_Pendidikan_di_Era_Revolusi_Indus_tri_40)

<sup>46</sup> نموذج الإدارة التكيفية في التربية الإسلامية في ظل التحولات الاجتماعية والثقافية المعاصرة (An Adaptive Management Model of Islamic Education Toward Social and Cultural Transformation), *ResearchGate* (dipublikasikan 2025)

<sup>47</sup> Marwan Syaban, “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Wardah: Jurnal*

berintegritas menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan serta tercapainya tujuan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam merupakan landasan fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, sehingga tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan nilai spiritual, moral, dan akhlak. Prinsip-prinsip tersebut meliputi ketauhidan, amanah, keadilan, musyawarah, istiqomah, keikhlasan, dinamika dan fleksibilitas, serta kepemimpinan yang semuanya saling berkaitan dalam membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang terarah, profesional, dan bernilai ibadah. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan keberkahan dalam seluruh proses pendidikan.

### **c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam**

Tujuan manajemen pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal, baik dari aspek spiritual, moral, kepribadian, kecerdasan, maupun kemampuan pengendalian diri sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara.<sup>49</sup> Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik. Akan

---

*Kajian Keislaman*, vol. 12, no. 2 (2019): 123–138.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/wardah/article/view/141>

<sup>48</sup> Syaiful Sagala, “Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Open Access). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jap>

<sup>49</sup> Dwi Ariyanti et al., *Tarbawy* 10, no. 2 (2023).  
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawy/article/view/3653>

tetapi, juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak Islami yang baik dalam diri peserta didik.<sup>50</sup>

Penerapan manajemen pendidikan Islam yang baik juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam suasana yang tertib dan terorganisasi.<sup>51</sup> Lingkungan pembelajaran yang terkelola dengan baik akan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran secara optimal.<sup>52</sup>

Selain itu, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan, khususnya dalam aspek kemampuan manajerial. Tenaga pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelaksana manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran, administrasi, serta pengambilan keputusan secara profesional dan bertanggung jawab.<sup>53</sup>

Manajemen pendidikan Islam juga membekali tenaga kependidikan dengan pemahaman teoritis dan praktis mengenai proses serta tanggung jawab administrasi pendidikan. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas-tugas manajerial di lingkungan sekolah. Dengan

---

<sup>50</sup> Mikacinta Gustina Amalan Toyibah et al., *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pjpi/article/view/429>

<sup>51</sup> Marwan Syaban, *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/wardah/article/view/141>

<sup>52</sup> Firmansyah, Pratama, I. P., Ali, M., Husni, M., & Fatimah, S., *The Concept of Implementing Active Learning Strategies in Islamic Religious Education Learning*, International Journal of Graduate of Islamic Education, 2024.

Nining Sartika et al., *Journal Innovation in Education* 1, no. 4 (2023). <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/inoved/article/view/581>

<sup>53</sup> Wahyudi Widodo, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb/article/view/903>

demikian, tenaga pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer pendidikan maupun konsultan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam.<sup>54</sup>

Dari sisi kelembagaan, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan akademik secara efektif dan efisien melalui perencanaan pendidikan yang relevan, adil, akuntabel, dan bermutu.<sup>55</sup> Perencanaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta citra positif lembaga pendidikan Islam.<sup>56</sup> Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun citra positif lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam juga berperan dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, mengingat sebagian besar permasalahan kualitas pendidikan bersumber dari lemahnya sistem pengelolaan.<sup>57</sup> Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan Islam menjadi faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>58</sup> Hal ini karena pengelolaan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

---

<sup>54</sup> Zhahratul Hafizhah, *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021). <https://www.researchgate.net/publication/351091193>

<sup>55</sup> Siti Patimah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2 (2021): 22–29. [https://www.researchgate.net/publication/351091193\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_di\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/351091193_Inovasi_Pendidikan_di_Era_Revolusi_Industri_40)

<sup>56</sup> Siti Aminah dan Ahmad Zaini, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 145–156, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jmpi/article/view/11542>

<sup>57</sup> Yuniarti dan M. Nur Hasan, "Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 33–44, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbawi/article/view/2456>

<sup>58</sup> Ahmad Fauzan, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 22, no. 1 (2021): 1–14, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/9386>

Secara normatif, tujuan dan fungsi manajemen pendidikan Islam sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini karena prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mengandung nilai moral yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>59</sup> Fungsi manajemen pendidikan Islam meliputi empat unsur utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>60</sup>

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara jelas dan terarah. Proses ini juga mencakup penyusunan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berjalan secara sistematis dan terukur.<sup>61</sup>

Pengorganisasian adalah proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap komponen dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Nur Hidayah, "Nilai-Nilai Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2020): 201–214, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/quran/article/view/11234>

<sup>60</sup> Mulyadi, "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Sekolah," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 87–99, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elidare/article/view/3021>

<sup>61</sup> S. Rahmawati, "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Mutu," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 25–37, <https://ejournal.staialhidayah.ac.id/index.php/japi/article/view/487>

<sup>62</sup> Abdul Karim, "Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 179–192, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai/article/view/10927>

Pelaksanaan merupakan tahap penggerakan seluruh sumber daya pendidikan agar rencana yang telah disusun dapat direalisasikan dengan baik. Pada tahap ini, seluruh komponen pendidikan diarahkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>63</sup>

Pengawasan berfungsi sebagai proses evaluasi dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan. Apabila ditemukan penyimpangan, maka dilakukan tindakan perbaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>64</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal, baik dari aspek spiritual, moral, kepribadian, kecerdasan, maupun kemampuan pengendalian diri sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak Islami, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan, serta peningkatan mutu kelembagaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara normatif, seluruh fungsi tersebut sejalan dengan ajaran

---

<sup>63</sup> Rina Oktaviani, "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam untuk Efektivitas Pembelajaran," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 91–103, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/1995>

<sup>64</sup> M. Yusuf, "Pengawasan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 157–168, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/2217>

Islam karena mengandung nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga manajemen pendidikan Islam diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, efektif, efisien, dan berkelanjutan.

#### **d. Visi dan Misi Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam, visi dan misi merupakan fondasi utama dalam penyusunan manajemen strategis lembaga pendidikan. Visi menggambarkan arah dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kualitas intelektual dan akhlak peserta didik, bukan pada orientasi keuntungan material. Oleh karena itu, visi menjadi pedoman utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>65</sup>

Sementara itu, misi pendidikan Islam merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mewujudkan visi melalui pembinaan kemampuan akademik, penguatan karakter, serta penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah.<sup>66</sup> Visi dan misi pendidikan Islam bersifat non-komersial dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Visi dan misi tersebut harus disusun secara jelas, partisipatif, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hidayatulloh dan Sri Wahyuni, "Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Strategik," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 55–67, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/3784>

<sup>66</sup> A. Munir, "Peran Misi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 2 (2021): 133–145, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/2412>

<sup>67</sup> Syaiful Bahri, "Visi Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1–13, <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/jipi/article/view/318>

Landasan normatif visi dan misi pendidikan Islam tercermin dalam Al-Qur'an, antara lain QS. Al-'Alaq ayat 1–5 dan QS. An-Nahl ayat 125 berikut:

QS. Al-'Alaq [96]: 1–5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

QS. An-Nahl [16]: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pendidikan Islam, visi dan misi merupakan fondasi utama dalam penyusunan manajemen strategis lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kualitas intelektual dan akhlak peserta didik serta pembentukan karakter Islami. Visi berfungsi sebagai arah jangka panjang yang menjadi pedoman dalam seluruh perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi melalui pembinaan akademik, penguatan karakter, dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah. Secara normatif, visi dan misi pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an, antara lain QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan serta QS. An-Nahl ayat 125 yang menegaskan pentingnya dakwah dan pendidikan dengan hikmah dan nasihat yang baik.

## 2. Manajemen Mutu Pendidikan

### a. Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan strategis yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam dalam

seluruh proses pengelolaan pendidikan. Penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islam, seperti prinsip syariah dan nilai-nilai Panca Jiwa, terbukti mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara holistik. Selain itu, penggunaan pendekatan modern seperti *Total Quality Management* (TQM) serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di era globalisasi.<sup>68</sup>

Secara filosofis, manajemen mutu dalam pendidikan Islam berorientasi pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) serta pelayanan yang optimal sebagai bentuk tanggung jawab profesional lembaga pendidikan. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bekerja secara sungguh-sungguh (*itqan*), teliti, dan penuh tanggung jawab, sehingga menghasilkan kinerja yang berkualitas, rapi, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>69</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen mutu dalam pendidikan Islam merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan manajemen modern. Manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian kualitas akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan serta nilai *itqan* menjadi kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, kompetitif, dan tetap berlandaskan pada ajaran Islam.

---

<sup>68</sup> Ahmad Shuwaifi dan Noor Amirudin, "Manajemen Mutu di Pendidikan Islam: Studi Pustaka tentang Konsep dan Implementasi," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 349.

<sup>69</sup> Dian dan Anisa Wahyuni, "Manajemen Mutu dalam Perspektif Islam," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 257, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.

## **b. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan**

*Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan manajemen yang menekankan peningkatan mutu secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh anggota organisasi serta melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Verma menyatakan bahwa TQM tidak hanya berupa seperangkat teknik manajerial, melainkan juga sebuah filosofi manajemen yang komprehensif yang menitikberatkan pada kualitas, partisipasi semua unsur organisasi, serta keberhasilan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan atau pemangku kepentingan. Dalam ranah pendidikan, pelanggan yang dimaksud mencakup peserta didik, orang tua, guru, serta masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.<sup>70</sup>

Siswanto mengemukakan empat prinsip utama dalam manajemen mutu yaitu:<sup>71</sup>

- 1) Kepuasan internal maupun eksternal. Dalam hal ini kebutuhan harus diusahakan untuk dipuaskan dalam berbagai aspek.
- 2) Menaruh rasa hormat terhadap setiap orang dengan diperlakukannya setiap orang dalam organisasi dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.
- 3) Manajemen berdasarkan fakta bukan berdasarkan intuisi. Dalam hal ini terdapat dua aspek yaitu 1) Prioritas, suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat

---

<sup>70</sup> Shailendra K. Verma dan M. G. Kashi Vidyapith, “*Total Quality Management in Education*,” *Journal of Education and Management* 1, no. 1 (2025): 2024–26.

<sup>71</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

dilakukan pada seluruh aspek dengan waktu bersamaan, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada. 2) Variasi atau variabilitas kinerja manusia, dengan menggunakan data statistik untuk memberikan gambaran mengenai variabilitas bagian integral dari sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang akan dilakukan.

- 4) Perbaikan berkesinambungan yang perlu dilakukan setiap perusahaan atau lembaga adalah menyangkut siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk berhasil dalam melaksanakan manajemen mutu, prinsip-prinsip dasar yang sangat diperlukan, seperti memprioritaskan kebutuhan, perbaikan yang terus dilakukan secara berkala, kerjasama yang baik dengan banyak pihak, serta tentunya pimpinan manajemen mutu yang bertanggung jawab dengan baik.. Prinsip-prinsip dalam manajemen mutu digunakan sebagai pedoman dalam menuntun organisasi dalam meningkatkan kinerja. Dalam konteks pendidikan islam sendiri tentunya prinsip ini sangat perlu ditanamkan guna menciptakan ekosistem pendidikan islam yang terorganisir dengan baik, agar nantinya dapat menunjang perkembangan pendidikan itu sendiri.

### **c. Indikator Mutu Manajemen Pendidikan Islam**

Konteks inovasi manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan menjadi tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan penerapan inovasi tersebut. Mutu pendidikan tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga

mencakup kualitas proses pengelolaan pendidikan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan<sup>72</sup>.

Indikator mutu pendidikan umumnya meliputi aspek *input*, proses, dan *output* pendidikan. Mutu *input* mencakup kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kesiapan peserta didik, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Mutu proses berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, manajemen kelas, iklim sekolah, serta penerapan nilai dan karakter dalam kegiatan pendidikan. Adapun mutu *output* tercermin dari capaian akademik dan non-akademik peserta didik, termasuk prestasi belajar, sikap, dan perilaku<sup>73</sup>.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif dan inovatif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik<sup>74</sup>. Oleh karena itu, indikator mutu pendidikan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai kontribusi inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan dalam konteks pendidikan Islam merupakan hasil dari pengelolaan pendidikan yang

---

<sup>72</sup> Petra Berlot & Lucija Tomac Cvitković, *Education Quality Indicators*, ResearchGate, Januari 2022, tersedia secara daring: [https://www.researchgate.net/publication/377107075\\_Education\\_Quality\\_Indicators](https://www.researchgate.net/publication/377107075_Education_Quality_Indicators)

<sup>73</sup> Jaap Scheerens, "Perspectives on Education Quality: Education Indicators," *European Educational Research Journal*, Vol. 3 No. 1, 2004

<sup>74</sup> Daud Rahmat Efendi, "Optimizing Islamic Education Management in Improving Education Quality," *Journal of Islamic Management and Policy*

terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Inovasi manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh komponen mutu, baik pada aspek *input*, proses, maupun *output*. Dengan demikian, keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam dapat diukur dari sejauh mana inovasi tersebut mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara *holistik*, sekaligus memperkuat pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

### **3. Inovasi Manajemen Pendidikan Islam**

#### **a. Definisi dan Konsep Inovasi Manajemen Pendidikan Islam**

Inovasi secara umum dapat dipahami sebagai proses pembaruan yang dilakukan melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas suatu produk, proses, atau layanan.<sup>75</sup> Dalam konteks pendidikan, inovasi merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, pengajaran, serta sistem manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>76</sup> Melalui inovasi tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

---

<sup>75</sup> Ilhami Ilhami et al., "Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 3, no. 1 (2025), <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/1018>

<sup>76</sup> Muntazam, "Top-Down dan Bottom-Up Innovation dalam Pendidikan Islam," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5338>

Inovasi pendidikan mencakup pengenalan dan penerapan metode, pendekatan, teknologi, serta pembaruan sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pendidikan.<sup>77</sup> Sasaran utama inovasi pendidikan meliputi tenaga pendidik dan peserta didik sebagai pelaku utama proses pendidikan, serta pengelola lembaga pendidikan sebagai penanggung jawab manajerial.<sup>78</sup> Dengan demikian, inovasi pendidikan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas serta meningkatkan kinerja pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pendidikan Islam, inovasi manajemen pendidikan diposisikan sebagai upaya pembaruan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga pada pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan sistem pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara kemajuan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, inovasi manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan zaman.<sup>79</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inovasi dalam pendidikan merupakan proses pembaruan yang dilakukan secara sistematis melalui

---

<sup>77</sup> Ahmad Sa'adi, "Innovation of Curriculum Management Based on Islamic Values," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022), <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/aijis/article/view/2478>

<sup>78</sup> Indra Azwar Mawardi dan Marwan Setiawan, "Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation," *AIM: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 3 (2023), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aim/article/view/45627>

<sup>79</sup> Yanti Nurdiyanti dan Irpan Ilmi, "Inovasi Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *J-STAF* 4, no. 2 (2022), <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/view/1176>

pengembangan dan penerapan ide-ide baru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode, teknologi, hingga sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi manajemen tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi dan efektivitas sistem, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **b. Tujuan Inovasi Pendidikan**

Tujuan utama inovasi pendidikan adalah untuk menghadirkan solusi baru atas berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Inovasi pendidikan juga bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi diarahkan untuk memperbaiki pengelolaan pendidikan agar lebih adaptif, berkualitas, dan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan hakikat pendidikan agama Islam jika dikaitkan dengan inovasi pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam tujuannya ialah menghapus dikotomi pendidikan. Negara yang ingin maju dalam perkembangannya maka harus memperhatikan pendidikan secara radikal (sedalam dalamnya) hingga tidak meninggalkan kesalahan sedikit pun tentu itulah yang diinginkan oleh negara. Jika negara hanya melihat dan merasakan saja itu tidaklah menjadi langkah

---

<sup>80</sup> R. Suryana, "Tujuan dan Manfaat Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 44–56, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIP/article/view/28691>.

yang baik, maka haruslah disatukan antara lembaga, akademisi, dan negara untuk turut mengeksekusi dan membuat inovasi yang baik dengan bersifat struktural dari atas hingga ke bawah sehingga dapat menghindarkan dari dikotomi yang selama ini menjadi permasalahan pendidikan.<sup>81</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari inovasi pendidikan ialah untuk meningkatkan efektivitas dan melakukan perbaikan pada sistem pendidikan yang sudah berjalan sebelumnya. Dengan cara menuangkan ide-ide kreatif guna menyelesaikan permasalahan yang ada dan yang akan dihadapi di masa yang akan datang, agar dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan islam, inovasi sangat ditekankan dalam menunjang perkembangan sistem pendidikan suatu negara, oleh sebab itu diperlukan kerjasama antara berbagai pihak agar terciptanya inovasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi suatu negara.

### c. Bentuk-Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Bentuk inovasi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua model utama, yaitu inovasi *top-down* dan *bottom-up*. Kedua model ini menunjukkan perbedaan dalam sumber gagasan serta proses penerapannya di lembaga pendidikan. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan dalam pengelolaan dan praktik pendidikan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Naif, "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016): 1–16, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6304>.

<sup>82</sup> M. Rahman, "Model Inovasi Pendidikan: *Top-Down dan Bottom-Up*," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 25, no. 3 (2020), <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1728>.

Inovasi *top-down* merupakan inovasi yang dirancang oleh otoritas pendidikan di tingkat pusat dan kemudian diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. Model ini umumnya berbentuk kebijakan nasional, seperti penerapan kurikulum baru atau program digitalisasi pendidikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercapai standar mutu pendidikan yang seragam serta pelaksanaan pendidikan yang sistematis dan terarah di berbagai lembaga pendidikan.<sup>83</sup>

Sebaliknya, inovasi *bottom-up* berasal dari inisiatif guru, peserta didik, atau komunitas sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Model ini bersifat kontekstual dan adaptif terhadap permasalahan nyata yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif warga sekolah dalam mengembangkan solusi yang relevan dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan.<sup>84</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan terdiri dari model *top-down* dan *bottom-up* yang berbeda dalam sumber gagasan dan proses penerapannya, namun memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Model *top-down* berasal dari kebijakan pusat yang bersifat terstruktur dan terarah, sedangkan *bottom-up* muncul dari inisiatif warga sekolah yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Dengan demikian, kedua model tersebut sama-sama berperan dalam mendorong pembaruan pengelolaan dan praktik pendidikan.

---

<sup>83</sup> Dwi Lestari, "Implementasi Kebijakan Kurikulum sebagai Inovasi *Top-Down*," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 12, no. 2 (2021), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkp/article/view/38291>.

<sup>84</sup> M. Fajar dan N. Kurnia, "Inovasi *Bottom-Up* Berbasis Kearifan Lokal Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 15, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/24853>. M

#### d. Manfaat Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pengelolaan dan efektivitas pembelajaran. Melalui inovasi, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kemandirian, efisiensi, fleksibilitas, serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.<sup>85</sup>

Ditinjau dari karakteristiknya, manfaat inovasi pendidikan meliputi keunggulan relatif berupa peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pemangku kepentingan, kemampuan mengatasi kompleksitas permasalahan pendidikan, kesesuaian dengan nilai dan kebutuhan lembaga, kemungkinan untuk diuji coba, serta hasil inovasi yang dapat diamati secara nyata dalam praktik pendidikan.<sup>86</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan Islam dengan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi lembaga. Melalui inovasi, pengelolaan pendidikan menjadi lebih mandiri, efisien, dan adaptif, sementara keberhasilannya tercermin dari kemampuannya memberikan keunggulan nyata, relevan dengan kebutuhan dan nilai lembaga, serta dapat diuji dan diamati secara konkret dalam praktik pendidikan.

---

<sup>85</sup> Nining Sartika dkk., "Problematika Mutu Pendidikan dan Manajemen," *Journal Innovation in Education* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>

<sup>86</sup> Mariette Dichristina, "Inovasi Pendidikan: Harapan dan Kenyataan," *Scientific American* (Open Access summary). <https://www.scientificamerican.com>

#### e. Upaya Mendorong Pembaruan dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Upaya pembaruan dan inovasi pendidikan Islam perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Inovasi mencakup berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti pengelolaan sekolah, pengambilan keputusan, sistem kerja organisasi, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan media pendidikan sebagai bagian dari sistem manajemen, implementasi kurikulum, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik.<sup>87</sup>

Strategi inovasi pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, pendekatan empirik-rasional, yaitu meyakinkan warga sekolah tentang manfaat inovasi melalui argumentasi rasional dan bukti empiris. Kedua, pendekatan normatif re-edukatif, yang menekankan perubahan sikap, nilai, dan pola pikir melalui proses pendidikan dan pembinaan berkelanjutan. Pendekatan ini dinilai lebih relevan dalam inovasi manajemen pendidikan Islam karena sejalan dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman.<sup>88</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya inovasi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses strategis yang harus dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mencakup seluruh aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari organisasi, sumber daya manusia, hingga implementasi kurikulum dan peningkatan kompetensi pendidik. Keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan teknis, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi antara pendekatan empirik-rasional yang

---

<sup>87</sup> Dwi Ariyanti dkk., "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam," *Tarbawy* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3653>

<sup>88</sup> John Dewey, *Experience and Education* (New York: Free Press, 1938), <https://archive.org/details/experienceeducat00dewe>.

menekankan bukti dan manfaat nyata, serta pendekatan normatif re-edukatif yang berorientasi pada perubahan nilai, sikap, dan pola pikir. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan normatif re-edukatif menjadi lebih dominan karena selaras dengan tujuan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan.

#### 4. Model Konfigurasi (CLER)

Kajian inovasi pendidikan mencakup berbagai model yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana suatu inovasi dapat dirancang, diterapkan, dan disebarluaskan secara efektif, yang umumnya lahir dari pendekatan *research and development*, *organizational development*, serta teori difusi inovasi yang menekankan pentingnya interaksi antara aktor, lingkungan, dan sumber daya.<sup>89</sup> Model Konfigurasi CLER (*Configuration, Linkage, Environment, Resources*) merupakan salah satu pendekatan dalam teori difusi inovasi yang menekankan keterkaitan antara aktor, hubungan, lingkungan, dan sumber daya dalam proses perubahan pendidikan. Model ini memandang inovasi sebagai proses yang bersifat sistemik dan kontekstual, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai unsur dalam organisasi pendidikan.<sup>90</sup>

Dalam konteks inovasi manajemen pendidikan Islam, Model CLER relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana pembaruan manajerial dirancang, diterapkan, dan diterima oleh seluruh warga sekolah secara berkelanjutan, karena inovasi tidak hanya dipahami sebagai pembaruan teknis, tetapi juga mencakup

---

<sup>89</sup> Nurul Huda, "Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Organisasi dan Konfigurasi," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021), <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/1987>.

<sup>90</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003). <https://teddykw2.files.wordpress.com/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>

perubahan nilai, budaya, dan pola pengelolaan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.<sup>91</sup> Model CLER sebagai pendekatan analisis inovasi pendidikan juga didukung oleh temuan penelitian Widyatmike Gede Mulawarman dkk. yang menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan konfigurasi organisasi, hubungan antar pemangku kepentingan, dukungan lingkungan, serta ketersediaan sumber daya, sehingga memperkuat relevansinya sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Oleh karena itu, Model Konfigurasi CLER dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diposisikan sebagai kerangka analisis utama, di mana setiap unsurnya *Configuration*, *Linkage*, *Environment*, dan *Resources* digunakan untuk menganalisis secara sistematis proses perencanaan, implementasi, serta dukungan terhadap inovasi manajemen pendidikan Islam.<sup>92</sup>

Melalui model CLER, penelitian ini mampu melihat keterkaitan antara struktur organisasi sekolah, hubungan antar pemangku kepentingan, kondisi lingkungan pendidikan, serta ketersediaan sumber daya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>93</sup> Oleh karena itu, model CLER menjadi kerangka analisis yang relevan dan komprehensif dalam mengkaji inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri

---

<sup>91</sup> Wahyudi Widodo, "Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb/article/view/903>

<sup>92</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk., "Model Konfigurasi CLER dalam Analisis Inovasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm. 145–158.

<sup>93</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, *Inovasi Pendidikan dan Konfigurasi Organisasi*, Yogyakarta: UNY Press, 2017, hlm. 60–75.

Banjarmasin yaitu:

a. *Configuration* (Konfigurasi)

Konfigurasi menunjukkan pola hubungan antara inovator dan penerima inovasi dalam suatu konteks sosial dan kelembagaan. Konfigurasi inovasi dapat berlangsung pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun budaya organisasi. Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat berperan sebagai inovator sekaligus penerima inovasi manajemen pendidikan. Pola konfigurasi yang tepat akan mempermudah internalisasi inovasi manajerial ke dalam budaya sekolah.<sup>94</sup>

b. *Linkage* (Keterhubungan)

*Linkage* merujuk pada kualitas hubungan dan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi. Hubungan yang kuat antara pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam. Koordinasi dan kolaborasi yang efektif akan mempercepat proses difusi inovasi serta meningkatkan tingkat penerimaan inovasi di lingkungan sekolah.<sup>95</sup>

c. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan mencakup kondisi fisik, sosial, budaya, dan intelektual yang memengaruhi proses inovasi. Lingkungan sekolah yang kondusif, religius, dan mendukung pembaruan akan memperkuat keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam. Sebaliknya, lingkungan yang kurang adaptif dapat menjadi faktor

---

<sup>94</sup> Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 45, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/wardah/article/view/141>.

<sup>95</sup> Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jap/article/view/6438>.

penghambat dalam penerapan inovasi manajerial. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah menjadi bagian penting dari strategi inovasi pendidikan Islam.<sup>96</sup>

d. Resources (Sumber Daya)

Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan kebijakan yang tersedia dalam proses inovasi. Dalam inovasi manajemen pendidikan Islam, kompetensi pimpinan dan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta dukungan institusi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi inovasi. Pengelolaan sumber daya yang efektif akan meningkatkan daya guna inovasi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>97</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan merupakan proses yang bersifat sistemik, dinamis, dan kontekstual, yang keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh interaksi berbagai unsur dalam organisasi pendidikan. Model Konfigurasi CLER (*Configuration, Linkage, Environment, Resources*) memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami proses inovasi, karena mampu mengintegrasikan peran aktor, kualitas hubungan, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sumber daya dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, model ini menjadi relevan karena inovasi tidak hanya berorientasi pada pembaruan sistem, tetapi juga pada transformasi nilai, budaya, dan praktik pengelolaan yang

---

<sup>96</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021), <https://www.researchgate.net/publication/351091193>.

<sup>97</sup> Khanza Jasmine, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/>.

berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penerapan model CLER memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap perencanaan, implementasi, dan keberlanjutan inovasi, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

## **5. Pembentukan Karakter Peserta Didik**

### **a. Pengertian Karakter Peserta Didik**

Karakter peserta didik adalah nilai-nilai perilaku yang mencerminkan kepribadian individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang terbentuk melalui proses pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.<sup>98</sup> Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik pendidikan merupakan pencerminan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas.<sup>99</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter peserta didik adalah hal yang melekat pada diri peserta didik, seperti kemampuan, kepribadian yang terlihat dalam caranya menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang pelajar dan

---

<sup>98</sup> Radiatul Adawiyah dkk., “Pengaruh Keteladanan Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPIT Insan Cendikia Makassar,” *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 199–208, <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i2.492>.

<sup>99</sup> Buhori, “Karakteristik Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 2 (2022).

juga manusia. Oleh sebab itu kakarakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, serta tentunya juga berpengaruh dengan bagaimana seorang peserta didik menjalani proses berpendidikan. Karena tujuan dari pendidikan sendiri bukan hanya untuk mencerdaskan, namun juga untuk membangun karakter seorang manusia menjadi lebih baik.

### **b. Indikator Karakter Peserta Didik**

Pembentukan karakter peserta didik merupakan tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam yang inovatif.<sup>100</sup>

Indikator karakter peserta didik dalam penelitian ini mencakup nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian sosial<sup>101</sup>. Karakter religius tercermin dalam pelaksanaan ibadah, sikap spiritual, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kedisiplinan dan tanggung jawab ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah serta kesadaran dalam melaksanakan tugas belajar. Kejujuran tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan kerja sama dan kepedulian sosial terlihat dalam interaksi sosial serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan

---

<sup>100</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 20–25.

<sup>101</sup> Ministry of National Education (Indonesia), *Guidelines for Character Education*, Jakarta: Kemendiknas, 2010, hlm. 9–12.

sekolah<sup>102</sup>.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan proses integral yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kepribadian yang beriman serta berakhlak mulia. Karakter peserta didik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen pendidikan Islam yang inovatif, karena tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada internalisasi nilai dan perilaku. Indikator seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial mencerminkan keberhasilan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas secara *holistik* dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis hubungan antara manajemen pendidikan Islam, inovasi manajemen pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pendidikan yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter Islami

---

<sup>102</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999), 1–5.

peserta didik. Penerapan manajemen pendidikan Islam yang sistematis menjadi titik awal bagi lahirnya berbagai bentuk inovasi manajerial di sekolah.

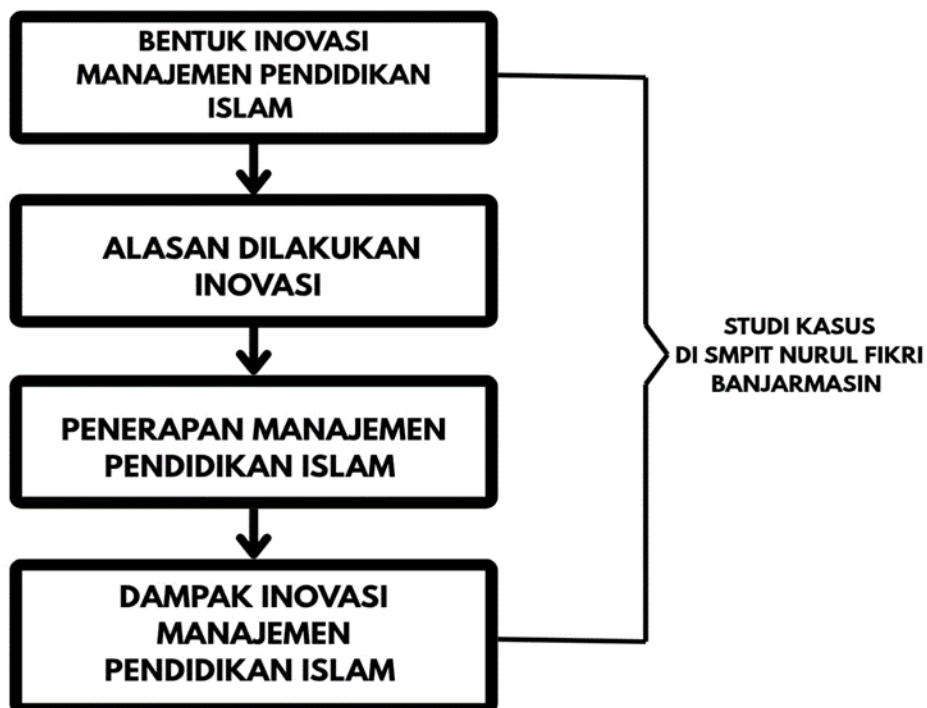
Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan, manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dikembangkan melalui inovasi manajemen pendidikan Islam. Inovasi tersebut diwujudkan dalam berbagai pembaruan strategi pengelolaan sekolah, seperti pengembangan program unggulan berbasis nilai Islam, penguatan manajemen mutu pendidikan, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembelajaran dan administrasi, serta peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik. Inovasi manajemen ini tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam seluruh sistem pengelolaan sekolah.

Dalam penelitian ini, inovasi manajemen pendidikan Islam dianalisis menggunakan model konfigurasi (CLER), yang meliputi *Configuration, Linkage, Environment, dan Resources*. Model CLER digunakan untuk melihat secara sistematis bagaimana struktur organisasi sekolah, hubungan antar pemangku kepentingan, kondisi lingkungan pendidikan, serta ketersediaan sumber daya saling berinteraksi dalam mendukung keberhasilan inovasi manajerial. Dengan demikian, CLER berfungsi sebagai kerangka analisis yang menjembatani antara sistem manajemen pendidikan Islam dan hasil yang dicapai.

Penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam selanjutnya memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Mutu pendidikan tercermin dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, capaian akademik dan non-akademik, serta efektivitas pengelolaan sekolah.

Sementara itu, pembentukan karakter peserta didik diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial yang dibangun melalui budaya sekolah dan pembiasaan sehari-hari.

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam yang dianalisis melalui model CLER berperan sebagai variabel kunci yang menghubungkan antara manajemen pendidikan Islam dengan hasil akhir berupa mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Keberhasilan inovasi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasinya, sehingga perlu dikaji secara mendalam melalui pendekatan studi kasus di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. pendekatan studi kasus di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, di mana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata atau teks, kemudian menganalisis dan melaporkan pengalaman serta pandangan para informan.<sup>103</sup> Senada dengan itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>104</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara detail praktik inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap secara komprehensif proses, strategi, serta dinamika penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks sekolah Islam terpadu. Fokus penelitian tidak hanya pada kebijakan

---

<sup>103</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 4.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

formal, tetapi juga pada praktik nyata manajemen pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi secara spesifik, yaitu SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Robert K. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan di mana berbagai sumber bukti digunakan.<sup>105</sup> Creswell juga menegaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu, dengan mengikat kasus oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu berkelanjutan.<sup>106</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks, kebijakan, implementasi, serta hasil inovasi manajerial secara rinci dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Peneliti berperan untuk memahami makna di balik kebijakan dan tindakan manajerial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu

---

<sup>105</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 16.

<sup>106</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 97–98.

pendidikan dan membentuk karakter peserta didik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin yang beralamat di Perumahan Wijaya Lestari Gang 3 No. 1, RT 22/RW 02, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang aktif menerapkan berbagai bentuk inovasi dalam manajemen pendidikan. Inovasi tersebut terlihat dalam aspek pembelajaran, pembinaan karakter, pengelolaan mutu pendidikan, serta pengembangan lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sekolah ini dinilai relevan dan representatif sebagai lokasi studi kasus.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi 7 pihak, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu orang guru bahasa Inggris sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, satu orang wali kelas, dua orang peserta didik, serta satu orang tua peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling,<sup>107</sup> yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah.

---

<sup>107</sup> Abdul Wahab, "Sampling dalam Penelitian Kesehatan," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.56467/jptk.v4i1.23>.

Objek penelitian ini adalah penerapan inovasi dalam manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Objek ini mencakup strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak sekolah, bentuk-bentuk inovasi yang dikembangkan, serta proses internalisasi nilai karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Adapun kriteria pemilihan masing-masing subjek penelitian secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Digali
1.	Kepala Sekolah	Memegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan inovasi di sekolah; memiliki pemahaman menyeluruh atas arah pengembangan mutu pendidikan dan karakter peserta didik.	Kebijakan inovasi manajemen pendidikan Islam, visi dan arah pengembangan mutu, serta evaluasi program secara keseluruhan.
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Bertanggung jawab langsung atas pengelolaan program pembinaan karakter peserta didik, termasuk pelaksanaan sistem buku poin, ARM, dan program kesiswaan berbasis nilai Islam.	Implementasi program pembentukan karakter, mekanisme buku saku, pelaksanaan ARM, serta dinamika pembinaan kesiswaan sehari-hari.
3.	Guru (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)	Mengemban dua peran sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran dan pengelola kurikulum; memiliki	Inovasi dalam perencanaan kurikulum, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran,

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Digali
		pengetahuan mendalam tentang inovasi berbasis kurikulum serta integrasinya dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.	penerapan smart card, serta mutu layanan akademik.
4.	Wali Kelas	Berinteraksi langsung dengan peserta didik secara intensif setiap hari; memiliki pengamatan langsung terhadap perkembangan karakter, kedisiplinan, dan dampak program inovasi dalam kehidupan kelas.	Dinamika pembentukan karakter di tingkat kelas, respons peserta didik terhadap program inovasi, serta perubahan perilaku sehari-hari.
5.	Peserta Didik (2 orang)	Merupakan subjek utama yang merasakan langsung dampak inovasi manajemen pendidikan terhadap karakter dan prestasi belajar; dipilih berdasarkan keaktifan dalam kegiatan sekolah dan kesediaan berbagi pengalaman secara terbuka.	Pengalaman langsung mengikuti program inovasi (buku saku, <i>qailullah</i> , ARM, <i>smart card</i> ), perubahan sikap dan karakter, serta persepsi terhadap mutu layanan pendidikan.
6.	Orang Tua Peserta Didik	Memiliki perspektif eksternal yang kritis terhadap perubahan karakter anak di rumah sebagai cerminan dampak inovasi sekolah; dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam komunikasi dengan pihak sekolah.	Dampak inovasi sekolah yang dirasakan di lingkungan rumah, perubahan perilaku dan karakter anak, serta tingkat kepuasan terhadap mutu pendidikan yang diberikan sekolah.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **a. Data Primer (Utama)**

Data data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian diolah untuk menganalisis dan memahami proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Data Sekunder (Pendukung)**

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung data primer dan diperoleh dari dokumen-dokumen SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Data ini mencakup informasi mengenai sejarah singkat berdirinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, Profil lembaga, visi misi dan tujuan, serta karakteristik. Data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendukung analisis mengenai proses inovasi manajemen pendidikan Islam melalui mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian meliputi beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu orang guru bahasa Inggris sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, satu orang wali kelas, dua orang peserta didik, serta satu orang tua peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Selain itu dokumentasi berupa catatan dan bukti tertulis dari pihak tersebut juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dengan mendatangi langsung responden di lokasi penelitian dan mencatat semua data yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Prosedur yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru sekaligus wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik sebagai informan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, proses penerapannya, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, sehingga setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama.<sup>108</sup> Sementara itu, Kristin G. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mendefinisikan wawancara terstruktur sebagai wawancara di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan mencari jawaban atas hipotesis yang telah disusun dengan ketat.<sup>109</sup>

Pemilihan wawancara terstruktur dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian telah ditetapkan secara spesifik, yaitu inovasi manajemen pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sebelum turun ke lapangan, peneliti dapat memastikan konsistensi data yang diperoleh dari seluruh informan serta memudahkan proses perbandingan dan analisis data secara terstruktur.

## **2. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan, proses pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Observasi bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 224.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 233.

langsung dalam kegiatan. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif pasif berarti peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>110</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan dengan frekuensi kunjungan sebanyak 9–12 kali ke lokasi penelitian. Adapun hal-hal konkret yang diamati selama proses observasi meliputi: (1) pelaksanaan sistem buku saku dalam kegiatan harian peserta didik, termasuk mekanisme pencatatan poin pelanggaran dan penghargaan; (2) penerapan program ARM (Agenda Remaja Muslim); (3) penggunaan *smart card*; (4) pelaksanaan program *qailullah* dan rutinitas keagamaan harian; (5) suasana dan dinamika proses pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam; (6) interaksi antara guru, wali kelas, dan peserta didik dalam konteks pembinaan karakter; (7) kondisi lingkungan fisik sekolah dan penataannya yang mendukung pembentukan karakter Islami; serta (8) koordinasi dan komunikasi antarpimpinan sekolah dalam rapat atau kegiatan manajemen.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi Dilakukan dengan mencatat atau merekam peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk teks atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis dan terdokumentasi, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi lainnya, sebagai pendukung analisis penelitian.

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 227.

Tabel 3.2 Matrik, Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Tempat Pengumpulan Data
1.	Data Primer a. Bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	b. Alasan dilakukannya inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	c. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam melakukan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	d. Bagaimana dampak inovasi manajemen pendidikan Islam terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	Data Sekunder a. Sejarah singkat berdieinya SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	b. Profil SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	c. Visi dan Misi, dan Tujuan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

No.	Data	Sumber Data	Tempat Pengumpulan Data
	d. Struktur Organisasi, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
	e. Karakteristik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai sumber data utama. Peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan interaksi langsung, sehingga dirinya sendiri menjadi instrumen utama. Namun, peneliti juga memerlukan alat bantu untuk memperoleh data secara sistematis, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Fokus/Aspek	Indikator Pertanyaan	Sumber Data/Informan
1	Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam	Program inovasi apa saja yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri? Bagaimana latar belakang lahirnya program tersebut?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum
2	Implementasi Inovasi Manajemen Pendidikan Islam	Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah ini?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas
3	Dampak terhadap Mutu	Apa dampak yang dirasakan dari inovasi ini terhadap	Kepala Sekolah, Wakasek, Wali

No	Fokus/Aspek	Indikator Pertanyaan	Sumber Data/Informan
	Pendidikan dan Karakter Peserta Didik	peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik?	Kelas, Peserta Didik, Orang Tua
4	Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Inovasi	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan inovasi dan bagaimana cara mengatasinya?	Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum
5	Dukungan Kelembagaan dan Partisipasi Stakeholder	Bagaimana dukungan dari pimpinan, guru, orang tua, dan peserta didik dalam mendukung jalannya inovasi?	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Peserta Didik, Orang Tua

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Pelaksanaan Program Buku Saku	Mekanisme pencatatan poin pelanggaran dan penghargaan peserta didik dalam kegiatan harian	Observasi langsung di lingkungan sekolah
2	Pelaksanaan Program ARM (Agenda Remaja Muslim)	Aktivitas pencatatan ibadah harian peserta didik dan rekap oleh wali kelas	Observasi kelas dan kegiatan keagamaan
3	Penggunaan <i>Smart Card</i>	Proses transaksi menggunakan smart card dan pengawasan pengeluaran peserta didik	Observasi kantin dan area transaksi sekolah
4	Pelaksanaan Qailulah dan Rutinitas Keagamaan	Pelaksanaan qailulah, shalat Dhuha, tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah sehari-hari	Observasi kegiatan pagi dan siang hari di sekolah
5	Interaksi Guru, Wali Kelas, dan Peserta Didik	Dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembinaan karakter Islami di kelas	Observasi partisipatif pasif di kelas dan lingkungan sekolah

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan
		maupun luar kelas	
6	Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah	Penataan lingkungan fisik sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik	Observasi fisik sarana prasarana sekolah

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Data yang Diperlukan	Sumber Dokumen
1	Profil dan Sejarah Sekolah	Sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	Tata usaha sekolah, website resmi sekolah
2	Buku Saku dan Dokumen ARM	Isi dan format buku saku peserta didik, format ARM, mekanisme reward dan punishment berbasis poin	Bagian kesiswaan, Google Drive arsip sekolah
3	Dokumen Program Bilingual dan Komunitas Belajar	Dokumentasi pelaksanaan program bilingual, RPP terintegrasi Islam, dan laporan komunitas belajar guru	Bagian kurikulum, arsip digital YouTube dan Google Drive
4	Laporan Evaluasi dan Prestasi Sekolah	Data perkembangan jumlah peserta didik, laporan evaluasi program, dan dokumentasi prestasi akademik maupun non-akademik sekolah	Kepala sekolah, tata usaha, arsip administrasi sekolah
5	Dokumentasi Kegiatan Sekolah	Foto dan video dokumentasi kegiatan inovasi, program unggulan, dan kegiatan karakter peserta didik	Arsip foto sekolah, media sosial, dan kanal YouTube resmi sekolah

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis

interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini dipilih karena sesuai untuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretatif, sebagaimana diterapkan dalam studi kasus ini. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus, simultan, dan berulang selama proses pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian.<sup>111</sup>

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik coding untuk memudahkan pengelompokan dan pemahaman data penelitian. Coding dilakukan dengan memberi kode pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti inovasi program sekolah, pembentukan karakter disiplin, dan peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap awal, peneliti membaca seluruh data dan memberi kode pada setiap informasi penting yang ditemukan. Setelah itu, kode-kode yang memiliki hubungan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang lebih besar agar data lebih teratur dan mudah dianalisis. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami data secara lebih jelas dan menemukan hubungan antar temuan penelitian.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan inovasi manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Peneliti membaca seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menentukan

---

<sup>111</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 12–14.

data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan mudah dilakukan.<sup>112</sup>

Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama penelitian. Tema tersebut meliputi bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, proses pelaksanaan inovasi, dan dampak inovasi terhadap mutu pendidikan serta karakter peserta didik. Peneliti juga memilih dokumen-dokumen penting seperti program buku saku, Agenda Remaja Muslim (ARM), *smart card*, dan *qailullah* (tidur siang) sebagai data pendukung penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang digunakan benar-benar relevan, jelas, dan mudah dianalisis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan wawancara langsung. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup gambaran umum tentang bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan, proses implementasinya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penyajian yang sistematis dan terstruktur ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, keterkaitan, dan

---

<sup>112</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 31–33.

hubungan antardata.<sup>113</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul, mencatat pola-pola yang muncul, penjelasan yang mungkin, dan proposisi yang dapat dikembangkan. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan, membandingkan temuan dengan data dari sumber yang berbeda, serta mendiskusikan temuan dengan informan apabila diperlukan. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan bersifat kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan kebenaran fenomena yang diteliti.<sup>114</sup>

## H. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.<sup>115</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari

---

<sup>113</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 101–104.

<sup>114</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 138–141.

<sup>115</sup> Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 291.

beberapa sumber. Informasi yang sama diperoleh dari informan yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, serta didukung oleh dokumen sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.<sup>116</sup>

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari masing-masing teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat kesesuaian informasi yang diperoleh.<sup>117</sup>

## **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Pengambilan data yang dilakukan lebih dari satu kali bertujuan untuk melihat kestabilan informasi serta menghindari data yang bersifat situasional. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan bersifat konsisten.<sup>118</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2026, dengan frekuensi kunjungan sebanyak 9–12 kali ke lokasi penelitian di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Wawancara pertama dilakukan pada awal Februari 2026 untuk memperoleh data

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 241.

<sup>117</sup> John W. Creswell dan Dana L. Miller, "Determining Validity in Qualitative Inquiry," *Theory Into Practice* 39, no. 3 (2000): 124–130, [https://people.ucsc.edu/~ktellez/Creswell\\_validity2000.pdf](https://people.ucsc.edu/~ktellez/Creswell_validity2000.pdf)

<sup>118</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

awal mengenai gambaran umum inovasi manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut. Selanjutnya, wawancara lanjutan dan observasi dilakukan secara bertahap sepanjang Februari hingga pertengahan Maret 2026 guna mengonfirmasi, memperdalam, dan memverifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, pengumpulan dokumen juga dilakukan secara paralel selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan pengumpulan data dalam beberapa sesi dan waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti dapat membandingkan konsistensi informasi dari para informan serta memastikan bahwa temuan penelitian yang diperoleh bersifat valid dan tidak hanya muncul karena situasi tertentu.

#### **4. Pengecekan Konsistensi Data**

Pengecekan konsistensi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data yang telah dikumpulkan dianalisis kembali untuk memastikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antarhasil pengumpulan data. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 299–301, <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunan gedungnya pada tahun 2011 dan masih berlanjut sampai sekarang di atas tanah hibah dari beberapa dermawan seluas sekitar 1.403 m<sup>2</sup>. Sekolah mulai beroperasi pada hari Senin, 08 Agustus 2014 dengan siswa angkatan I sebanyak 42 siswa yang terdiri atas 18 siswa putra dan 24 siswa putri. Awal didirikannya SMPIT Nurul Fikri ini dilandasi dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa, khususnya lulusan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan siswa SD sederajat pada umumnya di bawah divisi pendidikan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin.

Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan terdapat jenjang formal dan nonformal. Jenjang formal yang sudah berjalan meliputi: (1) TPA-IT (Taman Pengasuhan Anak Islam Terpadu), mulai usia 1 s.d. 2 tahun; (2) KB-IT (Kelompok Bermain Islam Terpadu), mulai usia 3 tahun; (3) TK-IT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), mulai usia 4 tahun; (4) SD-IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), mulai usia 6 tahun; dan (5) SMP-IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), mulai usia 12 tahun. Adapun jenjang nonformal, yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang beroperasi pada waktu sore hari.

Merasakan antusiasme masyarakat yang sangat besar terhadap bidang pendidikan, Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin yang didukung seluruh unsur pengurus yayasan dan masyarakat, pada tahun 2011 beritikad untuk terus melanjutkan pengabdian di bidang pendidikan dengan mendirikan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2014/2015.



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

"Terwujudnya Insan Qur'ani Yang Berakhlak Mulia, Berjiwa Pemimpin, Sehat, Bernalar Kritis, Kreatif, Berkebhinekaan Global, dan Peduli Lingkungan."

Visi tersebut adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menjabarkan misi sekolah sebagai berikut: (1) Membangun rasa cinta peserta didik kepada Al-Qur'an dengan mempelajari, menghafal, memahami

bacaan, dan isi ayatnya; (2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan; (3) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program yang mampu membangun jiwa kepemimpinan dan kepercayaan dirinya; (4) Mengembangkan program yang membangun kesadaran pola hidup sehat; (5) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; (6) Mengembangkan kreativitas; (7) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global; serta (8) Membangun kesadaran peduli lingkungan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan sekolah yang akan dicapai antara lain: terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil; hafal minimal juz 28, 29, dan 30; memiliki akhlak mulia; disiplin dan bertanggung jawab; memiliki jiwa kepemimpinan; bernalar kritis dan kreatif; serta berkarakter mencintai kelestarian lingkungan alam. Keseluruhan misi tersebut dirancang secara sinergis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Qurani yang kokoh, mampu bersaing secara global, dan senantiasa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

### **c. Struktur Organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Struktur adalah susunan atau tata letak bagian-bagian suatu objek, organisasi, sistem, atau dokumen yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan sehingga dapat berfungsi secara efektif. Struktur menentukan bagaimana komponen-komponen tersusun, berinteraksi, dan mendukung tujuan

keseluruhan.<sup>120</sup> Struktur Organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### d. Karakteristik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

##### 1) Data Rapor Pendidikan Tahun 2025

Berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2025, capaian kemampuan literasi peserta didik masih tergolong Baik (84,44%), meskipun turun 6,99% dari tahun 2024 dan terjadi penurunan di semua sub-kompetensi. Capaian kemampuan numerasi mengalami kenaikan menjadi Baik (91,11%), naik 8,25% dari tahun 2024. Adapun capaian karakter menunjukkan angka Baik (55%), turun 0,86% dari tahun

<sup>120</sup> Moh Romzi dkk., "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>.

2024, namun kompetensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta Nalar Kritis mengalami kenaikan.

## 2) Karakteristik Siswa

Jumlah siswa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah 138 orang, terdiri dari 71 orang pria dan 67 orang wanita, yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Rincian data siswa berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2025/2026

<b>Kelas</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jumlah</b>
VII	18	24	42
VIII	25	24	49
IX	28	19	47
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>138</b>

Latar belakang kondisi keluarga siswa bervariasi. Orang tua memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam dengan penghasilan antara Rp4.000.000,00 s.d. Rp20.000.000,00. Sebagian besar siswa tinggal di rumah sendiri dengan kondisi permanen. Sebagian besar siswa tidak memiliki sarana belajar mandiri di rumah secara lengkap, dan sebagian kecil siswa mendapat perhatian serta bimbingan belajar di rumah dari orang tuanya.

## 3) Karakteristik Kondisi Sosial, Budaya, dan Alam Lingkungan Sekolah

Sekolah berperan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, misalnya tebar sembako, tebar daging kurban, Perayaan Maulid Nabi, dan Perayaan Isra Mi'raj. Keberadaan sekolah berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Budaya daerah setempat yang dilestarikan antara lain toleransi antarumat beragama, silaturahmi antarwarga, kekerabatan, dan gotong royong. SMPIT Nurul Fikri

Banjarmasin terletak di pinggir Kota Banjarmasin, dekat dengan pelabuhan, dengan kondisi alam kota yang cukup panas pada siang hari.

#### 4) Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 pria dan 7 wanita. Tingkat linearitas pendidikan dengan tugas mengajar sebesar 18,75%. Semua guru berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, dengan rincian 13 orang guru tetap yayasan, 3 orang guru tidak tetap, dan 1 orang dalam masa pelatihan. Sebagian besar guru mampu memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 3 orang, semuanya wanita, yang masing-masing bertugas sebagai kepala sekolah, admin dapodik dan bendahara, serta staf administrasi.

#### 5) Sarana Prasarana dan Pendanaan

Fasilitas sarana prasarana yang tersedia di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

Ruang Kepala Sekolah	Ruang Laboratorium Komputer
Ruang Tata Usaha	Ruang UKS
Ruang Kelas	Ruang Pengurus OSIS
Ruang Guru	Masjid 2 Lantai
Ruang Perpustakaan	Kantin
Aula (Ruang Pertemuan)	Tempat Parkir
2 Laboratorium IPA	Ruang BK

Sumber dana SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berasal dari: (1) dana internal yayasan; (2) dana komite dari orang tua; (3) Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dari pemerintah; dan (4) bantuan dari pihak ketiga yang tidak mengikat dan bersifat legal. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan daerah tertuang dalam Perda Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2018. Sekolah menjalin kemitraan dengan Puskesmas Banjar Raya, universitas-universitas di Kota Banjarmasin, dan beberapa instansi pemerintah.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: (1) bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, (2) Latar Belakang Dilakukannya Inovasi (3) Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam melakukan inovasi (4) Dampak inovasi terhadap mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Tujuan penyajian data ini adalah memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi nyata di lapangan sebagai landasan untuk melakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian.

### **a. Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin. Inovasi-inovasi ini mencakup bidang pembelajaran, kesiswaan, dan penguatan karakter Islami peserta didik yang berjalan secara terpadu. Ada 5 bentuk inovasi yaitu sebagai berikut:

### 1) Inovasi Pembelajaran Bilingual (Bahasa Inggris)

Penerapan pembukaan dan penutupan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Program ini disebut sebagai inovasi *low budget high impact*, yaitu memaksimalkan dampak dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

"Inovasinya *low budget high impact* adalah memasukkan bahasa Inggris di awal dan di akhir pembelajaran. Mudah kan? Tinggal mengajarkan guru-guru kayak gini kata-katanya aja, terus diaplikasikan di dalam kelas."<sup>121</sup>

Dalam pelaksanaannya, inovasi ini didukung oleh program komunitas belajar (kombel) yang dialokasikan dua jam pembelajaran setiap pekan. Guru bahasa Inggris sekaligus Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Fathur Rahman, sebagaimana disampaikan berikut:

"Di sini kita ada namanya komunitas belajar (kombel). Jadi setiap guru itu ada dua kombel di sini, karena kita bagi waktunya yang kosong. Ketika kombel itu kita dua jam pembelajaran, lun selaku guru bahasa Inggris mengajari guru yang lain bagaimana membuka pembelajaran bahasa Inggris, ataupun instruksi-instruksi sederhana dalam bahasa Inggris."<sup>122</sup>

Inovasi ini juga melibatkan peserta didik secara langsung. Mereka dibiasakan menggunakan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari di Sekolah, seperti meminta izin keluar, membuang sampah, dan cuci tangan. Untuk memudahkan peserta didik yang belum hafal ungkapan tersebut, di setiap kelas juga ditempelkan daftar kalimat izin dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari penerapan program tersebut. Salah satu peserta didik yang bernama Kaysha kelas 8 sebagaimana disampaikan berikut:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

"Di dalam kelas pun kami berusaha untuk menggunakan bahasa Inggris. Contoh kayak izin buat keluar kelas, buang sampah, cuci tangan, jadi kayak itu lumayan unggul juga gitu."<sup>123</sup>

Selain itu, inovasi bilingual ini juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, di mana setiap materi pembelajaran dikaitkan dengan aspek keislaman sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fathur Rahman berikut:

"Contoh misalkan ini saya pembelajaran terkait bab empat ya, temanya adalah nol literasi sampah. Saya sampaikan pembelajaran itu kan materinya tentang sampah keduniaannya bagaimana? Bagaimana sih kondisi dunia sampah? Bagaimana bisa mengurangi sampah? Bagaimana yang keislaman? Seperti itu."<sup>124</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari website resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform video YouTube (dapat diakses melalui "[tautan ini](#)") diketahui bahwa SMPIT Nurul Fikri mengimplementasikan program bilingual dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi bahasa asing peserta didik.

## 2) Inovasi Sistem Buku Saku Peserta Didik

Penerapan sistem buku saku peserta didik digunakan sebagai panduan dalam pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik, yang mencakup berbagai aspek perilaku baik di dalam maupun di luar sekolah. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasinya itu salah satunya keterpaduan antara pendidikan agama dengan keseharian. Jadi agama itu tidak hanya diajarkan, tapi diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kalau di tempat kami memang tahun ini baru mengadakan dan alhamdulillah setahun mengadakan itu cukup efektif dalam memberikan *reward* dan *punishment*-nya itu sudah sesuai karena semua panduannya itu ada

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

di buku saku tersebut."<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, setiap peserta didik mendapatkan modal awal 250 poin saat masuk kelas 7 sistem buku saku ini menggunakan mekanisme poin, di mana peserta didik memperoleh poin dari berbagai amal positif seperti pelaksanaan ibadah, nilai akademik, dan keaktifan dalam kegiatan sekolah. Poin berkurang apabila peserta didik melakukan pelanggaran. Peserta didik yang poinnya mencapai 600 atau 1.000 mendapatkan penghargaan berupa uang dan hadiah lainnya seperti Al-Qur'an. Peserta didik, sebagaimana disampaikan berikut:

"Modal kami waktu itu adalah 250. Jadi waktu kelas 7 masuk nih, udah sekolah nih, kami langsung dibagi buku saku itu dan kami dikasih modal 250. Nah, selama dari kelas 7 sampai kelas 9 itu tuh kami boleh menambahkan poin sebanyak-banyaknya. Jika poin itu sudah sampai 600 atau sampai 1.000, mendapatkan penghargaan berupa uang dan hadiah lainnya seperti Al-Qur'an."<sup>126</sup>

Sistem buku saku tidak hanya digunakan untuk memantau perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup aktivitas mereka di luar sekolah, termasuk penggunaan media sosial. Dalam hal ini, peserta didik dapat mengalami pengurangan poin apabila melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menariknya, penerapan sistem ini mendapatkan respon positif dari peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa teman-teman sesama siswa cenderung saling mendukung terhadap aturan yang diterapkan, sebagaimana disampaikan berikut:

"Mendukung banget, apalagi tentang seragam sekolah sesuai syariat Islam itu

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

gimana, semuanya mau aja, mendukung aja. Atau misalnya ada aturan baru, semisalnya sebelum kelas delapan itu kan belum ada buku saku, dijelaskan, dan ya semuanya mau aja mendukung karena buku saku itu juga ada dapat hadiah kalau misalnya poinnya itu sudah cukup, bisa dapat Qur'an kalau poinnya sudah segini, bisa dapat uang segini kalau misalnya poinnya itu sudah segini gitu."<sup>127</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform Google Drive dapat diakses melalui "[tautan ini](#)" diketahui bahwa isi buku tersebut mencakup tata tertib sekolah, pembiasaan ibadah harian, serta nilai-nilai karakter Islami yang menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

### 3) Inovasi Program Pembiasaan Karakter Islami melalui Agenda Remaja Muslim

Penguatan program pembiasaan karakter Islami di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan. Program ini didukung dengan penggunaan Agenda Remaja Muslim (ARM), yaitu buku penghubung antara sekolah dan orang tua yang diisi oleh peserta didik setiap hari. Wali kelas, Bapak Muhammad Rizki sebagaimana disampaikan berikut:

"Pertama, itu ada kegiatan *murojaah* dan *dhuha time*, itu setiap pagi, jadi sebelum belajar, anak-anak itu shalat dhuha dan *murojaah* serta doa bersama sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu, ada yang namanya program *qailulah* (tidur siang) di SMPIT Nurul Fikri. Dan yang terakhir mungkin ada program MABIT (malam bina iman dan takwa) yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dan ada mungkin juga puasa sunah di awal bulan. Setiap bulan itu seluruh siswa dan guru itu melaksanakan puasa sunah, Senin dan Kamis."<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa , pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, di dalam ARM peserta didik mencatat berbagai amalan harian seperti shalat tepat waktu, shalat tahajud, tilawah Al-Qur'an, puasa sunah, serta pembiasaan lainnya. Hasil pencatatan dalam ARM kemudian direkap secara berkala oleh wali kelas dan dilaporkan kepada orang tua melalui pertemuan bulanan. Hasil pencatatan dalam ARM kemudian direkap secara berkala oleh wali kelas dan dilaporkan kepada orang tua melalui pertemuan bulanan. Kepala sekolah sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasinya adalah memaksimalkan buku Agenda Remaja Muslim. Ulun rekap bujur-bujur. Ulun sampaikan hasilnya kepada wali murid. Dan ternyata memang terjadi peningkatan ibadah siswa. Jadi di Agenda Remaja Muslim itu ada amalan harian siswa, seperti shalat tepat waktu, menutup aurat, baca buku, tilawah, puasa."<sup>129</sup>

Selain itu, hasil rekap tersebut kemudian disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan perkembangan bulanan. Wakil Kepala Kesiswaan sebagaimana disampaikan berikut:

"Jadi kita itu ada laporan bulanan terhadap *mutaba'ah*, sejenis refleksi. Jadi kita itu kan ada *checklist* shalat, nanti *checklist* nanti sebulan direkap. Nah, itu selain dari kode poin setiap bulannya itu ditotal, nanti juga ada rekap di situ. Nah, di situ biasanya dilakukan orang tua, anak ini poinnya sekian, bertambahnya sekian, berkurangnya sekian ibadahnya, seperti itu."<sup>130</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi sekolah serta arsip digital yang dipublikasikan melalui platform Google Drive dapat diakses melalui [tautan ini](#) diketahui bahwa format dan isi Agenda Remaja Muslim (ARM) memuat berbagai indikator pembiasaan karakter Islami, seperti pelaksanaan ibadah harian, kedisiplinan, serta perilaku sosial peserta didik.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

#### 4) Inovasi *Smart Card* (Kartu Pelajar Digital)

Penggunaan *Smart Card* atau kartu pelajar digital diterapkan sebagai alat transaksi di koperasi sekolah yang disebut Nufimart. Sistem ini digunakan untuk menggantikan pembayaran tunai sehingga transaksi peserta didik menjadi lebih praktis dan terkontrol. Melalui sistem ini, orang tua dapat memantau pengeluaran anak secara langsung melalui aplikasi digital. Selain itu, orang tua juga dapat mengisi saldo kartu dengan lebih mudah melalui aplikasi tersebut. Penerapan *Smart Card* membantu sekolah dalam meningkatkan ketertiban dan pengelolaan keuangan peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sistem *Smart Card* di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bukan dibuat sendiri sepenuhnya oleh pihak sekolah. Sekolah mengadopsi sistem pembayaran digital yang sudah ada, kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan sekolah. Beberapa fitur yang disesuaikan antara lain batas maksimal pengeluaran harian peserta didik, pengisian saldo oleh orang tua, dan pemantauan riwayat transaksi secara *real-time*. Dengan penyesuaian tersebut, sistem *Smart Card* dapat digunakan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada lalu mengembangkannya agar sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam terpadu. Diketahui bahwa penggunaan *Smart Card* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik sebagaimana disampaikan berikut:

"Di sekolah itu menyediakan kartu yang disebut *Smart Card*. Kartu ini digunakan untuk belanja. Jadi, di sekolah ada koperasi, kalau di Nurul Fikri

namanya itu Nufimart. Biasanya kalau siswa-siswi jajan, kami kada pakai uang tunai, melainkan pakai *Smart Card*. Isi saldonya memakai aplikasi, jadi bisa dikontrol oleh orang tua agar tidak melebihi anggaran jajannya."<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan *Smart Card* tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga membantu dalam mengontrol pengeluaran peserta didik, serta membantu membatasi pengeluaran peserta didik agar tidak berlebihan. Peserta didik kelas 9 sebagaimana disampaikan berikut:

"Nah, itu yang lebih sangat-sangat khas banget di sana. Soalnya kan kalau kita jajan dibatasi, tergantung orangtuanya kan. Kalau misalnya pakai uang tunai langsung, itu bisa kebanyakan belanjanya. Kalau kartunya hilang, bukan uang kami yang hilang (karena saldo tersimpan di sistem). Menurut saya itu sangat bagus sekali di sana."<sup>132</sup>



Gambar 4.3 Nufimart sebagai Koperasi Sekolah Tempat Pelaksanaan Transaksi Non-Tunai

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.



Gambar 4.4 Kartu *Smart Card* yang Digunakan Peserta Didik sebagai Alat Transaksi

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa sistem transaksi non-tunai melalui *Smart Card* sudah benar-benar diterapkan di sekolah. Hal ini didukung oleh adanya Nufimart sebagai tempat transaksi, serta kartu *Smart Card* yang digunakan langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya sebatas konsep, tetapi sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penggunaan *Smart Card* juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sistem sekolah yang lebih praktis dan terbuka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pengeluaran siswa bisa dipantau oleh orang tua dan membantu membatasi kebiasaan jajan berlebihan. Dengan adanya sistem ini, transaksi menjadi lebih terkontrol dan terarah sesuai dengan batasan yang diberikan.

##### 5) Inovasi Program *Qailulah* (Tidur Siang)

Program *qailulah* merupakan kegiatan tidur siang selama kurang lebih 30 menit yang diberikan kepada peserta didik sebelum azan zuhur. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah dan ditujukan untuk membantu menjaga kondisi fisik serta konsentrasi belajar peserta didik hingga sore hari, mengingat jam belajar berlangsung dari pukul 07.30 hingga 16.30. Peserta didik menyampaikan pengalamannya:

"Pas waktu jam tidur siang itu, kami sekelasan itu enggak tidur, soalnya kayak terkadang ada ngehias kelas kan gitu. Nah, terus habis itu pas siangnya itu tuh belajar gitu, pelajaran kayak biasa. Jadi pas Ulun coba lihat ke temen-temen dan Ulun ngerasa sendiri juga enggak tidur siang pas itu tuh, itu ngerasa ngantuk banget pas jam-jam dua, jam tiga tuh ngantuk banget."<sup>133</sup>

Senada dengan hal tersebut, peserta didik kelas 9 yang lain mengungkapkan bahwa *qailulah* merupakan kegiatan yang paling berkesan dan bermanfaat selama bersekolah di SMPIT Nurul Fikri. Sebagaimana disampaikan berikut:

"Kegiatan yang paling bermanfaat, yaitu *qailulah*. Jadinya pas belajar tuh lebih segar, dan mungkin kadang-kadang di rumah itu mungkin bisa jadi kayak begadang. Itu *qailulah* itu membantu banget, walaupun kayak terdengar lucu gitu, tapi ternyata bermanfaat banget sih."<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, program *qailulah* tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Hal ini terlihat dari pengalaman peserta didik yang merasakan langsung manfaat dari kegiatan tersebut, khususnya dalam Hal ini terlihat dari pengalaman peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka merasa lebih segar dan tidak mudah mengantuk saat mengikuti pembelajaran di siang hari. Meskipun

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kaysha Naura Asy Syifa, di Rumah siswa , pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa , pada hari Rabu 11 Maret 2026.

tidak didukung oleh dokumentasi visual, temuan ini diperoleh secara konsisten dari beberapa informan sehingga dapat menggambarkan bahwa program *qailullah* diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah



Gambar 4.5 Dokumentasi Program *Qailullah* (Tidur Siang)  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **b. Alasan Dilakukannya Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak terjadi secara kebetulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, ditemukan lima alasan utama yang melatarbelakangi lahirnya inovasi-inovasi tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **1) Tuntutan Keberlangsungan sebagai Sekolah Swasta**

Salah satu alasan dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah tuntutan keberlangsungan sebagai sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagai sekolah swasta, pihak sekolah perlu terus melakukan inovasi agar mampu bertahan dan berkembang serta menjaga kepercayaan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

berikut:

"Kalau namanya sekolah swasta, kalau tidak ada sesuatu nilai atau *value* yang kita miliki, bagaimana mungkin kita bisa punya peserta didik. Jadi inovasi itu memang selalu kami lakukan sejak awal ketika SMPIT Nurul Fikri berdiri. Motonya adalah tahun ini harus lebih baik daripada tahun kemarin."<sup>135</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa tantangan tersebut semakin terasa pada masa pandemi COVID-19. Kepala sekolah menyampaikan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik yang cukup signifikan, sebagaimana disampaikan berikut

"Jadi kan pas ketika pandemi, dulu yang biasanya 2 gelombang per tahun SMP itu selalu penuh. Pas pandemi, satu gelombang kemarin tuh, satu kelas isinya cuma sembilan anak. Kenapa? Ternyata bahkan lulusan SDIT kami pun banyak yang melanjutkan ke pesantren. Ternyata pas pandemi sekolah pesantren itu anak-anak tidak di pulangkan kerumah sementara sekolah kami kan daring tu pembelajarannya."<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi pandemi memberikan dampak terhadap jumlah peserta didik, sehingga mendorong pihak sekolah untuk terus melakukan inovasi sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing sekolah.

## 2) Hasil Evaluasi Internal yang Mengungkap Kelemahan Program

Alasan kedua dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya hasil evaluasi internal yang menunjukkan bahwa beberapa program belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa inovasi tidak selalu berarti menghadirkan program yang benar-benar baru, tetapi juga dapat berupa penguatan terhadap program yang sudah

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

ada namun belum berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Inovasi itu bukan berarti program yang benar-benar baru bisa jadi penguatan program yang sudah ada yang dulunya tidak berjalan dengan baik. Jadi bahan evaluasi."<sup>137</sup>

Salah satu contoh yang ditemukan adalah program bilingual yang sebelumnya pernah diterapkan melalui kegiatan hari berbahasa dan pojok literasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris, program tersebut belum berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan guru serta kurangnya pengawasan yang konsisten, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dulu memang pernah kita ada mencoba untuk menerapkan hari berbahasa, cuman karena pengawasannya kurang dan banyak guru yang berkurang, akhirnya kita ini mulai dari *basic* lagi, coba kita *restart* lagi. Kita dari guru, kita fokus ke guru. Jadi mulai kapan? Sebelumnya mulai 2014 SMP berdiri kami program-program ini dianggap tidak maksimal dan kita *restart* lagi di tahun 2025."<sup>138</sup>

Selain itu, hasil evaluasi juga terjadi pada sistem kesiswaan. Sebelum diterapkannya sistem buku saku, penanganan pelanggaran peserta didik mengalami kendala karena belum adanya pedoman yang jelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan berikut:

"Berbeda dengan setahun yang lalu, saya juga ke siswaan kalau tidak salah, nah itu tidak ada poin, acuannya susah, bahkan kita bisa sampai dilawan orang tua karena dalil atau pedoman yang kita gunakan itu tidak ada, kalau sekarang ini ada semuanya."<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan di SMPIT Nurul Fikri merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap program-program sebelumnya yang belum berjalan secara optimal, sehingga mendorong perbaikan dan penguatan program agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.



Gambar 4.6 Dokumentasi Pojok Literasi  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

### 3) Komitmen terhadap Visi Sekolah Qur'an dan Karakter

Alasan ketiga dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya komitmen kelembagaan yang kuat terhadap visi sekolah sebagai sekolah Qur'an dan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa seluruh inovasi yang dirancang harus selaras dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan berikut:

"Yang melatarbelakangi karena *tagline* sekolah kita itu adalah sekolah Qur'an dan karakter. Tentunya visi misi itu menjadi latar belakang utama untuk

membuat inovasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan."<sup>140</sup>

Komitmen tersebut juga tercermin dari cara kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan program di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa inovasi tidak selalu berupa program baru, tetapi juga merupakan upaya untuk menguatkan program yang sudah berjalan agar tetap selaras dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Yang namanya inovasi itu bukan hanya program yang benar-benar baru tapi menguatkan program yang sudah kita jalankan dan menyesuaikannya dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah tidak perlu harus selalu berubah. Tapi memastikan semua setiap agenda kegiatan itu selaras dengan visi dan misi."<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa komitmen terhadap visi dan misi sekolah menjadi dasar utama dalam setiap inovasi yang dilakukan, sehingga seluruh program yang dijalankan diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter dan nilai keislaman peserta didik.



Gambar 4.7 Dokumentasi Sholat Berjamaah  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.



Gambar 4.8 Dokumentasi Tadarus  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### 4) Tuntutan Perkembangan Zaman dan Era Globalisasi

Alasan keempat dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya kesadaran bahwa pendidikan Islam perlu responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tuntutan kompetensi global. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi hal yang penting sebagai bahasa internasional, sehingga peserta didik perlu dibekali kemampuan tersebut sejak dini. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kenapa jadi sampai ngotot sih seperti itu? Karena kita anggap ya, bahasa Inggris sekarang ini memang sebagai bahasa internasional, tidak mau tidak bisa dipungkiri lagi ya. Kalau kita mau go internasional, kita harus mempelajari bahasa Inggris, dan anak-anak memang harus belajar itu agar mereka tidak hanya terkurung di Indonesia, jadi siapa tahu memang ke luar negeri. Dan banyak alumni kita memang yang sudah ke luar negeri."<sup>142</sup>

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan inovasi bilingual didorong oleh kebutuhan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan global. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi persaingan di tingkat yang lebih luas.

#### 5) Landasan Spiritual sebagai Titik Berangkat Inovasi

Alasan kelima sekaligus yang paling khas dalam pelaksanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah adanya landasan spiritual yang menjadi titik awal dalam setiap proses inovasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum merancang dan menjalankan program, kepala sekolah bersama tim terlebih dahulu mendekati diri kepada Allah SWT melalui shalat tahajud dan doa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

"Sebelum inovasi dijalankan, apa yang pertama kali bapak ibu lakukan? Shalat tahajud. Saya juga Shalat tahajud. Karena gimana ya bisa berjalan dengan baik. Kan jika seandainya mereka paham. Alhamdulillah. Allah memahaminya."<sup>143</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa kepala sekolah meyakini pentingnya memohon pertolongan Allah SWT dalam setiap proses kepemimpinan dan penyampaian program kepada guru maupun peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dan untuk berdoa jelas. Sebelum menyampaikan sesuatu kepada Allah. Ya Allah. Tolong bimbing. Supaya teman-teman itu paham. Dan mengerti apa yang saya sampaikan, Jadi disini inovasinya. Dari seorang *school principal* adalah. Memastikan diri kita selalu istiqomah. Di jalan yang benar."<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aspek spiritual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan inovasi di sekolah, di mana setiap program tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga diiringi dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **c. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Melakukan Inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II, fungsi manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dijalankan secara terpadu berdasarkan nilai-nilai keislaman. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin diawali dengan penetapan visi dan misi sekolah sebagai pijakan utama. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa perumusan inovasi juga mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sekolah agar program dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Perumusan program inovasinya adalah kita melihat visi dan misi sekolah, kemudian kita melihat kemampuan dan daya sekolah untuk melaksanakan inovasi itu biar bagus itu pastinya sekolah kita. Dan kami melakukan inovasi yang paling *low budget high impact*."<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Selain itu, proses perencanaan juga melibatkan koordinasi dengan pihak yayasan sebelum program ditetapkan secara resmi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa setiap inovasi terlebih dahulu dibahas bersama yayasan dan dirancang dalam jangka panjang. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kan rapat kepada yayasan dulu. Yayasan harus tahu, inovasi ini sudah dirancang dalam rencana jangka panjang. Sebenarnya dirancang dalam jangka panjang, tapi gak pernah terealisasi. Baru terealisasi ketika ini."<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa terdapat perbaikan dalam sistem perencanaan, khususnya dalam penyampaian *timeline* kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa saat ini target dan jadwal kegiatan telah disusun dan disampaikan lebih awal kepada guru, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan tidak lagi bersifat mendadak. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Bagian mana yang paling berubah itu adalah jadi kemarin itu yang paling berasa *timeline* kegiatan. Dulu *timeline* kegiatan kami kacau banget. Kami kayak yang kada sempat lakukan ini, itu. Karena pemberitahuan itu selalu *injury time*. Jadi ulun menyampaikan target dan *timeline* kegiatan dan program jauh-jauh hari."<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan inovasi dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan visi, koordinasi kelembagaan, serta perbaikan sistem pelaksanaan program.

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.



Gambar 4.9 Dokumentasi Rapat Kerja  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui pembagian peran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa dalam program buku poin terdapat kerja sama antara pihak kesiswaan, wali kelas, peserta didik, dan orang tua dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kemudian diberikan kepada kesiswaan. Kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas, siswa sendiri, dan orang tua untuk proses perumusan kebijakannya, serta mensosialisasikan kepada mereka bahwa ada buku poin. Jadi manajemen itu ada ke kesiswaan, kurikulum, sarana, pokoknya semua wakil kepala sekolah. Kemudian pihak wali kelas itu sebagai pelaksanaannya."<sup>148</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa setiap bidang memiliki peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program. Wakil kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sesuai bidangnya, sedangkan wali kelas

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

berperan sebagai pelaksana di tingkat kelas.

Dalam program bilingual, pembagian tugas dilakukan antara guru bahasa Inggris dan guru mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa ia berperan dalam pengawasan bersama kepala sekolah, sementara guru mata pelajaran berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Jadi kalau guru-guru perannya melaksanakan, saya perannya pengawasan bersama dengan kepala sekolah, kami perannya pengawasan."<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran yang jelas, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program di sekolah. karena informasi dan instruksi mengalir secara efektif dari pimpinan hingga ke peserta didik.



Gambar 4.10 Dokumentasi Rapat koordinasi Mablit  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

### 3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dijalankan melalui prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai salah satu pendekatan utama dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Jum'at 6 Maret 2026.

sekolah menyampaikan bahwa tindakan nyata lebih diutamakan dibandingkan sekadar penyampaian secara verbal. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"*Action, speak louder than words*. Tidakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Jadi ulun tuh gak ada banyak kata-kata. Jadi lebih kepada menjadi *role model* terbaik untuk teman-teman. Dan itu paling berat di *School principal*."<sup>150</sup>

Selain itu, dalam pelaksanaan sehari-hari, wali kelas memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengawasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa mereka melakukan pendampingan sejak pagi hingga sore hari, termasuk dalam kegiatan ibadah, pembelajaran, hingga evaluasi harian. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Kami di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin selalu mem*follow-up* kegiatan anak-anak setiap hari sekolah. Caranya mendukung mengawasi mereka bisa lewat CCTV dan sebelum pulang ada yang namanya *walas time*, itu sekitar 20-30 menit di mana di situ wali kelas mengevaluasi siswa selama di hari itu. Sudah berjalan dengan lancar atau tidak? Kalaupun tidak, kendalanya apa? Dan bisa dievaluasi agar tidak terulang kembali di kemudian hari."<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat kegiatan evaluasi harian yang dilakukan melalui *walas time*, di mana wali kelas melakukan refleksi terhadap aktivitas peserta didik setiap harinya.

Selain itu, pelaksanaan program juga melibatkan orang tua melalui kegiatan Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) yang dilaksanakan secara berkala. Dalam kegiatan ini, wali kelas menyampaikan perkembangan peserta didik, baik

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

dari aspek ibadah, poin, hafalan, maupun akademik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan inovasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua sebagai mitra dalam mendukung perkembangan peserta didik.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan secara berlapis dengan melibatkan kepala sekolah, manajemen, dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti penggunaan CCTV, grup komunikasi untuk laporan harian, kegiatan *walas time*, serta rekap mingguan Agenda Remaja Muslim (ARM).

Wali kelas menyampaikan bahwa penggunaan CCTV menjadi salah satu sarana pendukung dalam proses pengawasan peserta didik, sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah sudah sangat mendukung. Kita ada beberapa fasilitas yang bisa mengawasi siswa, salah satunya adalah CCTV. CCTV di SMPIT Nurul Fikri ini 24 jam, jadi kita sampaikan ke siswa, apapun yang terjadi di sekolah akan terpantau oleh CCTV."<sup>152</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui evaluasi rutin yang dilakukan oleh wali kelas terhadap peserta didik.

Dalam program bilingual, pengawasan dilakukan oleh guru bahasa Inggris bersama kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan pembukaan dan penutupan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris di setiap kelas.

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak serta memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah.



Gambar 4.11 Dokumentasi Pantauan CCTV  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

##### 5) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan secara berjenjang, mulai dari rekap harian buku poin, rekap mingguan Agenda Remaja Muslim (ARM), rapat koordinasi, kegiatan komunitas belajar (kombel), hingga Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara, hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program.

Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa sistem buku poin terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ya tadi kan kita ada bukunya nih, jadi bukunya misalnya kan, terus kita terapin jalan jalan jalan. Oh, ini kok ada yang harus dikurangi? Kemarin kan kita tahajud, itu tahajud itu kan poinnya 10. Nah, ternyata banyak tuh anak-anak yang pakai jalur itu udah cepet naiknya. Nah, maka kita evaluasi lagi. Jadi setiap tahun buku itu terus kita evaluasi menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi guru."<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat penyesuaian dalam pemberian poin, misalnya pada kegiatan tahajud, agar sistem penilaian tetap berjalan secara proporsional dan tidak disalahgunakan oleh peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada program hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya tidak hanya mengejar target jumlah hafalan, tetapi juga memastikan adanya peningkatan kualitas dan keberlanjutan hafalan peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Jangan sampai anak-anak kita sudah menghafal tiga jus sejak SD, sampai ke SMP kita progresnya tidak ada. Kenapa lo sampaikan progresnya? Anak ulan semalam kelas tiga SMP, mereka tuh semalam sudah hafal jus ama sejak kelas tujuh. Harusnya kan anaknya sudah hafal jus ama, jus tiga puluh selesai, harusnya mampu melampaui target biasa sekolah."<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan digunakan sebagai dasar dalam

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

menyempurnakan program, sehingga pelaksanaan inovasi dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 4.12 Dokumentasi Komunitas Belajar)  
Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### **d. Dampak Inovasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menghasilkan dampak positif yang dapat diamati pada berbagai aspek. Data lapangan menunjukkan peningkatan pada aspek mutu pendidikan maupun pembentukan karakter peserta didik.

##### **1) Dampak terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

Inovasi yang dilakukan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa capaian yang diraih antara lain prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris tingkat Kota Banjarmasin serta lomba kader kesehatan remaja tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka Lomba

Sekolah Sehat (LSS).

Kepala sekolah menyampaikan bahwa capaian tersebut merupakan hasil dari kerja sama seluruh warga sekolah, sebagaimana disampaikan berikut:

"Di lomba-lomba kami menang. Pojok literasi kami menang. Terima kasih teman-teman. Kalian sudah bekerja keras. Nah ternyata memang benar. Ketika hati itu sudah menyatu. Padahal itu mustahil banget."<sup>155</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru bahasa Inggris yang menyampaikan bahwa peserta didik telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bidang bahasa Inggris, khususnya dalam lomba debat. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ada, karena anak-anak sudah terbiasa. Alhamdulillah kami bulan September kemarin ikut lomba debat bahasa Inggris, juara dua, Banjarmasin. Kemarin lomba dapat learning room bersama dengan dinas pendidikan juara 2 sampai internnya tampilan-tampilan prestasi itu prestasi yang luar biasa."<sup>156</sup>



Gambar 4.13 Dokumentasi Prestasi Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

<sup>155</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.



Gambar 4.14 Dokumentasi Prestasi Lomba Debat Bahasa Inggris Tingkat Kota Banjarmasin

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa peserta didik SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah berhasil meraih prestasi pada bidang akademik maupun non-akademik. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan di sekolah tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pencapaian prestasi peserta didik di berbagai bidang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik, baik dari segi kompetensi akademik maupun pengembangan potensi non-akademik.

## 2) Dampak terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik

Program bilingual di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Inggris

menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris sehingga tidak lagi merasa kaku atau asing terhadap bahasa tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dengan anak-anak terbiasa berbahasa Inggris, mereka tidak kaku lagi ataupun telinga mereka tidak asing lagi dengan bahasa Inggris dibanding ketika saya sekolah, jauh kemampuan anak-anak sekarang jauh luar biasa bagusnya dalam bahasa inggrisnya. Jadi mereka bahkan ketika kita acara-acara kadang anak-anak itu kan dia menjadi MC, udah bisa menggunakan bahasa inggris walaupun teks ya, tapi mereka berani menggunakan bahasa inggris."<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam keberanian menggunakan bahasa Inggris, termasuk dalam kegiatan formal seperti menjadi pembawa acara (MC).

Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman peserta didik yang mengikuti lomba debat bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa dukungan dari guru serta suasana latihan yang kondusif turut membangun kepercayaan diri mereka dalam mengikuti perlombaan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Ustadznya tuh baik banget dan misalnya kayak pas lomba itu kayak apakah masih semangat gitu kan, Ustadz Fathur ini kayak semangat-semangat banget. Gara-gara Sidi ini kayak *supportive* banget. Jadi kayak oke, dukungannya lah yang paling utama. Alhamdulillah babak pertama menang, dan bisa masuk babak final. Nur Fikri ini semuanya baik hati, nggak bisa berbohong."<sup>158</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa kegiatan Muhadhoroh yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.

bilingual tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi di depan umum.

### 3) Dampak terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Pengelolaan program hafalan Al-Qur'an yang lebih terstruktur di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap peningkatan pencapaian *tasmi'* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa terdapat peserta didik yang mampu melampaui target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Di semester satu dan dua ini banyak anak-anak yang *tasmi'* juz satu, juz dua banyak yang *tasmi'*. Wah, *tasmi'* ga ada tuh kan. Jangan sampai aja loh. Ini nih, anak-anak sudah juz tiga puluh apa, makanya kelas tiganya ada *tasmi* juz satu, juz dua."<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa beberapa peserta didik kelas 9 telah mencapai *tasmi'* hingga juz 1 dan juz 2, sementara target standar sekolah berada pada juz 28, 29, dan 30.



Gambar 4.15 Dokumentasi Peserta Didik yang Menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an 30 Juz

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan bahwa terdapat peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa capaian hafalan peserta didik tidak hanya memenuhi target yang ditetapkan sekolah, tetapi juga mampu melampaui standar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan program hafalan yang terstruktur memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan capaian hafalan peserta didik secara signifikan.

#### 4) Dampak terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Inovasi manajemen kesiswaan melalui sistem buku poin dan pembiasaan ibadah di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa terdapat perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya sistem buku poin. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dulu sebelum ada ini, saya wali kelas, anak-anak itu semacam coba-coba. Jadi, dengan guru coba-coba, dengan peraturan coba-coba. Oleh karena kita itu dulu masih belum punya panduan yang kuat gitu ya, pelanggarannya itu apa, poinnya berapa? Sekarang anak-anak bisa lebih terlihat hati-hati. Apalagi kelas 7, kelas 8."<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku karena adanya aturan dan sistem penilaian yang jelas.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wali kelas yang menyampaikan bahwa peserta didik, khususnya yang berasal dari luar SDIT Nurul Fikri,

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

mengalami proses adaptasi dan menunjukkan perubahan perilaku setelah mengikuti program pembiasaan di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah, banyak perubahan, khususnya siswa baru ya. Mana mereka perlu adaptasi dari SD yang khususnya bukan dari Nurul Fikri agar mereka terbiasa berkarakter atau kegiatan yang ada di sekolah, misal datang tepat waktu, salat dhuha, puasa sunnah, mabit. Setelah mereka beberapa bulan, mungkin terjadi perubahan yang mana dampak positif yang disampaikan oleh orang tua mereka masing-masing."<sup>161</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka merasakan perubahan dalam kebiasaan ibadah dan sikap sehari-hari setelah mengikuti program di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Iya banget sih, soalnya Nurul Fikri sama yang ibadah-ibadah itu yang rajin banget. Habis shalat, zikir bareng, Ulun tuh kayak makin rajin dalam beribadah di rumah. Shalat dhuha juga kayak sering banget setiap hari, kada kelewatan. Nah, itu tuh kayak bikin Ulun jadi lebih disiplin lagi. Sebelum Nurul Fikri ini, Ulun juga suka berkata kasar kadang-kadang. Iya sekarang sudah, insyaallah, istiqomah sudah tidak lagi."<sup>162</sup>

Program kesehatan yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah juga menunjukkan adanya perubahan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa program seperti gosok gigi setelah makan yang sebelumnya belum berjalan optimal, kini mulai terlaksana secara lebih konsisten. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Program gosok gigi kami tuh gak pernah berjalan lancar. Nah, alhamdulillah, semenjak 6 bulan ini ulun mimpin sih, terlaksana dengan baik. Memang tidak yang langsung, wah, gitu. Sedikit, tapi lebih baik lho, daripada kada sama sekali. Nah, jadi itu, ada progresnya. Bank sampah jalan, alhamdulillah."<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Aisha Nur Azaria, di Rumah siswa, pada hari Rabu 11 Maret 2026.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup sehat peserta didik.

#### 5) Dampak terhadap Kepercayaan Orang Tua dan Masyarakat

Inovasi yang dilakukan secara konsisten di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik, khususnya dari kalangan eksternal yang bukan berasal dari alumni SDIT Nurul Fikri. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Alhamdulillah, sepanjang beberapa tahun ini, kami terjadi peningkatan siswa. Pas pandemi yang sembilan orang anak tadi. Bahkan nih dari eksternal dulu dari eksternal cuma satu orang, sekarang pendaftaran di tahun ini untuk tahun ajaran baru sudah tiga orang eksternal. Insyaallah, bismillah optimis saja, kami akan melampaui ekspektasi."<sup>164</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan menyampaikan bahwa sistem buku saku peserta didik dan program POMG bulanan mendapatkan respon positif dari orang tua, karena memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Respon orang tua terhadap inovasi yang dilakukan sekolah? Mereka senang sekali, karena dengan adanya poin itu, orang tua juga bisa memantau bagaimana perlakuan siswa di luar sekolah. Kan kami bukan hanya memantau ketika di dalam sekolah nih, ketika mereka posting di IG yang tidak pantas, tidak normal, itu juga dikurangkan poinnya, dan bahkan beberapa tindakan indisipliner di luar sekolah itu dilaporkan oleh wali murid."<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Masruri, di Ruang Kepala Sekolah Nurul Fikri Banjarmasin, pada hari Selasa 10 Maret 2026.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka merasakan perubahan positif pada anak, baik dalam aspek ibadah, kedisiplinan, maupun prestasi. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Dari sosmed tahu program-programnya bagus. Iya, jujur aja lah. Dari segi sholat, dari baca qur'an, sekarang sudah enam juz, hafal. Alhamdulillah. Echa di kelas itu rankingnya juga bagus, tiga besar beberapa kali. Terus itu, ikut lomba-lomba kayak kegiatan bahasa inggris, debat bahasa Inggris, alhamdulillah. Lebih berani tampil. Ada juga yang pidato bahasa inggris, yang disuruh di sekolahan kemarin."<sup>166</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua berjalan dengan baik melalui berbagai media, seperti grup WhatsApp dan pertemuan POMG, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

"Pertama ibadah, itu nomor satu. Banyak banget perubahannya. Ibadah, lawan disiplin yang lain, kayak bantu orang tua. Mana pernah pulang sekolah, istilah terlambat. Disiplin lah, karakter disiplinnya bagus. Kalau program itu sudah bagus, Tinggal kita aja sebagai orang tua. Anaknya lebih rajin, lebih mentaati apa-apa yang diajarkan guru. Semuanya sudah bagus."<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah.

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Winda Affriati, di Ruang tamu (rumah), pada hari Rabu, 11 Maret 2026.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Winda Affriati, di Ruang tamu (rumah), pada hari Rabu, 11 Maret 2026.



Gambar 4.16 Dokumentasi POMG

Sumber gambar: SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin

#### 6) Dampak terhadap Kualitas dan Soliditas Tim Guru

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan amalan ruhiyah bersama, seperti tahajud dan puasa sunnah Senin-Kamis, telah menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat di antara seluruh warga sekolah. Hal ini berdampak positif pada kekompakan tim, sehingga seluruh program inovasi dapat dijalankan lebih mudah, lebih tahan terhadap hambatan, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan:

"Nah ternyata memang benar. Ketika hati sudah menyatu, padahal sebelumnya dianggap mustahil. Kami pun berpikir tidak akan lebih baik, namun teman-teman guru sama sekali tidak mengeluh atau mengajukan komplain, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya."<sup>168</sup>

Dampak soliditas tim ini membuktikan bahwa ditopang oleh dimensi spiritual yang menyatukan hati seluruh warga sekolah, maka seluruh program inovasi akan lebih mudah dijalankan, lebih tahan terhadap hambatan, dan lebih

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, di Ruang Pascasarjana lantai 2, pada hari Jum'at 20 Februari 2026.

berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **B. Pembahasan**

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan temuan lapangan mengenai inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin melalui kerangka teori yang telah diuraikan pada Bab II. Proses analisis tidak hanya berfokus pada deskripsi temuan, tetapi juga menekankan pada pemaknaan (interpretasi) terhadap pola, keterkaitan, dan implikasi inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik.

### **1. Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Ditinjau dari Model CLER**

Berdasarkan hasil penyajian data, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah menerapkan lima bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam, yaitu: (1) program pembelajaran bilingual berbasis bahasa Inggris melalui komunitas belajar guru; (2) sistem buku poin kesiswaan sebagai instrumen *reward* dan *punishment* terstruktur; (3) pembiasaan karakter Islami melalui Agenda Remaja Muslim (ARM); (4) *Smart Card* sebagai sistem transaksi digital di lingkungan sekolah; dan (5) program *Qailulah* sebagai pembiasaan sunnah Rasulullah SAW.

Jika dikaji melalui kerangka Model CLER (Configuration, Linkage, Environment, Resources), kelima inovasi tersebut menunjukkan keterkaitan sistemik yang integratif dan saling menguatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak bersifat parsial, melainkan terbangun sebagai suatu sistem yang utuh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rogers yang menegaskan bahwa keberhasilan difusi inovasi ditentukan oleh kualitas interaksi antara aktor,

pola relasi, kondisi lingkungan, dan dukungan sumber daya dalam suatu sistem sosial.<sup>169</sup>

a. Configuration (Konfigurasi)

Komponen pertama dalam Model CLER adalah *Configuration*, yang merujuk pada pola hubungan antara inovator dan penerima inovasi dalam konteks sosial dan kelembagaan pada berbagai tingkatan, yaitu individu, kelompok, lembaga, dan budaya organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa konfigurasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin berlangsung secara berlapis pada keempat tingkatan tersebut secara simultan.

Pada tingkat individu, kepala sekolah berperan sebagai inovator utama yang merancang sekaligus memimpin seluruh proses perubahan. Peran ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif, karena kepala sekolah turut menjadi pelaksana dari inovasi yang diterapkan. Kepala sekolah secara konsisten menjalankan amalan ruhiyah serta memastikan tidak adanya kelas kosong selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, hal ini merupakan manifestasi dari prinsip kepemimpinan berbasis *uswah hasanah* (keteladanan) yang menjadi inti kepemimpinan Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Syaban, pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan, tidak hanya sebagai pengambil keputusan struktural. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam inovasi pendidikan Islam bersifat transformasional melalui keteladanan yang konsisten.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003). <https://teddykw2.files.wordpress.com/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>

<sup>170</sup> Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 12, no. 2 (2019): 123–138.

Pada tingkat kelompok, guru-guru yang tergabung dalam komunitas belajar (kombel) berperan sebagai inovator kolektif. Kombel yang dilaksanakan secara rutin selama dua jam per pekan menjadi wadah pengembangan dan penyebaran praktik pembelajaran bilingual secara sistematis. Pola konfigurasi ini selaras dengan konsep *peer learning* dalam organisasi pembelajaran yang menekankan efektivitas interaksi horizontal antarsejawat dalam mendorong perubahan.

Pada tingkat lembaga, konfigurasi inovasi terwujud dalam bentuk kebijakan formal yang menjadi pedoman seluruh warga sekolah. Sistem buku poin dan Agenda Remaja Muslim (ARM) berfungsi sebagai instrumen kelembagaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku peserta didik, termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat budaya organisasi, inovasi telah terinternalisasi dalam kebiasaan harian warga sekolah. Peserta didik secara konsisten menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan sekolah serta menunjukkan praktik ibadah yang berkelanjutan. Internalisasi ini menunjukkan tahap difusi inovasi yang mendalam, di mana nilai-nilai tidak lagi dijalankan karena tekanan institusional, melainkan telah menjadi bagian dari identitas diri peserta didik.

Temuan ini memperkuat argumen Mulawarman dkk. bahwa keberhasilan manajemen pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterpaduan konfigurasi organisasi pada berbagai level. Dengan demikian, konfigurasi inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga terintegrasi secara kultural dan spiritual, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai dalam

pembentukan karakter peserta didik.<sup>171</sup>

b. Linkage (Keterhubungan)

Komponen kedua dalam Model CLER adalah *Linkage*, yang merujuk pada kualitas hubungan dan komunikasi antar pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan *Linkage* menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan inovasi.

SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin membangun sistem keterhubungan yang kuat dan multi-arah antara kepala sekolah, manajemen, guru, peserta didik, dan orang tua. Secara vertikal, keterhubungan antara kepala sekolah dan guru diwujudkan melalui rapat koordinasi, kombel mingguan, serta grup WhatsApp untuk pelaporan poin harian. Secara horizontal, keterhubungan antarguru diperkuat melalui amalan ruhiyah bersama yang membangun ikatan emosional dan spiritual. Secara diagonal, hubungan antara sekolah dan orang tua difasilitasi melalui POMG yang dilaksanakan setiap bulan.

Kegagalan program hari berbahasa yang pernah diterapkan sebelumnya dapat dijelaskan secara langsung oleh lemahnya komponen Linkage pada saat itu. Tidak adanya koordinasi yang konsisten dan absennya umpan balik yang terstruktur menjadi faktor penyebab gagalnya inovasi tersebut. Temuan ini memberikan pelajaran penting bahwa inovasi yang tidak didukung oleh Linkage yang kuat akan mengalami kegagalan difusi, tidak peduli seberapa baik gagasan inovasinya secara teknis.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Widyatmike Gede Mulawarman, dkk., "Model Konfigurasi CLER dalam Analisis Inovasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm. 145–158.

<sup>172</sup> Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Program POMG bulanan menjadi bentuk konkret penguatan *Linkage* antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam melaporkan perilaku peserta didik di luar sekolah yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem poin menunjukkan bahwa *Linkage* yang efektif mampu memperluas jangkauan inovasi hingga ke lingkungan keluarga. Dengan demikian, *Linkage* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat keberlanjutan inovasi.

c. Environment (Lingkungan)

Komponen ketiga dalam Model CLER adalah *Environment*, yang mencakup kondisi fisik, sosial, budaya, dan intelektual yang memengaruhi proses inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin secara aktif mengelola seluruh dimensi lingkungan sebagai bagian integral dari strategi inovasi manajemen pendidikan Islam.<sup>173</sup>

Dari sisi fisik, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan inovasi, seperti ruang kelas ber-AC, media pembelajaran digital, CCTV 24 jam, serta sarana ibadah yang memadai. Keberadaan CCTV tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga memiliki nilai pedagogis dalam menanamkan kesadaran *muraqabah* (merasa diawasi Allah) pada peserta didik.

Dari sisi sosial dan budaya, sekolah berhasil membangun lingkungan Islami melalui keteladanan kepala sekolah dan program amalan ruhiyah bersama. Lingkungan ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif secara emosional dan

---

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jap/article/view/6438>

<sup>173</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021).  
<https://www.researchgate.net/publication/351091193>

spiritual. Penyatuan nilai melalui aktivitas ibadah bersama turut memperkuat soliditas tim secara alami.

Dari sisi intelektual, program komunitas belajar (kombel) yang berjalan secara rutin menciptakan lingkungan belajar profesional bagi guru. Hal ini sejalan dengan konsep *learning organization* yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas anggota secara berkelanjutan sebagai dasar terciptanya inovasi.

Adapun dari sisi faktor penghambat, terdapat dua hambatan lingkungan yang perlu dibahas secara lebih mendalam. Pertama, secara eksternal, pandemi COVID-19 sempat menjadi faktor penghambat yang signifikan, ditandai dengan penurunan jumlah peserta didik hingga satu kelas hanya terisi sembilan siswa. Namun demikian, tekanan tersebut justru menjadi katalis munculnya inovasi-inovasi baru, sehingga menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki kapasitas adaptasi yang kuat dalam merespons krisis lingkungan eksternal.

Kedua, yang lebih mendasar dan bersifat internal, adalah hambatan lingkungan sumber daya manusia berupa rendahnya tingkat linearitas guru. Data lapangan menunjukkan bahwa dari 16 orang guru di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, tingkat linearitas antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu hanya sebesar 18,75% — yang berarti hanya sekitar 3 orang guru yang mengajar sesuai bidang studi pendidikannya. Kondisi ini merupakan tantangan lingkungan SDM yang serius dalam konteks *Environment Model CLER*, karena lingkungan intelektual dan profesional tempat inovasi berlangsung diisi oleh sebagian besar tenaga pendidik yang tidak berlatar belakang keilmuan sesuai bidang ajarnya. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kondisi ini berpotensi

menghambat kedalaman penguasaan materi, konsistensi kualitas pembelajaran, dan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam bidang studi masing-masing. Rendahnya linearitas ini juga menjadi konteks penting untuk memahami mengapa program komunitas belajar (kombel) menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan pengembangan kombel berfungsi sebagai mekanisme kompensasi atas keterbatasan latar belakang akademik guru melalui pembelajaran kolektif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *learning organization* yang menekankan bahwa organisasi dengan keterbatasan kapasitas individu dapat tetap unggul apabila mampu membangun budaya belajar kolektif yang kuat. Meskipun demikian, tantangan linearitas ini juga menunjukkan perlunya perhatian jangka panjang dari pihak yayasan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, agar secara bertahap komposisi guru yang linear dapat ditingkatkan demi memperkuat kualitas lingkungan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, komponen *Environment* di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bersifat kompleks dan berlapis: di satu sisi terdapat lingkungan fisik, sosial-budaya, dan spiritual yang dikelola secara kuat sebagai pendukung inovasi; di sisi lain terdapat hambatan lingkungan SDM berupa rendahnya linearitas guru yang menjadi tantangan nyata yang masih perlu ditangani secara sistematis. Kesadaran atas keterbatasan ini justru menjadi salah satu pendorong lahirnya inovasi berbasis penguatan kapasitas internal, seperti kombel dan amalan ruhiyah bersama, sebagai strategi adaptif yang memungkinkan inovasi tetap berjalan di tengah keterbatasan lingkungan sumber daya manusia.

d. Resources (Sumber Daya)

Komponen keempat dalam Model CLER adalah *Resources*, yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menerapkan prinsip pengelolaan sumber daya yang efektif, yaitu *low budget high impact*.

Dari sisi sumber daya manusia, investasi utama difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui komunitas belajar (kombel) yang dilaksanakan dua jam per pekan. Program ini tidak memerlukan anggaran besar, namun memberikan dampak signifikan. Guru yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris kini mampu melaksanakan pembelajaran secara bilingual secara konsisten. Dampak tersebut juga terlihat pada capaian peserta didik yang berhasil meraih prestasi dalam lomba debat bahasa Inggris.

Dari sisi kebijakan, seluruh inovasi mendapat dukungan penuh dari yayasan. Setiap program dikoordinasikan sebelum ditetapkan secara resmi, sehingga keberlanjutannya terjamin secara institusional. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, hal ini mencerminkan penerapan prinsip amanah dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Dari sisi sarana dan teknologi, penggunaan *Smart Card* mengoptimalkan pengelolaan keuangan peserta didik secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, selama tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, keempat komponen CLER di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bekerja secara sinergis dan saling menguatkan. Temuan ini tidak hanya memverifikasi model CLER secara empiris, tetapi juga menunjukkan adanya

dimensi spiritual-ruhiyah sebagai faktor integratif yang memperkuat keterkaitan antar komponen dalam konteks pendidikan Islam.<sup>174</sup>

## **2. Alasan Dilakukannya Inovasi Ditinjau dari Prinsip dan Strategi Inovasi Manajemen Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa latar belakang dilakukannya inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dan kebutuhan institusional, tetapi juga oleh integrasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dan strategi inovasi yang adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan memiliki landasan yang bersifat struktural sekaligus spiritual.

Alasan pertama, tuntutan keberlangsungan sebagai sekolah swasta, mencerminkan penerapan prinsip dinamis, praktis, dan fleksibel dalam manajemen pendidikan Islam.<sup>175</sup> Penurunan jumlah peserta didik pasca pandemi COVID-19 menjadi momentum evaluasi dan perancangan inovasi yang lebih strategis. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan mendorong munculnya inovasi sebagai bentuk adaptasi institusional.

Alasan kedua, evaluasi internal terhadap kelemahan program, mencerminkan prinsip istiqomah dalam manajemen pendidikan Islam. Inovasi tidak selalu berupa program baru, tetapi juga berupa penguatan program yang sudah ada namun belum optimal. Hal ini menegaskan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan

---

<sup>174</sup> Khanza Jasmine, *Manajemen Pendidikan Islam* (E-book Open Access). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/>

<sup>175</sup> Zhahratul Hafizhah, "Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Seri Publikasi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2 (2021): 22–29. [https://www.researchgate.net/publication/351091193\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_di\\_Era\\_Revolusi\\_Indus tri\\_40](https://www.researchgate.net/publication/351091193_Inovasi_Pendidikan_di_Era_Revolusi_Indus_tri_40)

menjadi faktor penting dalam keberhasilan inovasi.<sup>176</sup>

Alasan ketiga, komitmen terhadap visi sekolah Qur'an dan Karakter, mencerminkan prinsip amanah dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Konsistensi antara visi dan implementasi menunjukkan kematangan manajerial dalam menjaga arah pengembangan institusi.<sup>177</sup>

Alasan keempat, tuntutan perkembangan zaman dan globalisasi, mencerminkan prinsip dinamis dan adaptif. Keberhasilan alumni melanjutkan studi ke luar negeri menjadi indikator empiris bahwa inovasi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>178</sup>

Alasan kelima, landasan spiritual sebagai dasar inovasi, merupakan temuan khas dalam penelitian ini. Prinsip ketauhidan menjadikan seluruh aktivitas manajerial sebagai bagian dari ibadah, sehingga menciptakan motivasi intrinsik yang kuat dan berkelanjutan dalam pelaksanaan inovasi.<sup>179</sup>

Dari sisi strategi, penelitian ini menemukan bahwa inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin dilakukan melalui kombinasi strategi empirik-rasional dan normatif re-edukatif. Strategi empirik-rasional diterapkan dalam program bilingual melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan hasil nyata. Sementara itu, strategi normatif re-edukatif diterapkan dalam pembiasaan nilai-nilai Islami melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

---

<sup>176</sup> Muamar Asykur, Amri Amri, Ramlianto Ramlianto & M. Lukman, *Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation Strategy for Globally Competitive Education, International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, Vol. 8, No. 1 (2025), hlm. 17–22

<sup>177</sup> Wahyudi Widodo, "Inovasi Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb/article/view/903>

<sup>178</sup> نموذج الإدارة التكيفية في التربية الإسلامية في ظل التحولات الاجتماعية والثقافية المعاصرة (An Adaptive Management Model of Islamic Education Toward Social and Cultural Transformation), *ResearchGate* (dipublikasikan 2025)

<sup>179</sup> Dwi Ariyanti et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Tarbawy* 10, no. 2 (2023). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawy/article/view/3653>

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan praktis, tetapi juga oleh integrasi antara nilai-nilai spiritual dan strategi inovasi yang tepat dalam manajemen pendidikan Islam.

### **3. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Inovasi di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah mencakup seluruh fungsi manajemen secara terpadu, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>180</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak bersifat parsial, melainkan ditopang oleh keterpaduan seluruh fungsi manajemen secara sistematis.

Pertama, fungsi perencanaan. Penelitian ini menemukan adanya perubahan signifikan dalam sistem penyampaian *timeline* kegiatan. Sebelumnya, informasi disampaikan secara mendadak, sehingga menghambat kesiapan guru. Perbaikan dilakukan dengan menyusun *timeline* yang lebih terencana. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi dan efektivitas pelaksanaan inovasi.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> Muntazam, "Top-Down dan Bottom-Up Innovation dalam Pendidikan Islam," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5338>

<sup>181</sup> S. Rahmawati, "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Mutu," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 25–37, <https://ejournal.staialhidayah.ac.id/index.php/japi/article/view/487>

Kedua, fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian yang efektif terlihat dari pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, manajemen, dan guru. Dalam program buku poin, setiap pihak memiliki fungsi yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan inovasi.<sup>182</sup>

Ketiga, fungsi pelaksanaan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan inovasi didorong oleh kepemimpinan berbasis *uswah hasanah* (keteladanan). Kepala sekolah dan wali kelas tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan faktor kunci dalam menggerakkan pelaksanaan inovasi secara efektif.<sup>183</sup>

Keempat, fungsi pengawasan. Sistem pengawasan yang diterapkan bersifat berlapis, meliputi pemanfaatan teknologi dan pemantauan langsung. Pengawasan tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga sebagai sarana evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif berfungsi sebagai mekanisme perbaikan, bukan sekadar pengendalian.<sup>184</sup>

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin sangat ditentukan oleh keterpaduan fungsi manajemen yang dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan.

---

<sup>182</sup> Abdul Karim, "Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 179–192, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai/article/view/10927>

<sup>183</sup> Rina Oktaviani, "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam untuk Efektivitas Pembelajaran," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 91–103, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/1995>

<sup>184</sup> M. Yusuf, "Pengawasan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 157–168, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/2217>

#### **4. Dampak Inovasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter secara holistik.

##### **a. Dampak terhadap Mutu Pendidikan**

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan mutu pendidikan tercermin pada berbagai indikator akademik dan non-akademik. Inovasi bilingual berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris kini mampu menjadi MC dalam kegiatan sekolah serta meraih prestasi pada lomba debat tingkat kota. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik formal, tetapi juga dari kemampuan komunikatif dan kepercayaan diri peserta didik.

Dari sisi hafalan Al-Qur'an, temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik peserta didik. Hal ini terlihat dari capaian hafalan yang melampaui target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dari sisi kepercayaan masyarakat, inovasi yang diterapkan secara konsisten berdampak pada meningkatnya kepercayaan orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah pendaftar dari luar sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa

kepercayaan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai mutu lembaga pendidikan.

Dari sisi mutu proses, perbaikan sistem *timeline* kegiatan berdampak pada meningkatnya efektivitas koordinasi program. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

#### b. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi manajemen berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, meliputi aspek religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Dari sisi religius, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten berdampak pada meningkatnya kesadaran beribadah peserta didik, bahkan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>185</sup>

Dari sisi kedisiplinan, sistem buku poin terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Pendekatan *reward* dan *punishment* yang seimbang mendukung pembentukan karakter secara lebih komprehensif, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action.<sup>186</sup>

Dari sisi tanggung jawab, program Agenda Remaja Muslim mendorong peserta didik untuk mengontrol dan melaporkan aktivitas ibadah secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan tanggung jawab yang bersifat personal dan spiritual.

---

<sup>185</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999, hlm. 1–5.

<sup>186</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 20–25.

Dari sisi kesehatan, program *qailulah* memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar peserta didik. Peserta didik yang rutin melakukan istirahat siang merasa tubuh lebih segar dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran pada sore hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan *qailulah* sebagai sunah Rasulullah SAW memiliki manfaat dalam mendukung proses belajar di sekolah Islam terpadu dengan jam belajar yang cukup panjang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program *qailulah* belum selalu berjalan secara maksimal. Beberapa peserta didik mengaku tidak tidur saat waktu *qailulah* dan lebih memilih melakukan kegiatan lain, seperti menghias kelas, sehingga mereka merasa mengantuk pada jam pelajaran sore. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan peserta didik terhadap program masih berbeda-beda dan pengawasan dari pihak sekolah masih perlu diperkuat.

Dalam manajemen pendidikan Islam, perbedaan pelaksanaan seperti ini merupakan hal yang wajar dalam proses pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pendampingan dan pengawasan agar manfaat program *qailulah* dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi manajemen pendidikan Islam melalui manajemen mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah menerapkan lima bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam yang saling terintegrasi, yaitu: (1) program pembelajaran bilingual berbasis bahasa Inggris melalui komunitas belajar (kombel) guru; (2) sistem buku saku peserta didik sebagai instrumen *reward* dan *punishment* terstruktur; (3) pembiasaan karakter Islami melalui Agenda Remaja Muslim (ARM); (4) *Smart Card* sebagai sistem transaksi digital non-tunai di lingkungan sekolah; dan (5) program *Qailulah* sebagai pembiasaan sunnah Rasulullah SAW. Kelima inovasi tersebut tidak bersifat parsial, melainkan merupakan suatu sistem yang utuh dan saling menguatkan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik secara terpadu.
2. Terdapat lima alasan utama yang melatarbelakangi dilakukannya inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, yaitu: (1) tuntutan keberlangsungan sebagai sekolah swasta yang harus terus berinovasi agar mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat; (2) hasil evaluasi internal yang mengungkap kelemahan program sebelumnya sehingga

mendorong perbaikan dan penguatan program secara berkelanjutan; (3) komitmen kelembagaan yang kuat terhadap visi sekolah sebagai “Sekolah Qur’an dan Karakter”; (4) tuntutan perkembangan zaman dan era globalisasi yang menghendaki peserta didik memiliki kemampuan kompetitif di tingkat internasional; serta (5) landasan spiritual sebagai titik berangkat inovasi, di mana setiap program dirancang dengan diawali amalan ruhiyah berupa shalat tahajud dan doa bersama. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi di lembaga pendidikan Islam tidak semata-mata bersifat teknis-manajerial, tetapi juga dijiwai oleh nilai-nilai spiritual dan komitmen moral yang kuat.

3. Penerapan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah mencakup seluruh fungsi manajemen secara terpadu, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan visi sekolah, kemampuan sumber daya, dan koordinasi dengan yayasan. Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Pelaksanaan digerakkan melalui prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) oleh kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik. Pengawasan dilakukan secara berlapis melalui pemanfaatan CCTV, grup WhatsApp, dan kegiatan *walas time*. Evaluasi dilakukan secara berjenjang melalui rekap harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

4. Inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Dari sisi mutu pendidikan, dampak yang terlihat meliputi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik yang dibuktikan dengan raihan Juara 2 Lomba Debat Bahasa Inggris tingkat Kota Banjarmasin, peningkatan capaian hafalan Al-Qur'an yang melampaui target standar sekolah, serta meningkatnya jumlah pendaftar dari kalangan eksternal sebagai indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat. Dari sisi pembentukan karakter peserta didik, dampak yang terlihat meliputi meningkatnya kedisiplinan, kesadaran beribadah, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik, yang dirasakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selain itu, inovasi berbasis amalan ruhiyah bersama turut memperkuat soliditas tim guru secara emosional dan spiritual, sehingga seluruh program dapat dijalankan secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan inovasi manajemen pendidikan Islam di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak hanya ditopang oleh keempat komponen Model CLER (*Configuration, Linkage, Environment, Resources*), tetapi juga diperkuat oleh dimensi spiritual-ruhiyah yang berfungsi sebagai perekat integratif antar komponen tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk: (1) menyusun dan mengesahkan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) tertulis untuk setiap program inovasi mencakup buku saku, ARM, *smart card*, dan *qailulah* paling lambat pada awal tahun ajaran baru, sebagai panduan pelaksanaan yang dapat diukur dan dievaluasi secara berkala; (2) membangun sistem pencatatan data perkembangan karakter peserta didik secara longitudinal per semester, misalnya melalui rekap skor buku saku dan kepatuhan ARM, sehingga tren perubahan perilaku peserta didik dapat dianalisis secara kuantitatif dari tahun ke tahun; (3) menjadwalkan rapat evaluasi program inovasi minimal satu kali per semester dengan agenda yang terstruktur, yaitu membandingkan capaian aktual dengan target yang telah ditetapkan, mengidentifikasi hambatan, dan menetapkan tindak lanjut yang spesifik beserta penanggung jawabnya; serta (4) memperkuat mekanisme pengawasan pelaksanaan program *qailulah* dengan menugaskan wali kelas atau piket harian untuk memantau kepatuhan peserta didik selama waktu istirahat siang, mengingat temuan penelitian menunjukkan adanya variasi pelaksanaan yang belum sepenuhnya sesuai tujuan program.
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan, disarankan untuk: (1) menetapkan target capaian pembelajaran bilingual yang terukur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), misalnya minimal dua kalimat instruksi berbahasa Inggris per sesi pembelajaran, dan melaporkan realisasinya dalam laporan kombine

mingguan; (2) mengisi lembar monitoring pelaksanaan program inovasi di kelas secara harian termasuk kepatuhan *qailulah*, pengisian ARM, dan penggunaan *smart card* sebagai bahan pelaporan kepada wakil kepala sekolah setiap akhir pekan; (3) memanfaatkan waktu kombel dua jam per pekan secara terstruktur dengan agenda yang jelas, yaitu minimal 30 menit untuk berbagi praktik baik pembelajaran dan 30 menit untuk mendiskusikan kendala pelaksanaan program inovasi yang dialami di kelas masing-masing, sehingga solusi dapat ditemukan secara kolektif; serta (4) melakukan verifikasi pengisian ARM peserta didik secara berkala, minimal dua kali per bulan, dengan membandingkan laporan peserta didik dengan informasi dari orang tua melalui grup komunikasi kelas.

3. Bagi orang tua peserta didik, disarankan untuk: (1) menghadiri seluruh kegiatan POMG bulanan dengan tingkat kehadiran minimal 90%, dan secara aktif melaporkan perilaku ibadah peserta didik di rumah seperti shalat tepat waktu, tilawah Al-Qur'an, dan puasa sunah kepada wali kelas melalui format pelaporan yang telah disediakan sekolah, sehingga data ARM dapat diverifikasi secara silang antara laporan peserta didik dengan pengamatan orang tua; (2) menetapkan batas pengeluaran harian peserta didik melalui aplikasi *smart card* secara konsisten dan memantau riwayat transaksi minimal sekali per minggu, sebagai bentuk penguatan pendidikan pengelolaan keuangan dari sisi keluarga; serta (3) mendukung pembiasaan *qailulah* di hari libur atau akhir pekan dengan membiasakan istirahat siang selama 20–30 menit pada waktu yang sama, agar pola istirahat peserta didik terbentuk secara konsisten tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

4. Bagi Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, disarankan untuk: (1) mengalokasikan anggaran pelatihan guru secara eksplisit dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahunan, dengan nominal yang terukur, misalnya minimal dua kegiatan pelatihan eksternal per tahun untuk guru yang tergabung dalam kornel bilingual, guna memastikan peningkatan kompetensi berjalan secara terprogram; (2) menetapkan kebijakan tertulis berupa Surat Keputusan (SK) Yayasan yang mengatur standar pelaksanaan program inovasi mencakup buku saku, ARM, *smart card*, dan *qailulah* yang berlaku di seluruh unit pendidikan di bawah naungan yayasan, sehingga replikasi program dapat dilakukan secara terstandarisasi; (3) menyelenggarakan evaluasi program inovasi tingkat yayasan satu kali per tahun ajaran dengan menggunakan instrumen penilaian yang seragam, meliputi indikator kuantitatif seperti persentase kepatuhan program, skor rata-rata buku saku, dan capaian hafalan Al-Qur'an, guna memperoleh gambaran keberhasilan program yang berbasis data; serta (4) mendokumentasikan seluruh model inovasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin ke dalam buku panduan inovasi manajemen sekolah Islam yang dapat diselesaikan dan diterbitkan dalam jangka waktu satu tahun, sebagai referensi resmi bagi kepala sekolah dan pengelola unit pendidikan lain di bawah yayasan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (1) melakukan studi komparatif pada minimal tiga SMPIT di Kalimantan Selatan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara yang terstandarisasi, sehingga persamaan dan perbedaan pola inovasi manajemen pendidikan Islam dapat dipetakan secara sistematis dan hasilnya dapat digeneralisasi secara analitis; (2)

mengembangkan instrumen pengukuran dampak inovasi manajemen pendidikan Islam dalam bentuk skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup dimensi karakter (religius, disiplin, tanggung jawab) dan mutu pendidikan (akademik dan non-akademik), sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang lebih komprehensif; (3) melakukan penelitian tindak lanjut dengan desain *longitudinal* minimal dua tahun untuk mengukur keberlanjutan dampak program inovasi terhadap karakter peserta didik setelah mereka lulus, misalnya melalui survei alumni yang mencakup indikator perilaku ibadah, kedisiplinan, dan prestasi di jenjang pendidikan berikutnya; serta (4) mengkaji secara spesifik dimensi spiritual-ruhiyah sebagai variabel tersendiri dalam model analisis inovasi manajemen pendidikan Islam, dengan menyusun konstruk operasional yang terukur misalnya frekuensi amalan ruhiyah bersama dan tingkat kohesi tim sehingga kontribusinya terhadap keberhasilan inovasi dapat diuji secara empiris pada penelitian-penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Diana Rahman, dan Badrudin. "Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam." *Thawalib: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 45–58.
- Adawiyah, Radiatul, Subaidah, dan Nur Setiawati. "Pengaruh Keteladanan Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPIT Insan Cendikia Makassar." *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 199–208. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i2.492>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999.
- Ariyanti, Dwi, Munawir Munawir, dan Mas'uliyah Mas'uliyah. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Tarbawy* 10, no. 2 (2023): 87–99. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2>.
- Asykur, Muamar, Amri Amri, Ramlianto Ramlianto, dan M. Lukman. "Islamic Value-Based Quality Management: Evaluation and Implementation." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 114–128.
- Aulia, Afifah, dan Yuliyanti Yuliyanti. "The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Values into the Curriculum." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (2024): 22–35.
- Bahri, Syaiful. "Visi Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 22–35.
- Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 1–12.
- Buhori. "Karakteristik Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 2 (2022).
- Creswell, John W., dan Dana L. Miller. "Determining Validity in Qualitative Inquiry." *Theory Into Practice* 39, no. 3 (2000): 124–130.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Dian, Dian, dan Anisa Wahyuni. "Manajemen Mutu dalam Perspektif Islam." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 257. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.

- Efendi, Daud Rahmat. "Optimizing Islamic Education Management in Improving Education Quality." *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2023): 78–91.
- Fatinnah, S., dan J. Smith. "The Impact of Islamic Values-Based Management on Educational Quality in Islamic Schools." *International Journal of Islamic Education* 12, no. 1 (2024): 44–58.
- Fauzan, Ahmad. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 97–112.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 120–135.
- Firmansyah, Pratama I. P., M. Ali, M. Husni, dan S. Fatimah. "The Concept of Implementing Active Learning Strategies in Islamic Education Management." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 55–69.
- Hafizhah, Zhahratul. "Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021). <https://www.researchgate.net/publication/351091193>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid, dkk. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pikir* 9, no. 1 (2023). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/pikir>.
- Hidayah, Nur. "Nilai-Nilai Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 88–102.
- Hidayatulloh dan Sri Wahyuni. "Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Strategik." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 33–48.
- Ilhami, Ilhami, dkk. "Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 67–81.
- Ilyasin, M., dan A. Muadin. "Innovative Approach to Character Education Management in Islamic Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 201–218.
- Jasmine, Khanza. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press (E-book Open Access), 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Kalsum, Ummi, Munir, dan Nurlaila. "Social Justice Values in Islamic Education from the Perspective of Muhammad Zainuddin Abdul Madjid." *Al-Ulum: Journal of Islamic Studies* 23, no. 1 (2023): 101–118.

- Karim, Abdul. "Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2020): 77–90.
- Kravchenko, Olena I., Dmytro S. Tymchuk, Tetiana H. Pavlych, Dmytro P. Kyslenko, dan Olena V. Lutsenko. "Educational Management of Innovative Pedagogical Process in Higher Education Institutions (HEIs)." *International Journal of Higher Education* 9, no. 7 (2020): 1. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n7p1>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Ma'arif, M. Anas. "Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 44–58.
- Mawardi, Indra Azwar, dan Marwan Setiawan. "Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted in Islamic Values." *Al-Tanzim: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2022): 1–15.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Ministry of National Education (Indonesia). *Guidelines for Character Education*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulawarman, Widyatmike Gede, Kundori, Munir Tubagus, Loso Judijanto, dan Made Susilawati. "Character Education Management in Islamic Schools: A Configuration Analysis." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2022): 183–197.
- Mulawarman, Widyatmike Gede. *Inovasi Pendidikan dan Konfigurasi Organisasi*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Mulyadi. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Sekolah." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 55–68.
- Munir, A. "Peran Misi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 99–112.
- Muntazam. "Top-Down dan Bottom-Up Innovation dalam Pendidikan Islam." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, dan Anna Ropitasari. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta,

2021.

- Nadeem, Muhammad. "Distributed Leadership in Educational Contexts: A Catalyst for School Improvement." *Social Sciences & Humanities Open* 6, no. 1 (2022): 100311.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurdiyanti, Yanti, dan Irpan Ilmi. "Inovasi Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam." *J-STAF* 4, no. 2 (2023): 88–101.
- Nurjanah, Sinta, dan Acep Hermawan. "Principles of Islamic Education Management: The Perspective of the Qur'an and Hadith." *Journal of Islamic Studies and Culture* 10, no. 1 (2022): 55–68.
- Oktaviani, Rina. "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam untuk Efektivitas Pembelajaran." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 33–46.
- Qin, Weijun. "The Research on Innovative Management to Enhance the Quality of Higher Vocational Colleges in Guangxi, China." *Journal of Education and Learning* 14, no. 4 (2025): 44. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n4p44>.
- Rahmawati, S. "Perencanaan Pendidikan Islam Berbasis Mutu." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 11–25.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Romzi, Moh, Ansori Ansori, Shobihatul Fitroh Noviyanti, dan Mohamad Kamil Salas. "Struktur dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam yang Dinamis." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>.
- Sa'adi, Ahmad. "Innovation of Curriculum Management Based on Islamic Values." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (2021): 289–312.
- Sagala, Syaiful. "Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 1 (2018): 1–14.
- Sartika, Nining, Siti Rukiyah, dan Missriani Missriani. "Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia." *Journal Innovation in Education* 1, no. 1 (2022): 1–15.
- Scheerens, Jaap. "Perspectives on Education Quality: Education Indicators." *European Educational Research Journal* 15, no. 3 (2022): 340–355.

- Shuwaifi, Ahmad, dan Noor Amirudin. “Manajemen Mutu di Pendidikan Islam: Studi Pustaka tentang Konsep dan Implementasi.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9 (2025).
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarwo, Agus. “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 101–114.
- Suryana, R. “Tujuan dan Manfaat Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 55–68.
- Syaban, Marwan. “Manajemen Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 33–47.
- Syaban, Marwan. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2019). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/wardah/article/view/141>.
- Toyibah, Mikacinta Gustina Amalan, dkk. “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024). <https://journal.unismuh.ac.id>.
- Verma, Shailendra K., dan M. G. Kashi Vidyapith. “Total Quality Management in Education.” *Journal of Education and Management* 1, no. 1 (2025): 2024–26.
- Wahab, Abdul. “Sampling dalam Penelitian Kesehatan.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 38–45. <https://doi.org/10.56467/jptk.v4i1.23>.
- Widodo, Wahyudi. “Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter.” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpsb>.
- Yusuf, M. “Pengawasan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 88–100.
- Zamroni, Zamroni. “Innovation of Learning Management in Madrasah Level.” *Dinamika Ilmu*, 14 Desember 2019, 337–49. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1717>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Terjemahan

No	BAB	Kutipan	Halaman	Terjemahan
1.	I & II	QS.Al-Mujadillah:11	1 & 15	Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
2.	I	QS. Luqmān ayat 12	5	Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."
3.	II	QS. Az-Zumar ayat 9	15	(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.
4.	II	QS. Al-‘Alaq ayat 1	17	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
5.	II	QS. An-Nahl ayat 90	18	Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

No	BAB	Kutipan	Halaman	Terjemahan
6.	II	QS. Asy-Syūrā ayat 38	18	Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,
7.	II	QS. Al-‘Alaq ayat 1–5	23	1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. 4). Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
8.	II	QS. An-Nahl ayat 125	23	Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN**

**KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL**

**FIKRI BANJARMASIN)**

Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam	Inovasi apa saja yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin sejak sekolah ini berdiri hingga sekarang?	Sejak berdiri tahun 2014, SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin telah menerapkan berbagai inovasi seperti program bilingual bahasa Inggris, sistem buku saku atau buku poin peserta didik, Agenda Remaja Muslim (ARM), <i>Smart Card</i> , program <i>qailulah</i> (tidur siang), komunitas belajar guru, program tahfizh Al-Qur'an terstruktur, pembiasaan ibadah rutin, serta penguatan koordinasi manajemen sekolah.
		Apakah inovasi tersebut merupakan program benar-benar baru atau penguatan/revitalisasi program yang sudah ada?	Sebagian inovasi merupakan program baru dan sebagian lainnya berupa penguatan atau revitalisasi program yang sebelumnya sudah ada namun belum berjalan secara maksimal dan konsisten. Fokus utama sekolah adalah menjaga istiqomah pelaksanaan program agar berjalan berkelanjutan.
		Bagaimana proses inovasi program bilingual (bahasa Inggris) di sekolah ini?	Program bilingual diterapkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam pembukaan dan penutupan pembelajaran, pelatihan guru melalui komunitas belajar, serta dukungan kegiatan akademik dan lomba bahasa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
		Bagaimana sistem Buku Saku peserta didik dirancang dan untuk tujuan apa program ini diterapkan?	Sistem Buku Saku dirancang sebagai instrumen pengendalian perilaku peserta didik berbasis reward dan punishment. Program ini bertujuan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan peserta didik melalui pencatatan pelanggaran maupun penghargaan secara terukur.
		Bagaimana program <i>Qailulah</i> (tidur siang) diterapkan dan apa kaitannya dengan kualitas belajar peserta didik?	Program <i>qailulah</i> diterapkan pada waktu istirahat siang sebelum kegiatan pembelajaran sore. Program ini bertujuan menjaga kebugaran fisik dan konsentrasi peserta didik agar tetap optimal mengikuti pembelajaran hingga akhir jam sekolah.
2.	Alasan Dilakukannya Inovasi	Apa alasan utama yang mendorong sekolah untuk terus berinovasi, khususnya sebagai lembaga pendidikan swasta?	Sebagai sekolah swasta, SMPIT Nurul Fikri harus memiliki keunggulan dan ciri khas agar mampu bersaing serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Inovasi dilakukan agar kualitas layanan pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun.
		Bagaimana kondisi sekolah sebelum inovasi diterapkan?	Sebelum inovasi diterapkan secara optimal, beberapa program belum berjalan konsisten, sistem pengawasan peserta didik belum terstruktur, serta sekolah sempat mengalami penurunan jumlah peserta didik terutama pada masa pandemi COVID-19.
		Apakah ada hasil evaluasi internal yang menjadi pemicu dilakukannya pembaruan program?	Ya, evaluasi internal sekolah menjadi dasar penting dalam pembaruan program. Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, kedisiplinan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan kebutuhan masyarakat sehingga lahirnya berbagai inovasi manajemen.
		Bagaimana komitmen terhadap visi 'Sekolah Qur'an dan Karakter' menjadi landasan setiap inovasi?	Seluruh inovasi yang diterapkan selalu disesuaikan dengan visi sekolah sebagai “Sekolah Qur’an dan Karakter”, sehingga setiap program tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan karakter Islami peserta didik.
		Bagaimana dimensi spiritual (shalat Tahajud, doa bersama) menjadi titik berangkat dalam merancang inovasi?	Sekolah meyakini bahwa keberhasilan pendidikan harus diawali dengan penguatan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, shalat tahajud, tadarus, dan pembinaan ruhiyah menjadi dasar dalam merancang serta menjalankan inovasi pendidikan.
3.	Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam	Bagaimana proses perencanaan ( <i>planning</i> ) inovasi dilakukan, mulai dari penetapan visi hingga koordinasi dengan yayasan?	Perencanaan inovasi dilakukan melalui rapat kerja sekolah, evaluasi program, penyusunan target, serta koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan yayasan agar seluruh program berjalan sesuai visi dan tujuan sekolah.
		Apa perubahan paling signifikan dalam sistem perencanaan, khususnya terkait penyampaian <i>timeline</i> kegiatan?	Perubahan yang paling signifikan adalah perbaikan sistem timeline kegiatan yang kini lebih terstruktur, terjadwal, dan diinformasikan lebih awal sehingga seluruh guru dan peserta didik dapat mempersiapkan kegiatan dengan lebih baik.
		Bagaimana pembagian peran ( <i>organizing</i> ) antara kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, dan guru?	Kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama kebijakan, wakil kepala sekolah membantu koordinasi bidang tertentu, wali kelas bertanggung jawab terhadap

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			pembinaan peserta didik, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran dan pembinaan karakter secara langsung.
		Bagaimana prinsip keteladanan ( <i>uswah hasanah</i> ) diterapkan sebagai strategi menggerakkan seluruh warga sekolah?	Guru dan pimpinan sekolah berusaha menjadi teladan dalam disiplin, ibadah, komunikasi, dan akhlak sehari-hari sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku positif secara langsung dalam kehidupan sekolah.
		Bagaimana sistem pengawasan ( <i>controlling</i> ) dan evaluasi ( <i>evaluating</i> ) inovasi dilakukan secara berkala?	Pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan, evaluasi rutin, rapat koordinasi, penggunaan CCTV, laporan wali kelas, serta komunikasi bersama orang tua melalui POMG untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.
4.	Dampak Inovasi terhadap Mutu Pendidikan dan Karakter	Apa dampak paling nyata dari inovasi terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik?	Inovasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, seperti meningkatnya kemampuan bahasa Inggris peserta didik, prestasi lomba debat, serta peningkatan budaya disiplin dan kepercayaan diri siswa.
		Bagaimana perkembangan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik setelah program dikelola lebih terstruktur?	Setelah program tahfizh dikelola lebih terstruktur dengan target yang jelas dan evaluasi berkala, capaian hafalan peserta didik meningkat secara signifikan bahkan terdapat peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz.
		Bagaimana dampak inovasi terhadap peningkatan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah?	Inovasi yang dilakukan membuat kepercayaan orang tua dan masyarakat meningkat karena sekolah dianggap memiliki program unggulan yang jelas, pembinaan karakter yang baik, dan kualitas pendidikan yang terus

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			berkembang.
		Apakah ada perubahan signifikan pada karakter peserta didik (disiplin, ibadah, tanggung jawab) setelah inovasi?	Ya, terdapat perubahan positif pada karakter peserta didik seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan ibadah, kepedulian sosial, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
		Apa harapan Ibu ke depan terkait pengembangan inovasi manajemen di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?	Harapannya inovasi manajemen pendidikan di SMPIT Nurul Fikri dapat terus berkembang secara berkelanjutan, semakin memperkuat mutu pendidikan dan karakter Islami peserta didik, serta menjadikan sekolah lebih unggul dan dipercaya masyarakat.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

**DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk Inovasi Manajemen Kesiswaan	Inovasi manajemen kesiswaan apa saja yang telah diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin?	Bidang kesiswaan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin menerapkan berbagai inovasi seperti sistem Buku Saku atau buku poin peserta didik, Agenda Remaja Muslim (ARM), <i>Smart Card</i> , pembiasaan ibadah harian, program Mabit, puasa sunah Senin-Kamis, serta penguatan komunikasi dengan orang tua melalui POMG bulanan.
		Bagaimana sistem Buku Saku dirancang dan diimplementasikan? Bagaimana mekanisme <i>reward</i> dan <i>punishment</i> -nya?	Sistem Buku Saku dirancang sebagai alat kontrol kedisiplinan peserta didik berbasis poin. Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan pengurangan poin sesuai tingkat pelanggaran, sedangkan peserta didik yang menunjukkan perilaku baik dan prestasi akan memperoleh <i>reward</i> atau penghargaan. Sistem ini diterapkan secara terukur dan dipantau bersama oleh wali kelas, guru, dan orang tua.
		Bagaimana program Agenda Remaja Muslim (ARM) diintegrasikan dalam pembinaan karakter	Program ARM digunakan untuk memantau pembiasaan ibadah peserta didik seperti shalat wajib, tilawah, puasa sunah, dan amalan harian lainnya. Program ini

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		sehari-hari?	menjadi sarana pembentukan karakter religius dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
		Bagaimana peran bidang kesiswaan dalam program POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) bulanan?	Bidang kesiswaan berperan dalam menyampaikan perkembangan karakter, kedisiplinan, dan perilaku peserta didik kepada orang tua. Selain itu, POMG menjadi wadah evaluasi bersama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembinaan peserta didik.
2.	Alasan Dilakukannya Inovasi	Apa latar belakang diterapkannya sistem buku saku? Apa kendala yang terjadi sebelum sistem ini ada?	Sistem Buku Saku diterapkan karena sebelumnya sekolah mengalami kesulitan dalam mengontrol dan menindak pelanggaran peserta didik secara objektif. Sebelum sistem ini ada, penegakan aturan kurang memiliki acuan yang jelas sehingga kedisiplinan peserta didik belum optimal.
		Bagaimana visi 'Sekolah Qur'an dan Karakter' menjadi landasan inovasi manajemen kesiswaan?	Seluruh program kesiswaan dirancang untuk mendukung visi sekolah sebagai "Sekolah Qur'an dan Karakter", sehingga pembinaan peserta didik tidak hanya fokus pada disiplin tetapi juga pembentukan akhlak, tanggung jawab, dan kebiasaan ibadah Islami.
		Apa tantangan terbesar dalam menerapkan inovasi dari sisi penerimaan siswa dan orang tua?	Tantangan terbesar adalah membangun pemahaman dan konsistensi peserta didik serta orang tua terhadap aturan dan pembiasaan yang diterapkan sekolah. Pada awalnya ada sebagian peserta didik dan orang tua yang merasa sistem poin cukup ketat, namun setelah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			dijalankan secara konsisten mereka mulai memahami manfaatnya.
		Apakah ada program kesiswaan lama yang dievaluasi dan direvitalisasi? Apa yang menyebabkan program lama tidak optimal?	Ya, beberapa program lama dievaluasi dan diperkuat kembali, terutama dalam aspek kedisiplinan dan pembiasaan ibadah. Program sebelumnya kurang optimal karena pengawasan belum konsisten dan koordinasi antar pihak sekolah masih belum maksimal.
3.	Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam	Bagaimana perencanaan program kesiswaan dilakukan dan bagaimana koordinasi antarkomponen sekolah?	Perencanaan program dilakukan melalui rapat kerja dan koordinasi rutin bersama kepala sekolah, wali kelas, guru, dan bidang terkait. Setiap program disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah.
		Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan sistem buku saku antara kesiswaan, wali kelas, dan orang tua?	Bidang kesiswaan bertugas mengatur sistem dan pengawasan umum, wali kelas memantau perkembangan peserta didik setiap hari, sedangkan orang tua ikut mengawasi dan memberikan pembinaan lanjutan di rumah melalui laporan perkembangan yang diberikan sekolah.
		Bagaimana pengawasan terhadap perilaku peserta didik dilakukan, baik di dalam maupun di luar sekolah?	Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung guru dan wali kelas, penggunaan CCTV, laporan teman sebaya, serta komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perilaku peserta didik di luar sekolah.
		Bagaimana evaluasi program kesiswaan dilakukan? Sebutkan contoh penyesuaian pada sistem buku saku peserta didik.	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan monitoring perkembangan peserta didik. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah perbaikan kategori poin

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			pelanggaran dan peningkatan komunikasi dengan orang tua agar pembinaan lebih efektif.
4.	Dampak Inovasi terhadap Mutu Pendidikan dan Karakter	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya sistem buku poin?	Setelah diterapkannya sistem buku poin, peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih sadar terhadap aturan sekolah dibandingkan sebelumnya.
		Bagaimana respon orang tua terhadap sistem buku saku peserta didik dan program POMG bulanan?	Sebagian besar orang tua memberikan respon positif karena mereka merasa lebih mudah memantau perkembangan karakter dan perilaku anak melalui laporan rutin dari sekolah.
		Apa dampak nyata program pembiasaan Islami (shalat Dhuha, puasa sunah, Mabit) terhadap karakter peserta didik?	Program pembiasaan Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, serta sikap sopan santun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
		Bagaimana soliditas tim guru setelah diterapkannya program amalan ruhiyah bersama di sekolah?	Program amalan ruhiyah bersama meningkatkan kekompakan dan kebersamaan antar guru karena seluruh warga sekolah merasa memiliki tujuan dan semangat yang sama dalam mendidik peserta didik secara Islami.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

**DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Guru Bahasa Inggris / Wakil Kepala Bidang Kurikulum

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk Inovasi Program Bilingual dan Kurikulum	Bagaimana program bilingual di SMPIT Nurul Fikri dirancang dan dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari?	Program bilingual dirancang melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama pada <i>opening</i> dan <i>closing class</i> , percakapan sederhana, instruksi guru, serta kegiatan akademik tertentu. Program ini dilaksanakan secara bertahap agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah.
		Bagaimana peran komunitas belajar (kombel) guru dalam mendukung implementasi program bilingual?	Komunitas belajar (kombel) guru berperan sebagai wadah pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan bahasa Inggris serta penyusunan strategi pembelajaran bilingual. Melalui kombel, guru saling berbagi pengalaman, praktik pembelajaran, dan evaluasi program.
		Bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam pembelajaran bilingual? Berikan	Integrasi nilai Islam dilakukan dengan memasukkan nilai akhlak dan pembiasaan Islami dalam materi maupun aktivitas pembelajaran

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		contoh konkret!	bilingual. Contohnya guru menggunakan ungkapan Islami dalam bahasa Inggris seperti greeting Islami, doa sebelum belajar, serta materi yang mengandung nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam.
		Inovasi kurikulum apa lagi yang diterapkan selain program bilingual?	Selain program bilingual, sekolah juga menerapkan inovasi berupa integrasi nilai Islam dalam RPP, penguatan tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran berbasis karakter, komunitas belajar guru, serta penguatan pembiasaan ibadah dalam kegiatan sekolah.
		Bagaimana penyusunan RPP terintegrasi nilai Islam (duniawi-ukhrawi) dilaksanakan oleh para guru?	Penyusunan RPP dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan akademik dan nilai-nilai Islam secara bersamaan. Guru tidak hanya menargetkan capaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.
2.	Alasan Dilakukannya Inovasi	Mengapa program bilingual dianggap penting diterapkan di sekolah Islam terpadu ini?	Program bilingual dianggap penting karena sekolah ingin menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Kemampuan bahasa Inggris dipandang sebagai keterampilan penting untuk menghadapi perkembangan pendidikan dan teknologi modern.

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Apa kegagalan yang pernah terjadi pada program bilingual di masa lalu dan bagaimana program ini di-restart?</p>	<p>Pada awal pelaksanaan, program bilingual belum berjalan optimal karena kurangnya konsistensi dan kesiapan guru dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Program kemudian di-restart melalui pembentukan komunitas belajar guru, pembiasaan bertahap, serta penguatan koordinasi kurikulum.</p>
		<p>Bagaimana tuntutan era globalisasi menjadi alasan kuat diterapkannya inovasi bilingual?</p>	<p>Era globalisasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan komunikasi internasional, terutama bahasa Inggris. Oleh karena itu, sekolah menerapkan program bilingual agar peserta didik memiliki kompetensi global namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.</p>
3.	<p>Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam</p>	<p>Bagaimana perencanaan program bilingual dilakukan, mulai dari perancangan materi hingga jadwal kombel?</p>	<p>Perencanaan dilakukan melalui rapat kurikulum dan diskusi bersama guru. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kemudian dibuat jadwal kombel secara rutin untuk pelatihan guru dan evaluasi pelaksanaan program bilingual.</p>
		<p>Bagaimana pembagian peran antara guru bahasa Inggris selaku koordinator kurikulum dengan guru mata pelajaran lain?</p>	<p>Guru bahasa Inggris berperan sebagai koordinator dalam penyusunan program dan pembinaan penggunaan bahasa Inggris, sedangkan guru mata pelajaran lain menerapkan pembiasaan bilingual sesuai bidang masing-masing dalam proses pembelajaran.</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		Bagaimana mekanisme pengawasan implementasi program bilingual di setiap kelas?	Pengawasan dilakukan melalui monitoring pembelajaran oleh wakil kepala bidang kurikulum, observasi kelas, evaluasi penggunaan bahasa Inggris oleh guru, serta diskusi rutin dalam komunitas belajar guru.
		Bagaimana evaluasi efektivitas program bilingual dilakukan? Apa indikator keberhasilannya?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan komunikasi peserta didik, keterlibatan guru dalam penggunaan bahasa Inggris, hasil lomba akademik, serta meningkatnya keberanian peserta didik berbicara dalam bahasa Inggris.
4.	Dampak Inovasi terhadap Mutu Pendidikan dan Karakter	Bagaimana perkembangan kemampuan bahasa Inggris peserta didik sejak program bilingual diterapkan?	Kemampuan bahasa Inggris peserta didik mengalami peningkatan, terutama dalam speaking dan keberanian berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.
		Apa prestasi yang berhasil diraih peserta didik sebagai dampak langsung dari program bilingual?	Salah satu prestasi yang berhasil diraih adalah juara debat bahasa Inggris tingkat Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan, yang menjadi bukti perkembangan kemampuan peserta didik dalam program bilingual.
		Bagaimana kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Inggris berkembang setelah program ini berjalan?	Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lomba, karena mereka terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

**DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Wali Kelas

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk Inovasi dalam Pendampingan Kelas	Sebagai wali kelas, inovasi apa yang paling berdampak dalam proses pendampingan peserta didik sehari-hari?	Inovasi yang paling berdampak adalah sistem Buku Poin peserta didik, Agenda Remaja Muslim (ARM), serta program pembiasaan ibadah harian karena membantu wali kelas memantau perkembangan disiplin, ibadah, dan karakter peserta didik secara lebih terstruktur.
		Bagaimana program Agenda Remaja Muslim (ARM) dilaksanakan di tingkat kelas? Bagaimana cara merekap dan melaporkannya?	Program ARM dilaksanakan melalui pemantauan ibadah harian peserta didik seperti shalat wajib, tilawah, puasa sunnah, dan amalan lainnya. Peserta didik mengisi laporan secara rutin, kemudian wali kelas merekap hasilnya dan melaporkannya kepada bidang kesiswaan serta orang tua saat POMG.
		Bagaimana mekanisme 'Walas Time' dilaksanakan dan apa saja yang dibahas di dalamnya?	<i>Walas Time</i> dilaksanakan sebagai waktu khusus antara wali kelas dan peserta didik untuk melakukan pembinaan, evaluasi, motivasi, serta diskusi mengenai kedisiplinan, ibadah, permasalahan belajar,

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			dan perkembangan karakter peserta didik.
		Bagaimana program pembiasaan ibadah harian (shalat Dhuha, muroja'ah, <i>qailulah</i> ) dijalankan di tingkat kelas?	Program pembiasaan ibadah dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan pendampingan guru dan wali kelas. Peserta didik diarahkan untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, serta <i>qailulah</i> sebelum pembelajaran sore agar terbiasa menjalankan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
		Bagaimana peran wali kelas dalam pelaksanaan sistem buku poin peserta didik?	Wali kelas berperan dalam memantau perilaku peserta didik, mencatat poin pelanggaran maupun penghargaan, memberikan pembinaan, serta berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan karakter dan kedisiplinan peserta didik.
2.	Alasan Dilakukannya Inovasi	Mengapa program pembiasaan karakter Islami sangat penting diterapkan di sekolah ini menurut Bapak?	Program pembiasaan karakter Islami sangat penting karena tujuan pendidikan di sekolah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan kebiasaan ibadah yang baik sejak dini.
		Apa tantangan terbesar yang dihadapi wali kelas dalam mendampingi internalisasi nilai-nilai karakter Islami?	Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi peserta didik dalam menjalankan pembiasaan serta menyatukan dukungan antara sekolah dan lingkungan rumah agar nilai-nilai karakter Islami dapat

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			diterapkan secara berkelanjutan.
3.	Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam	Bagaimana koordinasi antara wali kelas dengan bidang kesiswaan, kurikulum, dan kepala sekolah?	Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, komunikasi harian, serta evaluasi perkembangan peserta didik bersama bidang kesiswaan, kurikulum, dan kepala sekolah agar pembinaan akademik maupun karakter berjalan seimbang.
		Bagaimana wali kelas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan karakter dan ibadah peserta didik?	Pengawasan dilakukan melalui observasi sehari-hari, pemantauan ARM, sistem buku saku, komunikasi langsung dengan peserta didik, serta kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik di rumah.
		Bagaimana hasil rekap perkembangan peserta didik disampaikan kepada orang tua dalam kegiatan POMG?	Hasil perkembangan peserta didik disampaikan melalui laporan evaluasi saat kegiatan POMG, baik terkait akademik, kedisiplinan, ibadah, maupun perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.
		Bagaimana cara mendampingi peserta didik baru dalam proses adaptasi dengan budaya sekolah?	Wali kelas memberikan pendampingan secara bertahap melalui pengenalan aturan sekolah, pembiasaan ibadah, pendekatan personal, serta pembinaan rutin agar peserta didik baru dapat menyesuaikan diri dengan budaya sekolah yang Islami dan disiplin.
4.	Dampak Inovasi terhadap Mutu Pendidikan dan Karakter	Perubahan karakter apa yang paling nyata terlihat pada peserta didik setelah berbagai inovasi diterapkan?	Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan ibadah, sopan santun, serta kepedulian

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			peserta didik terhadap lingkungan dan teman-temannya.
		Bagaimana respon dan keterlibatan orang tua terhadap program-program inovasi sekolah?	Sebagian besar orang tua memberikan respon positif dan mendukung program sekolah karena mereka melihat adanya perkembangan karakter dan kedisiplinan anak yang lebih baik.
		Apakah program <i>qailulah</i> benar-benar berdampak pada konsentrasi dan semangat belajar peserta didik di sore hari?	Ya, program <i>qailulah</i> membantu peserta didik lebih segar dan fokus saat mengikuti pembelajaran sore sehingga konsentrasi belajar menjadi lebih baik dibandingkan ketika peserta didik tidak beristirahat.
		Bagaimana Bapak menilai efektivitas inovasi manajemen secara keseluruhan dalam membentuk karakter Islami peserta didik?	Secara keseluruhan inovasi manajemen yang diterapkan sangat efektif karena mampu membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

**DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Peserta Didik I

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Program Inovasi Sekolah	Program-program apa yang kamu rasakan paling khas dan berbeda di SMPIT Nurul Fikri dibandingkan sekolah lain?	Program yang paling khas menurut saya adalah program tahfizh, qailulah, bilingual bahasa Inggris, Mabit, dan pembiasaan ibadah harian karena tidak semua sekolah memiliki program seperti itu secara rutin.
		Bagaimana program bilingual (penggunaan bahasa Inggris) berjalan di kelasmu sehari-hari?	Guru sering menggunakan bahasa Inggris saat membuka dan menutup pelajaran, memberi instruksi sederhana, dan mengajak kami berbicara menggunakan bahasa Inggris di kelas.
		Bagaimana cara kerja sistem Buku saku? Bagaimana kamu bisa mendapatkan atau kehilangan poin?	Buku Saku digunakan untuk mencatat pelanggaran dan penghargaan. Kalau melanggar aturan seperti terlambat atau tidak disiplin bisa kehilangan poin, sedangkan kalau berprestasi atau disiplin bisa mendapatkan reward.
		Bagaimana penggunaan <i>Smart Card</i> di kantin/koperasi sekolah?	<i>Smart Card</i> digunakan untuk pembayaran di kantin dan koperasi

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		Apakah membantu mengontrol pengeluaranmu?	sekolah sehingga kami tidak perlu membawa uang tunai. Menurut saya cukup membantu untuk mengontrol pengeluaran karena saldo bisa dipantau.
2.	Pengalaman dalam Pelaksanaan Program	Bagaimana pengalaman kamu dengan program <i>Qailulah</i> (tidur siang)? Apakah terasa bermanfaat?	Program qailulah sangat membantu karena setelah istirahat saya merasa lebih segar dan tidak terlalu mengantuk saat belajar di sore hari.
		Bagaimana suasana kegiatan ibadah harian di sekolah?	Suasana ibadah di sekolah terasa nyaman dan teratur karena dilakukan bersama-sama seperti shalat Dhuha, muroja'ah, dan doa bersama sebelum belajar.
		Apakah kamu nyaman dan antusias dengan budaya berbahasa Inggris di dalam kelas? Ceritakan pengalamanmu!	Awalnya saya merasa malu berbicara bahasa Inggris, tetapi lama-kelamaan menjadi lebih percaya diri karena guru sering memberi motivasi dan latihan sederhana.
		Bagaimana program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) dirasakan oleh kamu? Apa yang paling berkesan?	Program Mabit sangat berkesan karena kami belajar lebih dekat dengan teman dan guru melalui kegiatan ibadah bersama, motivasi, dan qiyamul lail.
		Apakah guru-guru dan kepala sekolah memberikan contoh nyata (keteladanan) dari nilai-nilai yang diajarkan?	Ya, guru dan kepala sekolah memberikan contoh disiplin, sopan santun, dan ibadah yang baik sehingga kami juga termotivasi mengikuti kebiasaan tersebut.
3.	Dampak yang Dirasakan	Apa perubahan yang kamu rasakan pada diri sendiri	Saya merasa menjadi lebih disiplin, lebih rajin ibadah,

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Peserta Didik	(karakter, ibadah, disiplin) setelah bersekolah di sini?	dan lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelum masuk sekolah ini.
		Apakah kebiasaan ibadah yang kamu pelajari di sekolah juga kamu terapkan di rumah? Berikan contohnya!	Ya, saya mulai terbiasa shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan terkadang melaksanakan puasa sunnah di rumah.
		Bagaimana program-program di sekolah ini mempengaruhi kepercayaan dirimu, khususnya dalam berbahasa Inggris?	Saya menjadi lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris karena sering latihan di kelas dan mengikuti kegiatan bilingual.
		Apa kegiatan atau program yang paling bermanfaat dan berkesan selama kamu bersekolah di sini?	Program yang paling berkesan bagi saya adalah Mabit dan kegiatan tahfizh karena membuat saya lebih dekat dengan teman dan lebih semangat menghafal Al-Qur'an.
		Adakah prestasi yang kamu raih?	Saya pernah mengikuti lomba pidato bahasa Inggris dan berhasil meraih juara harapan tingkat sekolah.

## Peserta Didik II

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Program Inovasi Sekolah	Program-program apa yang kamu rasakan paling khas dan berbeda di SMPIT Nurul Fikri dibandingkan sekolah lain?	Menurut saya program yang paling berbeda adalah pembiasaan ibadah harian, sistem Buku Saku, program bilingual, dan qailulah karena semua kegiatan sangat teratur dan mendukung pembentukan karakter.
		Bagaimana program bilingual (penggunaan bahasa Inggris) berjalan di kelasmu sehari-hari?	Dalam pembelajaran sehari-hari guru menggunakan beberapa percakapan bahasa Inggris sederhana dan kami juga diajak menjawab menggunakan bahasa Inggris.
		Bagaimana cara kerja sistem Buku saku? Bagaimana kamu bisa mendapatkan atau kehilangan poin?	Jika kami disiplin dan berprestasi akan mendapatkan poin penghargaan, sedangkan jika melanggar aturan seperti tidak mengerjakan tugas atau terlambat maka poin akan dikurangi.
		Bagaimana penggunaan <i>Smart Card</i> di kantin/koperasi sekolah? Apakah membantu mengontrol pengeluaranmu?	<i>Smart Card</i> sangat membantu karena lebih praktis dan orang tua juga bisa mengontrol uang jajan kami dengan lebih mudah.
2.	Pengalaman dalam Pelaksanaan Program	Bagaimana pengalaman kamu dengan program <i>Qailulah</i> (tidur siang)? Apakah terasa bermanfaat?	Saya merasa qailulah bermanfaat karena membuat badan lebih segar dan tidak terlalu lelah saat mengikuti pelajaran sampai sore.
		Bagaimana suasana kegiatan ibadah harian di sekolah?	Kegiatan ibadah di sekolah terasa tertib dan membuat kami terbiasa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			melaksanakan ibadah bersama-sama dengan disiplin.
		Apakah kamu nyaman dan antusias dengan budaya berbahasa Inggris di dalam kelas? Ceritakan pengalamanmu!	Saya cukup antusias karena program bilingual membuat saya lebih berani mencoba berbicara bahasa Inggris walaupun masih belajar.
		Bagaimana program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) dirasakan oleh kamu? Apa yang paling berkesan?	Program Mabit sangat menyenangkan karena ada kegiatan ibadah, motivasi, dan kebersamaan dengan teman-teman. Yang paling berkesan adalah shalat malam bersama.
		Apakah guru-guru dan kepala sekolah memberikan contoh nyata (keteladanan) dari nilai-nilai yang diajarkan?	Ya, guru-guru selalu mengingatkan dan memberi contoh dalam disiplin, berpakaian rapi, serta menjaga ibadah sehari-hari.
3.	Dampak yang Dirasakan Peserta Didik	Apa perubahan yang kamu rasakan pada diri sendiri (karakter, ibadah, disiplin) setelah bersekolah di sini?	Saya menjadi lebih disiplin, lebih menghargai waktu, dan lebih terbiasa menjalankan ibadah sehari-hari.
		Apakah kebiasaan ibadah yang kamu pelajari di sekolah juga kamu terapkan di rumah? Berikan contohnya!	Ya, saya mulai rutin membaca Al-Qur'an setelah Maghrib dan berusaha melaksanakan shalat tepat waktu di rumah.
		Bagaimana program-program di sekolah ini mempengaruhi kepercayaan dirimu, khususnya dalam berbahasa Inggris?	Saya merasa lebih percaya diri karena sering diberi kesempatan berbicara bahasa Inggris di depan kelas.
		Apa kegiatan atau program	Program yang paling

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		yang paling bermanfaat dan berkesan selama kamu bersekolah di sini?	berkesan bagi saya adalah bilingual dan Mabit karena membuat saya belajar banyak hal baru dan lebih percaya diri.
		Adakah prestasi yang kamu raih?	Saya pernah mengikuti lomba tahfizh dan berhasil memperoleh juara 2 tingkat sekolah.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

**DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Orang Tua Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Program Inovasi Sekolah	Apa yang membuat Ibu tertarik memilih SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin sebagai sekolah anak?	Saya tertarik memilih SMPIT Nurul Fikri karena sekolah ini tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan karakter Islami, pembiasaan ibadah, dan lingkungan sekolah yang religius.
		Program inovasi apa yang Ibu ketahui dan rasakan manfaatnya sebagai orang tua?	Program yang paling saya rasakan manfaatnya adalah sistem Buku Poin, Agenda Remaja Muslim (ARM), program tahfizh, pembiasaan ibadah harian, serta komunikasi rutin melalui POMG karena membantu saya memantau perkembangan anak dengan lebih jelas.
		Bagaimana Ibu mengetahui perkembangan anak dari sistem Buku Poin dan Agenda Remaja Muslim (ARM)?	Perkembangan anak dapat diketahui melalui laporan wali kelas, buku saku peserta didik, rekap ARM, serta penyampaian informasi saat kegiatan POMG dan grup komunikasi orang tua.
		Seberapa aktif Ibu mengikuti program POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) bulanan?	Saya cukup aktif mengikuti kegiatan POMG karena kegiatan tersebut membantu saya mengetahui perkembangan akademik, karakter, dan kedisiplinan anak secara langsung dari pihak sekolah.

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
2.	Alasan dan Penilaian terhadap Inovasi	Apa yang membedakan SMPIT Nurul Fikri dari sekolah-sekolah lain yang Ibu pertimbangkan sebelumnya?	Menurut saya yang membedakan adalah pembinaan karakter Islami yang lebih kuat, program ibadah yang teratur, pengawasan peserta didik yang baik, serta komunikasi sekolah dengan orang tua yang lebih intensif.
		Apakah pernah ada kekhawatiran terhadap program tertentu di sekolah ini? Bagaimana sekolah merespons?	Awalnya saya sempat khawatir dengan sistem buku poin yang cukup ketat, namun pihak sekolah menjelaskan tujuan program tersebut dengan baik dan tetap mengedepankan pembinaan serta komunikasi bersama orang tua.
		Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua terjalin selama ini?	Komunikasi berjalan cukup baik melalui grup WhatsApp, laporan wali kelas, kegiatan POMG, dan koordinasi langsung apabila ada perkembangan atau permasalahan terkait peserta didik.
3.	Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah	Bagaimana keterlibatan Ibu dalam memantau Agenda Remaja Muslim (ARM) yang diisi anak di rumah?	Saya ikut memantau dan mengingatkan anak untuk mengisi ARM secara rutin, terutama terkait pelaksanaan shalat, tilawah, dan ibadah harian lainnya di rumah.
		Apakah Ibu pernah melaporkan perilaku anak di luar sekolah melalui sistem buku poin? Bagaimana mekanismenya?	Pernah, biasanya saya menyampaikan langsung kepada wali kelas apabila ada perilaku anak yang perlu dibina agar sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan pendampingan.
		Bagaimana peran Ibu dalam mendukung program pembiasaan ibadah anak yang dimulai dari sekolah?	Saya berusaha melanjutkan pembiasaan yang diajarkan sekolah di rumah seperti mengingatkan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan puasa sunnah.
		Apakah pihak	Ya, sekolah sering memberikan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		sekolah memberikan panduan kepada orang tua dalam mendampingi perkembangan karakter anak di rumah?	arahan dan motivasi kepada orang tua melalui POMG maupun pesan dari wali kelas tentang cara mendampingi perkembangan karakter dan ibadah anak di rumah.
4.	Dampak Inovasi yang Dirasakan Orang Tua	Perubahan positif apa yang paling nyata Ibu amati pada karakter dan perilaku anak setelah bersekolah di sini?	Perubahan yang paling terlihat adalah anak menjadi lebih disiplin, lebih sopan, lebih bertanggung jawab, dan lebih terbiasa menjalankan ibadah sehari-hari tanpa harus selalu diingatkan.
		Apakah ada perubahan dalam kebiasaan ibadah anak (shalat, tilawah, puasa sunnah) sejak masuk sekolah ini?	Ya, anak menjadi lebih rajin shalat tepat waktu, lebih rutin membaca Al-Qur'an, dan mulai terbiasa melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis.
		Bagaimana perkembangan prestasi akademik dan non-akademik anak menurut pengamatan Ibu?	Saya melihat perkembangan akademik anak cukup baik dan anak juga menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan non-akademik seperti lomba tahfizh dan kegiatan bahasa Inggris di sekolah.
		Apakah Ibu merekomendasikan SMPIT Nurul Fikri kepada orang lain? Apa alasan utamanya?	Ya, saya sangat merekomendasikan SMPIT Nurul Fikri karena sekolah ini memiliki keseimbangan antara pendidikan akademik, pembentukan karakter Islami, dan pembinaan ibadah peserta didik.

## Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Indikator	Indikator yang Diamati
1.	Inovasi Program Bilingual	Guru menggunakan bahasa Inggris saat membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di kelas
2.	Komunitas Belajar (Kombel) Guru	Pelaksanaan kegiatan kombel guru secara rutin sebagai wadah peningkatan kompetensi pedagogik dan bilingual
3.	Inovasi Sistem Buku Poin	Peserta didik menggunakan buku saku sebagai instrumen pencatatan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> perilaku sehari-hari
4.	Agenda Remaja Muslim (ARM)	Peserta didik mengisi ARM secara mandiri dan rutin sebagai bentuk pemantauan ibadah harian
5.	Inovasi <i>Smart Card</i>	Peserta didik menggunakan <i>Smart Card</i> (kartu digital non-tunai) untuk transaksi di koperasi sekolah ( <i>Nufimart</i> )
6.	Program <i>Qailulah</i> (Tidur Siang)	Pelaksanaan program tidur siang $\pm 30$ menit sebelum azan Dzuhur sebagai pembiasaan sunnah Rasulullah SAW
7.	Keunggulan Sekolah Swasta	Kondisi daya saing dan keunikan program sekolah yang membedakannya dari sekolah negeri maupun pesantren di sekitar
8.	Komitmen terhadap Visi Sekolah	Seluruh kegiatan dan program sekolah berjalan selaras dengan visi 'Sekolah Qur'an dan Karakter'
9.	Landasan Spiritual dalam Inovasi	Adanya amalan ruhiyah bersama (shalat Tahajud, doa bersama) sebagai titik berangkat pelaksanaan program inovasi
10.	Perencanaan Program Sekolah	Adanya dokumen program kerja, <i>timeline</i> kegiatan, dan jadwal yang disusun serta disampaikan jauh hari kepada guru
11.	Pengorganisasian Tugas	Pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, dan guru dalam pelaksanaan program inovasi
12.	Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru	Kepala sekolah dan guru turut serta secara aktif dalam kegiatan ibadah, puasa sunnah, dan pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik

No	Indikator	Indikator yang Diamati
13.	Pelaksanaan <i>Walas Time</i>	Wali kelas melaksanakan evaluasi harian bersama peserta didik ( <i>Walas Time</i> ) selama 20–30 menit sebelum pulang
14.	Pengawasan melalui CCTV	Pemanfaatan CCTV 24 jam di seluruh area sekolah sebagai sarana pengawasan perilaku peserta didik
15.	Evaluasi Program	Pelaksanaan rekap harian buku poin, rekap mingguan ARM, rapat koordinasi, kombel, dan POMG sebagai mekanisme evaluasi berkala
16.	POMG Bulanan	Pelaksanaan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) setiap bulan sebagai sarana pelaporan perkembangan peserta didik
17.	Prestasi Akademik dan Non-Akademik	Adanya dokumentasi prestasi peserta didik (piala, sertifikat, foto) dari berbagai lomba, termasuk debat bahasa Inggris dan Lomba Sekolah Sehat
18.	Peningkatan Hafalan Al-Qur'an	Adanya kegiatan setoran/tasmi' hafalan Al-Qur'an secara terjadwal dan dokumentasi capaian hafalan peserta didik
19.	Karakter Religius Peserta Didik	Peserta didik menjalankan ibadah (shalat Dhuha, muroja'ah, puasa sunnah) secara tertib dan tanpa paksaan
20.	Kedisiplinan Peserta Didik	Peserta didik hadir tepat waktu, berseragam sesuai syariat Islam, dan mematuhi tata tertib sekolah
21.	Tanggung Jawab Peserta Didik	Peserta didik mengisi ARM secara mandiri, tertib menggunakan <i>Smart Card</i> , dan aktif mengelola buku poin secara jujur
22.	Kepercayaan Orang Tua dan Masyarakat	Meningkatnya jumlah pendaftar peserta didik dari kalangan eksternal dan respon positif orang tua terhadap program sekolah
23.	Soliditas Tim Guru	Kekompakan dan semangat tim guru dalam menjalankan seluruh program inovasi sekolah secara konsisten
24.	Kondisi Lingkungan Sekolah	Suasana lingkungan sekolah yang Islami, bersih, tertib, dan kondusif untuk pembelajaran serta pembentukan karakter

## Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Dokumen visi, misi, dan tujuan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	✓	-
2.	Struktur organisasi SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	✓	-
3.	Data peserta didik tahun ajaran 2025/2026 (Tabel jumlah siswa per kelas)	✓	-
4.	Data guru dan tenaga kependidikan SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin	✓	-
5.	Data sarana dan prasarana sekolah	✓	-
6.	Data Rapor Pendidikan Tahun 2025	✓	-
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi nilai Islam (duniawi-ukhrawi)	✓	-
8.	Buku Saku Peserta Didik (panduan sistem buku poin, <i>reward</i> , dan <i>punishment</i> )	✓	-
9.	Agenda Remaja Muslim (ARM) — buku pemantauan ibadah harian peserta didik	✓	-
10.	Rekap bulanan Agenda Remaja Muslim (ARM) yang dilaporkan kepada orang tua	✓	-
11.	Dokumentasi program bilingual (video pembelajaran di YouTube SMPIT Nurul Fikri)	✓	-
12.	Dokumentasi prestasi lomba debat bahasa Inggris tingkat Kota Banjarmasin (Juara 2)	✓	-
13.	Dokumentasi prestasi Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Provinsi Kalimantan Selatan	✓	-
14.	Dokumentasi peserta didik yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz	✓	-
15.	Arsip digital Buku Saku Peserta Didik	✓	-
16.	Arsip digital Agenda Remaja Muslim/ARM	✓	-

### Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah ( Ustadzah Isnainah Qumainah, S.Pd)



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan  
(Ustadz Muhammad Masruri, S.Pd)



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Akademik sekaligus Guru Bahasa Inggris (Ustadz Fathur Rahman, S.Pd)



Wawancara dengan Wali Kelas 9 (Ustadz Muhammad Rizki Maulana, S.Pd)



Wawancara dengan siswi kelas 8 ( Kaysha Naura Asy Syifa)



Wawancara dengan siswi kelas 9 (Aisha Nur Azaria)



Wawancara dengan Orangtua Peserta didik (Ibu Hj. Winda Affiatri)

## Lampiran 6 Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 127 TAHUN 2025  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam penyelesaian skripsi dipandang perlu untuk menetapkan dosen pembimbing skripsi;  
b. bahwa nama sebagaimana tersebut dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai dosen pembimbing skripsi dimaksud.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;  
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;  
6. Keputusan Rektor UIN Antasari Banjarmasin No. 722.A Tahun 2021 tentang Pedoman Karya Ilmiah;  
7. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin No. 127 tahun 2022 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**Pertama** : **Menunjuk dan menugaskan kepada:**  
Nama : Dr. Dina Hermina, M.Pd  
NIP : 196802091995032002  
Pangkat/Golongan/Ruang : Penata Tingkat III/d  
Jabatan Akademik : Lektor

**Sebagai Pembimbing Skripsi:**

Nama : Rahma Farista Br. Sihalohe  
NIM : 220101050307  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus: di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin)

**Kedua** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

**Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 2 Juni 2026. Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.



**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;  
2. Ketua Program Studi;  
3. Dosen Pembimbing.

## Lampiran 7 Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 3258137  
 E-mail: mpi@uin-antasari.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

B-433/Un.14/III.1.h/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menereangkan bahwa:

Nama : RAHMA FARISTA Br. SIHALOHO  
 NIM : 220101050307  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Alamat : JL. CEMPAKA RAYA SIMPANG MAYANG MAURAI RT 043 RW 003,  
 KELURAHAN TELAGA BIRU, KECAMATAN BANJARMASIN BARAT, PROVINSI  
 KALIMANTAN SELATAN.

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Proposal Skripsi yang berjudul:

INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN  
 PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK ( STUDI KASUS DI SMPIT NURUL FIKRI  
 BANJARMASIN )

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 16 Juni 2025

Tempat : Gedung C. Ruang 2.12 FTK

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 09 Juli 2025

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,

The image shows the official circular stamp of the Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Antasari Banjarmasin. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA', 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN', 'FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN', and 'PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM'. A handwritten signature is written over the stamp.

Drs. H. Muhammad Yuseran, M.Pd.  
 NIP 196902211994031001

## Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Riset Dosen Pembimbing Skripsi

**SURAT PERSETUJUAN RISET**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah dosen pembimbing skripsi dari:

Nama : Rahma Farista Br. Sihaloho  
NIM : 220101050307  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. Cempaka Raya Simp. Mayang Maurai , RT 043/RW 003, Kel. Telaga Biru, Kec. Banjarmasin Barat.  
Judul Skripsi : Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik ( Studi kasus Di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin)

Dengan ini dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan:

Tempat Riset : SMP Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin  
Lama Riset : 2 (Dua) bulan  
Dari tanggal : 8 Februari 2026  
Sampai tanggal : 8 April 2026

Banjarmasin, 5 Februari 2026  
Pembimbing Skripsi,



Dr. Dina Hermina, M.Pd  
NIP. 196802091995032002

## Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Riset FTK UIN Antasari Banjarmasin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B- 383 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Rahma Farista Br Sihaloho  
 NIM : 220101050307  
 Semester : VIII ( Delapan)  
 Alamat : JL. CEMPAKA RAYA SIMP. MAYANG MAURAI, RT 43 RW 03, Kelurahan Telaga biru, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan  
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK ( STUDI KASUS : DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)**

Tempat Penelitian : SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN  
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
 Dari Tanggal : 9 Februari 2026  
 Sampai Tanggal : 9 April 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 09 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd.  
 NIP 197212112008011009

Mahasiswa yang bersangkutan,

Rahma Farista Br Sihaloho  
 220101050307

## Lampiran 10 Surat Keterangan setelah Riset SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH  
**SMPIT NURUL FIKRI**  
**Banjarmasin**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 030.4/NF.BJM/B.8/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Farista Br. Sihaloho  
 NIM : 220101050307  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN Antasari Banjarmasin  
 Tempat : SMPIT Nurul Fikri  
 Jangka Waktu : 9 Februari 2026 - 9 April 2026

Benar – benar telah melakukan Penelitian untuk memperoleh informasi/data dalam rangka penyusunan Skripsi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Fikri Banjarmasin.

Dengan judul **“INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS: DI SMPIT NURUL FIKRI BANJARMASIN)”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 April 2026  
 Kepala Sekolah,

Isnainah Qumainah, S.Pd  
 NIK. 40898

**Yayasan**

Akte Notaris No: 15 Thn 2007  
 Kemenhumham RI No:  
 AHU-1538.AH.01.04. Thn 2014

**Legality SMP**

NSS : 202156003067  
 NPSN : 69893264  
 Operating Permit :  
 421/330-DS/Dipendik/2015

**Head Office**

Jalan Cempaka Raya Gang 03  
 Perum Wijaya Lestari - Basirih  
 Banjarmasin Barat - Kota Banjarmasin  
 Kalimantan Selatan 70245

**Contacts**

Handphone : 0823 3774 9212  
 Telephone : 0511 - 6740828  
 Website : www.nfb.or.id

## Lampiran 11 Buku Konsul Bimbingan Skripsi



## REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Bab/Bagian
1	20/01 2026	Revisi hasil sempro, format diubah menjadi skripsi.
2	6/02 2026	Bab I. Referensi, dan fokus penelitian
3	12/02 2026	Bab II. Setiap bagian teori tambahkan sintesis
4	12/04 2026	Perbaiki Penulisan, penyajian data ditambahkan dokumentasi
5	13/04 2026	Melengkapi lampiran dan penulisan
6	15/04 2026	Acc.
7		
8		
9		
10		
11		
12		

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Rahma Farista Br. Sihaloho
2. NIM : 220101050307
3. Tempat, Tanggal Lahir : Blok Sepuluh, 08 September 2003
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : JL. Cempaka Raya Simp. Mayang Maurai  
RT 043 RW 003 Kec. Banjarmasin Barat ,  
Kelurahan Telaga Biru. Provinsi  
Kalimantan Selatan
6. No HP : 082154100704
7. Alamat Email : [faristasihaloho567@gmail.com](mailto:faristasihaloho567@gmail.com)
8. Pengalaman Organisasi /Kerja : 1. PMR SMA PGRI 2 BANJARMASIN  
2. KARANG TARUNA KOTA  
BANJARMASIN  
3. PMI UNIT UIN ANTASARI  
BANJARMASIN
9. Prestasi Akademik : -
10. Prestasi Nonakademik : -
11. Daftar Karya Ilmiah : -

Banjarmasin, 13 Januari 2026

Rahma Farista Br. Sihaloho